



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi pada lokasi penelitian, dalam bab ini dapat disajikan data-data sebagai berikut: a) Paparan dan temuan data kasus I di MI Muhammadiyah 1 Pare, b) Paparan dan temuan data kasus II di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih, c) Data analisis lintas kasus, d) Temuan data lintas kasus, dan e) Proposisi.

A. Paparan Data di MI Muhammadiyah 1 Pare (Kasus I)

Pada kasus I ini akan diabarkan beberapa temuan di lapangan mengenai: 1) desain kurikulum dalam mewujudkan sekolah efektif, 2) implementasi kurikulum dalam mewujudkan sekolah efektif, dan 3) pengendalian kurikulum dalam mewujudkan sekolah efektif.

1. Desain Kurikulum dalam Mewujudkan Sekolah Efektif di MI Muhammadiyah 1 Pare Kabupaten Kediri.

a. Proses Desain Kurikulum

Pada dunia pendidikan, kurikulum sebagai bagian yang amat krusial, di sana terdapat persiapan dan pengembangan untuk tujuan dan sasaran pendidikan dalam membekali peserta didik ketika hidup di masyarakat. Jadi, kurikulum harus didesain sedemikian rupa, tidak hanya sebatas upaya untuk terwujudnya dokumen kurikulum. Desain kurikulum harus mempertimbangkan segala potensi dan daya dukung yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Oleh karena itu, desain kurikulum merupakan kegiatan yang membutuhkan pemikiran dari berbagai pihak untuk dapat menghasilkan kurikulum yang sesuai dengan harapan masyarakat. Untuk mengetahui kegiatan desain kurikulum di MI Muhammadiyah 1 Pare, peneliti mewawancarai kepala MI berikut.

“Setiap tahun ajaran baru kami membuat kurikulum dengan perencanaan membuat draf terlebih dahulu yang sudah disusun

oleh tim manajemen pra raker dengan perwakilan masing-masing koordinator dari subbidang (a) kesiswaan (b) kurikulum (c) program khusus (tahfiz & LCP), serta (d) AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah). Kemudian, perwakilan tim kurikulum menyampaikan draf kurikulum untuk dimusyawarahkan dalam sidang umum di hadapan peserta raker untuk ditanggapi kalau ada masukan, saran, perbaikan, penambahan atau pengurangan, dsb. Selesai raker tim kurikulum bertugas merevisi sesuai hasil musyawarah dalam raker. Raker kita laksanakan sebelum ajaran baru sehingga harapannya ketika tahun ajaran baru dimulai, kurikulum sudah siap pakai”¹.



Gambar 4.1: Raker (Di Antaranya Bahas Kurikulum)

Selanjutnya tentang desain kurikulum ini, peneliti juga mewawancarai waka bidang kurikulum sebagai berikut.

“Setiap tahun ajaran baru kami membuat kurikulum, berdasarkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Visinya yaitu unggul dalam prestasi, berbudaya lingkungan hidup dan *berakhlakul karimah*. Kami menyusun kurikulum dalam rapat kerja (raker) di bulan Juni atau Juli sebelum awal tahun ajaran baru. Di situ kami juga membahas tentang kurikulum, EDM, RKM, pembagian kerja, dan SOP. Kemudian di awal tahun ajaran baru, kami melakukan sosialisasi kurikulum ke guru kelas melalui koordinator guru untuk tiap jenjang kelas dan sosialisasi ke wali murid dalam pertemuan wali murid”².

Dari hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa desain kurikulum dilakukan dalam forum musyawarah yang dinamakan raker (rapat kerja).

¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Eri Nurokhim, S.P., M.Kes. tanggal 19 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

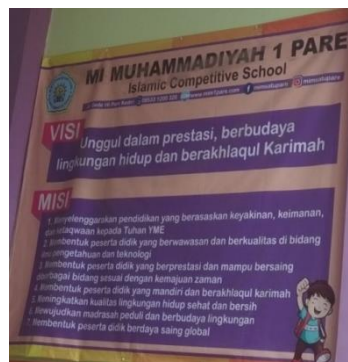
² Wawancara dengan Waka kurikulum Ibu Ary Handayani, S.Si., S.Pd., tanggal 19 Februari 2020 pukul 09.00-10.30 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

Raker di MI Muhammadiyah 1 Pare diadakan setiap tahun sekali ketika menjelang tahun ajaran baru. Desain kurikulum dibuat draf terlebih dahulu oleh tim pengembang khusus sebelum dibahas dalam musyawarah.

Setiap lembaga pendidikan harus mempunyai visi misi dan tujuan sebagai pedoman arah dalam mengemban misi pendidikan untuk masyarakat dan bangsa. Berikutnya pada waktu yang sama peneliti juga mewawancarai kepala MI tentang rancangan Kurikulum MI Muhammadiyah 1 Pare.

“Kurikulum kita berpedoman dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Kita mengharapkan lulusan mempunyai kelebihan dalam *berakhlakul karimah* dan berprestasi unggul, baik secara akademik dan nonakademik sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Kami istilahkan prestasi di sini tidak harus menjadi juara. Misalnya anak-anak kelas bawah bisa salat lima kali sehari dalam semalam itu sudah merupakan prestasi dalam ibadah. Jadi prestasi diukur dari adanya peningkatan sesudah pembelajaran.”

Dari hasil wawancara peneliti dan dokumentasi terhadap kurikulum, MI Muhammadiyah 1 Pare setiap tahun melakukan desain kurikulum berdasarkan visi, misi, dan tujuan madrasah melalui pembahasan pada rapat kerja menjelang awal tahun pelajaran baru. Dalam raker tiap tahunnya ada bidang-bidang (semacam komisi) yang membahas tentang EDM, RKM, pembagian kerja, dan SOP dsb untuk menyusun konsep yang digunakan pada tahun ajaran berikutnya, (semacam evaluasi dan penyusunan program kerja). Penyusunan kurikulum tiap tahun ini diperkuat juga dengan hasil dokumentasi peneliti terhadap dokumen kurikulum selama tiga tahun terakhir yang sudah disahkan sesuai dengan awal tahun ajaran berjalan.



Gambar 4.2: Studi Dokumen Kurikulum dan Visi Misi Lembaga³

Lebih lanjut visi MI Muhammadiyah 1 Pare (ada 3 point) dalam dokumen di atas lalu dikembangkan menjadi tujuh misi antara lain: menyelenggarakan pendidikan yang berasaskan keyakinan, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah Swt. Kemudian, ketujuh misi tadi dijabarkan menjadi dua belas tujuan pendidikan MI Muhammadiyah 1 Pare dengan tatap memperhatikan tujuan umum pendidikan dasar, antara lain: meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, serta meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik.

Kurikulum di lembaga pendidikan Islam seperti MI atau SDI sudah selayaknya kalau diwarnai penuh dengan nilai-nilai keislaman, baik dalam desain maupun dalam pelaksanaannya karena madrasah atau sekolah Islam merupakan wahana yang strategis untuk pembentukan karakter islami. Berikut wawancara peneliti terkait dengan hal tersebut.

“Dalam pengambilan keputusan apa saja termasuk dalam desain kurikulum atau yang lainnya, ibu kepala madrasah lebih menekankan pada azas musyawarah dan mufakat. Kemudian, pelaksanaannya menekankan pada *uswah* atau pemberian contoh misalnya ketika menekankan *on time* dalam suatu kehadiran, ... ya memberi contoh *on time*. Kalau ada permasalahan, *tabayun* dulu atau cek dan recek dulu. Beliau tidak pernah ambil keputusan berdasarkan kemauannya sendiri, berperilaku sabar, mengayomi, bertanggung jawab, tidak pernah marah, dan bijaksana”.⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa desain kurikulum di MI Muhammadiyah 1 dalam prosesnya (1) didasarkan pada: visi, misi, dan tujuan MI Muhammadiyah 1 Pare, (2) dilakukan melalui musyawarah dalam rapat kerja setiap menjelang awal tahun pelajaran baru yang diikuti oleh pengurus yayasan, komite, kepala madrasah, dan para guru beserta semua tenaga kependidikan.

b. Hasil Desain Kurikulum

1) Kurikulum nasional

³ Hasil dokumentasi visi, misi dan tujuan di MIM 1 Pare tanggal 14 Februari 2020.

⁴ Wawancara dengan Waka kurikulum Ibu Ary Handayani, S.Si., S.Pd.. tanggal 23 Juni 2020 pukul 09.30-11.30 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare

Desain kurikulum yang dikembangkan di MI Muhammadiyah 1 Pare untuk kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler berdasarkan wawancara dengan kepala MI sebagai berikut.

“Di sini kita menggunakan kurikulum Kemendiknas, Kemenag, muatan lokal dan muatan dari Perserikatan Muhammadiyah. Yang dari PM berupa mata pelajaran Kemuhammadiyah untuk kelas IV dan V masing-masing 1 pukul tatap muka, dan untuk kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan Tapak Suci. Desain kurikulum yang dikembangkan di madrasah kita berpusat pada mata pelajaran untuk desain kurikulum kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Untuk kegiatan ekstrakurikuler didasarkan kebutuhan madrasah untuk memenuhi peserta lomba-lomba akademik maupun nonakademik, karena awalnya dulu kita ingin mengejar *branding* madrasah melalui prestasi. Karena kita pernah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pendalaman terhadap mapel di intrakurikuler, tetapi malah tidak berlaku atau sepi peminat”⁵.

Senada dengan ini, waka bidang kurikulum juga menyampaikan hal yang dapat dikatakan relatif sama, yaitu desain kurikulum yang dikembangkan di MI Muhammadiyah 1 Pare didasarkan pada Permendiknas untuk muatan mata pelajaran umum dan didasarkan pada Permenag untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab.

“Desain kurikulum yang dikembangkan di MI Muhammadiyah 1 Pare terdiri dari kurikulum Kemendiknas untuk mapel umum dan dari kemenag untuk mapel agama, didasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada masing-masing mata pelajaran sesuai dengan Permendiknas dan Permenag yang berlaku, yang jelas kita ingin anak-anak punya kemampuan akademik yang lebih baik, lebih paham penerapannya ke dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai akhlakul karimah”.⁶

Kemudian Waka kurikulum juga menambahkan hal sebagai berikut.

“Kita juga mengintegrasikan TIK ke dalam pembelajaran. Misalnya SKI diintegrasikan dengan TIK, anak belajar SKI lalu

⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Eri Nurokhim tanggal 19 Februari 2020 pukul 08.00-09.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

⁶ Wawancara dengan Waka kurikulum Ibu Ary Handayani, S.Si., S.Pd.. tanggal 23 Juni 2020 pukul 09.30-11.30 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare

dituliskan melalui TIK; Muatan lokal berupa mata pelajaran Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, dan TIK; Muatan yayasan berupa BTQ dan Kemuhammadiyah, materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah kelas III ke atas diintegrasikan dengan mapel Akidah Akhlak. Mulok *life skill* untuk kelas I-III sebelum kegiatan literasi berupa pendidikan karakter, seperti membiasakan meletakkan sepatu pada tempatnya, melipat baju, cara membantu orang tua, dsb” .

Berdasarkan hasil telaah peneliti⁷ terhadap dokumen Kurikulum MI Muhammadiyah 1 Pare tahun pelajaran 2019/2020 ternyata juga didasarkan pada KI dan KD yang berlaku. Muatan isi mata pelajaran umum sebagaimana dalam dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Dikdasmen. Dalam dokumen kurikulum tersebut, tercantum semua mata pelajaran umum sesuai dengan standar. Dalam dokumen kurikulum tersebut, tercantum dengan nyata pemisahan mata pelajaran secara tegas, baik kelompok mata pelajaran umum yang mengikuti kurikulum dari Kemendiknas seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika dsb. Kelompok mata pelajaran agama mengikuti kurikulum dari Kementerian Agama, yaitu Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqih, dan SKI, serta Bahasa Arab .

2) Kurikulum Mulok

Kurikulum Mulok disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah dan potensi madrasah yang harus dikembangkan KI-KD-nya oleh pemda atau satuan pendidikan untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Pada kesempatan yang sama waka bidang kurikulum juga mengatakan hal berikut ini.

“Kami memberikan pukul pembelajaran untuk kelas bawah 48 JTM per minggu, dan kelas atas 51 JTM, dengan ketentuan 1 JTM = 35 menit, yang terjadwal mulai Hari Senin s.d. Jumat, mulai pukul 7 tepat sampai pukul setengah empat, khusus hari Jumat sampai pukul 14.30. Termasuk mata pelajaran mulok Bahasa Daerah, dan Bahasa Inggris, serta TIK berada di waktu intrakurikuler. Hari Sabtu khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler pukul 07.00 sampai pukul 09.30. Kami ingin

⁷ Hasil dokumentasi terhadap kurikulum tahun pelajaran 2019/2020 di MIM 1 Pare tanggal 14 Februari 2020 di kantor MIM1 Pare

anak-anak punya kemampuan akademik yang lebih baik, lebih paham penerapannya ke dalam kehidupan sehari-hari, muatan lokal diharapkan benar-benar mampu membawa karakter dan kemampuan literasi yang lebih baik. Maka siswa kami belajar di madrasah secara *full day* sampai sore, karena kalau hanya melaksanakan pembelajaran sebatas standar nasional rasanya seperti belum dapat apa-apa”.

Pada kesempatan lain bidang litbang juga melengkapi sebagai berikut.

“Untuk muatan lokal, kami memberikan mata pelajaran Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, serta TIK sesuai dengan yang sudah diprogramkan dalam dokumen kurikulum. Siswa diharapkan mampu berkomunikasi yang baik dengan bahasa tersebut dan dapat memanfaatkan atau mengoperasikan komputer sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk menunjang mulok ini bagi siswa yang kurang mampu baca tulis, kami sediakan kegiatan ekstra calistung dan TIK yang dibimbing oleh tim guru. Kami sangat memperhatikan kebutuhan siswa dan tuntutan orang tua”.⁸

Sementara itu, salah satu wali murid kelas VI mengharapkan hal berikut ini.

“Sebaiknya dalam pelajaran Bahasa Jawa anak diajarkan juga praktik tentang *unggah-ungguh basa* Jawa dengan bahasa yang halus atau sopan. Hal ini bisa membawa anak untuk mempunyai karakter sopan santun dan hormat kepada orang tua. Menurut saya selama ini untuk karakter Jawanya (kearifan lokal) bagi anak-anak masih kurang. Saya senang seperti anak dari pesantren yang punya sopan santun yang kuat yang selama ini belum dimiliki anak-anak di MI Muhammadiyah 1 Pare karena selama ini sepertinya masih lebih mementingkan ke arah Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesiannya”.⁹

Berdasarkan hasil telaah peneliti¹⁰ terhadap dokumen Kurikulum MI Muhammadiyah 1 Pare tahun pelajaran 2019/2020

⁸ Wawancara dengan Bagian Litbang Hirzul Umam, tanggal 26 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare

⁹ Wawancara dengan Ibu IIN Akhiroti wali siswa kelas tanggal 23 Februari 2020 pukul 09.30-10.30 di rumahnya Jalan. Anyelir Pelem Pare.

¹⁰ Hasil dokumentasi terhadap kurikulum tahun pelajaran 2019/2020 di MIM 1 Pare tanggal 14 Februari 2020 di kantor MIM 1 Pare..

bahwa pelajaran muatan lokal terdiri dari Bahasa Daerah, TIK, dan Bahasa Inggris. Mata pelajaran (a) Bahasa daerah (Jawa) sebagai mulok dari pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan beban belajar 2 pukul tatap muka tiap minggu untuk semua rombel mulai kelas I s/d VI, (b) Bahasa Inggris dengan beban belajar 2 pukul tatap muka tiap minggu untuk kelas regular dan tahfiz, sedangkan untuk kelas LCP 3 JTM untuk kelas bawah dan 4 JTM untuk kelas atas (IV dan V), serta (c) pelajaran TIK dengan beban belajar 2 pukul tatap muka tiap minggu untuk kelas regular, 1 JTM untuk kelas LCP.

3) Kurikulum Muatan Intern

Muatan intern lembaga biasanya merupakan pemberian materi pada suatu mata pelajaran tertentu untuk menambah kekhasan suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan Islam biasanya memberi penguatan-penguatan berupa materi pendidikan agama Islam atau berupa kegiatan-kegiatan yang bersifat praktik ibadah. Peneliti mencoba menggali hal ini dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Ya benar Bu, di sini ada muatan intern berupa Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Al-Islam kami biasa gunakan untuk menyebut mata pelajaran fikih, Qur'an Hadis, akidah akhlak, SKI, serta Bahasa Arab. Kami sebagai koordinator kegiatan keagamaan harian seperti mengaji, salat berjemaah, dan kegiatan insidental, yaitu PHBI, kegiatan Ramadan seperti *darul arqom* atau Pondok Ramadan untuk para siswa, berbagi sembako, *munaqosah tilawati* untuk para guru, dan kajian umum tentang keagamaan bagi wali murid setiap jumat pertama”¹¹.

Selanjutnya tentang muatan dari Perserikatan Muhammadiyah, lebih jelasnya yaitu muatan intern berupa Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) akan dijelaskan oleh koordinatornya berikut:

“Kurikulum muatan intern (Yayasan) di lembaga ini berupa matapelajaran A-Islam dan Kemuhammadiyah dalam kegiatan intrakurikuler, dan di ekstrakurikuler berupa Tapak suci dan Hizbul Wathon (semacam kepramukaan). Kemuhammadiyah seharusnya disampaikan dalam 2 JTM

¹¹ Wawancara dengan M. Nurul Huda koordinator kegiatan ekstra kurikuler pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare

perminggu, tetapi hanya sebagian 1 JTM. untuk menyelesaikan masalah dalam kegiatan pembelajaran, kami memberi tugas kepada siswa berupa latihan-latihan soal, dan ketika menjelang UTS dan UAS para siswa diminta untuk membuat rangkuman dari materi bacaan. Karena terbatasnya waktu, maka metode pembelajaran yang sering digunakan dalam AIK, yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Sedangkan untuk Pasalatan, dan hafalan Juz 'Ammah atau doa sehari-hari kami menggunakan metode praktis saja, anak-anak dilatih berulang-ulang atau *drill* agar hafal.”¹².

Berdasarkan hasil dokumentasi terhadap jadwal pelajaran yang ada di MI Muhammadiyah 1 Pare dapat dicatat bahwa muatan intern yang ada terdiri dari: (1) Kemuhammadiyahahan untuk kelas IV dan V, (2) Pasalatan untuk kelas I dan II, (3) Hafalan Juz 'Ammah/Doa sehari-hari, (4) Baca Tulis Al-Qur'an/BTAQ. MI Muhammadiyah 1 Pare dapat memberi tambahan muatan intern pada pukul-pukul intrakurikuler karena setiap hari Senin sampai Jumat para siswa belajar sekitar 48 JTM per harinya. Demikian pula pelaksanaan kurikulum muatan intern (5) *Science* dan (6) *Amazing time*, keduanya hanya untuk kelas LCP juga berada pada pukul efektif intrakurikuler.

a) Kegiatan Pengembangan Diri

Dengan pengembangan diri, peserta didik mempunyai peluang untuk meningkatkan kemampuan diri sesuai bakat dan minat yang dimiliki dan sesuai dengan kondisi sekolah. Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti terhadap dokumen kurikulum yang berlaku, ditemukan bahwa kegiatan pengembangan diri yang dilakukan MI Muhammadiyah 1 Pare meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

(1) Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling

BK yang diberikan berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pembentukan karier peserta didik. Hal tersebut, dimaksudkan untuk pengembangan diri bagi para siswa MI Muhammadiyah 1 Pare Kabupaten Kediri terutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karier.

¹² Wawancara dengan Imarotin Ni'mah koordinator Al-Islam dan kemuhammadiyahahan pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

Terkait dengan kegiatan pelayanan konseling ini, peneliti menemui Hirzul Umam, bagian Litbang sekaligus mantan kepala MI yang berhasil mengantarkan MI Muhammadiyah 1 Pare dengan status akreditasi A pada tahun lalu dengan nilai 93.

“Menurut saya, layanan Bimbingan dan Konseling di MI Muhammadiyah 1 Pare sudah maksimal. Anak-anak terlayani baik dalam masalah individu, sosial, maupun dalam masalah belajar. Kalau ada permasalahan peserta didik diselesaikan oleh guru kelas., Kalau di tingkat guru kelas belum teratasi, lalu diangkat ke guru BK yang selanjutnya mungkin butuh komunikasi dengan wali murid. Misalnya permasalahan tentang seragam, sepatu, atau kelengkapan seragam lain, kami biasanya satu bulan sekali mengadakan sidak ke semua kelas untuk memeriksa tiap-tiap anak terkait dengan kelengkapan seragam, dsb”.¹³

Sementara itu, salah satu wali murid kelas III menyampaikan hal berikut ini.

“Saya senang anak-anak saya belajar di MI Muhammadiyah 1 Pare, anak-anak banyak mendapat perhatian dari guru tentang belajarnya, akhlak, hafalan, kebiasaan salat di rumah, dsb. Di MI Muhammadiyah 1 Pare, layanan bimbingan dan konseling lumayan bagus karena semua siswa yang memerlukan dilayani dengan baik, meskipun tidak harus di ruang khusus, guru bisa mengarahkan siswa sewaktu-waktu diperlukan”.¹⁴

CATATAN KONSELING MIM 1 PARE 2018/2019

Tanggal	Nama/Kelas	Jenis Layanan	Kejadian	Penyebab	Akibat	Penanganan	Observer
1. Senin, 23 Juli 2018	Arby / 5C	1	Sakit yang disebabkan karena di perorok	Ruang perorok di perorok karena kondisi	Kaki terkilir	-Konseling -Konseling -Konseling	B. Riky
2. Kamis, 26 Juli 2018	Andico / 1G	2 & 1	Tidak mau masuk kelas & mau di rumah	Pada saat itu sedang sakit	Demam	-Konseling	B. Tin
3. Sabtu, 28 Juli 2018	Aliq / 3B	2	Aliq dan Dago berdebat di kelas	Aliq mengatakan Dago tidak boleh masuk	Dago masuk ke rumah	-Konseling	B. Tin
4. Senin, 30 Juli 2018	Aliq / 3B	2	Aliq dan Dago berdebat di kelas	Aliq mengatakan Dago tidak boleh masuk	Dago masuk ke rumah	-Konseling	B. Tin

Revisi Layanan BK: 1. Priladi
2. Saniat
3. Hidayat
4. Kadir

¹³ Wawancara dengan Bagian Litbang Hirzul Umam, tanggal 15 Juni 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

¹⁴ Wawancara dengan Bpk Bakir wali siswa kelas III tanggal 28 Februari 2020 pukul 09.30-10.30 di rumahnya Jl. Anyelir Kampung Inggris Singgahan Pare.

Gambar 4.3: Contoh Simpulan Bimbingan Konseling

(2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler termasuk bagian dari pengembangan diri terhadap bakat dan minat siswa yang dilaksanakan di luar pukul efektif pembelajaran. Selanjutnya berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler ini wakil bidang kurikulum juga menyampaikan berikut ini.

"Ya..., Fluktuatif-lah bu. Ekstra wajib: pramuka dan tapak suci, ekstra pilihan: anak bebas memilih dan membayar, dan ada untuk anak tertentu untuk kegiatan ekstra dipilhkan guru kelasnya karena anak tersebut mempunyai kelebihan kemampuan dalam bidang pelajaran yang sering ada perlombaan semacam olimpiade dsb. dan yang lain memilih sendiri. Untuk kelas I-III ada ekstra calistung bagi anak-anak tertentu untuk mengatasi keteringgalan".¹⁵

Tentang kegiatan ekstrakurikuler ini pada kesempatan yang sama, kepala MI juga menambahkan hal sebagai berikut.

"Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang wajib yakni: HW (kepramukaan) dan tapak suci. HW diikuti anak-anak mulai kelas III. Untuk kegiatan ekstrakurikulernya, ada 24 macam dan tahun ajaran 2019/2020 ini semua kegiatan ekstra diminati anak-anak, tapi kadang ada yang mengalami pasang surut di tahun tertentu tanpa peminat sehingga harus *off* dulu, tahun berikutnya ketika ada peminat dapat dibuka lagi, guru kami selalu siap membina kegiatan ekstra. sebenarnya ada 26 kegiatan, tetapi yang 2 tidak ada peminat".

Selanjutnya koordinator bidang kesiswaan juga menyampaikan hal berikut ini.

"Kami membuat kebijakan untuk peserta kegiatan ekstrakurikuler dengan dua cara, yaitu (1) pilihan, kita sebariskan angket agar siswa memilih sendiri kegiatan ekstrakurikuler yang diminati (2) melalui penjangkaran: di sini bapak ibu guru Pembina ekstrakurikuler menjangkari siswa yang berbakat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tertentu, misalnya ekstra sains dan matematika. Dengan cara ini,

¹⁵ Wawancara dengan Waka kurikulum Ibu Ary Handayani tanggal 19 Februari 2020 pukul 09.00-10.30 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare

kegiatan ekstrakurikuler bisa memiliki peserta yang lebih berbobot”¹⁶.

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa untuk kegiatan ekstrakurikuler ada yang (1) bersifat wajib yaitu Hizbul Wathon (kepramukaan) dan tapak suci, serta ada yang (2) bersifat pilihan, yaitu siswa dapat memilih sendiri kegiatan ekstrakurikuler yang diminati.

Berdasarkan studi dokumentasi¹⁷ terhadap jadwal pelajaran tahun 2019/2020 di MI Muhammadiyah 1 Pare, kegiatan ekstrakurikuler mencakup 24 kegiatan yang meliputi: (1) Hizbul Wathan, (2) Tapak Suci, (3) Palang Merah Remaja, (4) Calistung, (5) BTAQ, (6) Melukis & Mewarnai, (7) Tari, (8) Club Sains, (9) Club Matematika, (10) Bahasa Inggris, (11) Qiraat, (12) Badminton, (13) Sepak bola, (14) Tennis meja, (15) Renang, (16) Drumb band, (17) Mubaligh cilik & Telling story, (18) Jurnalistik, (19) Robotik, (20) Panahan, (21) Paskibraka, (22) Desain Grafis, (23) Vokal, dan (24) Bahasa Arab. Kegiatan-kegiatan ini dibina sendiri oleh para guru MI Muhammadiyah 1 Pare.

Tentang kegiatan ekstrakurikuler ini, Zidni siswa kelas VI-B mengungkapkan sebagai berikut.

“Tidak ada kegiatan ekstrakurikuler yang saya minati lalu tidak tersedia di madrasah, bahkan saya hanya mengikuti sebagian kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dan Hizbul Wathon yang wajib untuk kelas IV dan V, serta BTAQ untuk kelas-kelas awal. Dulu juga pernah ikut beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang saya minati sampai rasanya cuuapek”.

Pada kesempatan yang sama, Ibu lin juga menambahkan hal sebagai berikut.

“Kelebihan menitipkan anak belajar di MI Muhammadiyah 1 Pare sekolahnya bagus, sehingga anak mempunyai kelebihan dalam hal IT, akademik, dan pengembangan bakat, serta pembiasaan-pembiasaan ibadah sehari-hari. Saya puas dengan kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan, mau ikut

¹⁶ Wawancara dengan Nurul Huda koordinator kegiatan ekstra kurikuler pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

¹⁷ Hasil dokumentasi terhadap kurikulum dan jadwal semester genap tahun pelajaran 2019/2020 di MIM 1 Pare tanggal 14 Februari 2020.

ekstra apasaja ada. Di sini juga ada program pertukaran pelajar dengan MI Muhammadiyah unggulan Sidoarjo selama satu bulan untuk siswa yang lolos seleksi dan ada program *base camp* untuk siswa lain selama satu minggu”.



Gambar 4.4: Di Antara Kegiatan Ekskul¹⁸

Dari beberapa paparan data di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 1 Pare sudah sangat memenuhi kebutuhan siswa (ada 24 macam), bahkan bisa dikatakan melebihi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang pada suatu semester tertentu tidak ada peminat sehingga harus tutup sementara dan tetap siap dibuka kembali sewaktu-waktu jika diminati peserta didik. Sebenarnya

prestasi kejuaraan dalam lomba yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 1 Pare sudah banyak sekali mendapat prestasi di tingkat kabupaten maupun provinsi, bahkan ada yang tingkat nasional, tetapi peneliti tidak sampai membahas masalah ini secara detail.

Sedangkan Untuk penentuan kegiatan ekstrakurikuler, setiap siswa didasarkan pada (1) pilihan sesuai minat siswa, (2) pilihan guru berdasarkan bakat (kelebihan) siswa, dan (3) penentuan oleh guru berdasarkan kelemahan siswa pada mata pelajaran tertentu, serta (4) berdasarkan kepentingan sekolah untuk *branding* (memenuhi kepentingan sekolah untuk pengiriman peserta lomba).

(3) Kegiatan Pembiasaan

Guna mengembangkan nilai religi, nilai-nilai sportifitas kehidupan berbangsa dan bernegara pembentukan karakter siswa maka dilakukanlah berbagai pembiasaan melalui hal-hal berikut.

(a) Pembiasaan Rutin

Kegiatan ini dilakukan secara rutin untuk membentuk karakter siswa yang kuat melalui: salat berjemaah, upacara bendera hari Senin, berdoa memulai dan mengakhiri belajar, mengaji dan hafalan surat-surat pendek tiap hari Selasa s/d Jumat, memeriksa kebersihan badan dan pakaian, membersihkan kelas dan halaman, membaca buku di perpustakaan.

Pembiasaan-pembiasaan di atas dalam simpulan observasi peneliti telah benar-benar diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di MI ini. Namaun untuk kegiatan membaca buku di perpustakaan masih belum maksimal menjadi kegiatan yang dibutuhkan anak-anak secara menyeluruh, meskipun setiap hari ada saja anak yang berkunjung.



PRESTASI BAKU TERBUKTI

Noto: Beri tanda centang (✓) jika mengerjakan.

No.	URAIAN	TGL			HARI			PAMAI		
		Ber.	Sel.	Rabu	Ber.	Sel.	Rabu	Ber.	Sel.	Rabu
1.	Mengucapkan sholawat 5 waktu									
	a) Subuh									
	b) Dzuhur									
	c) Ashar									
	d) Maghrib									
	e) Isya									
2.	Mengucapkan tempat tidur									
3.	Membawa peralatan sekolah dengan lengkap									
4.	Datang ke MDM tepat waktu									
5.	Berbicara baik kepada teman									
6.	Antre ketika ambil makan dan wudhu									
7.	Membuang sampah pada tempatnya									
8.	Berbicara sopan kepada orang tua dan guru									
9.	Menyiapkan buku pelajaran secara mandiri									
10.	Bekerja di rumah									

MEMBIASAKAN DIRI SELALU JUJUR, CERMAT, TANGGUNG JAWAB, DAN DISIPLIN

23

Gambar 4.5.:Buku Pembiasaan Salat, Hafalan, Mengaji, dan Karakter

- (b) Terprogram: Kegiatan yang telah direncanakan baik di tingkat kelas dan tingkat sekolah, seperti kegiatan darul arqam, pekan olahraga PHBN, wisata, praktik tema, dan *study tour*.
- (c) Spontan: kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu, antara lain pembiasaan salam, membuang sampah di tempatnya, antre, membantu teman yang ditimpa musibah, latihan diskusi yang baik, dan membiasakan membaca.
- (d) Kegiatan Keteladanan

Kegiatan ini dilakukan setiap saat berupa pemberian contoh dari GTK, seperti budaya bersih dan sehat, patuh tata tertib sekolah, berseragam yang rapi dan bersih, budaya tepat waktu, hidup sederhana, gemar membaca, tidak merokok di sekolah, dsb.

Dalam observasi selama penelitian di MI Muhammadiyah 1 Pare peneliti menemukan beberapa simpulan bahwa para guru dan tenaga kependidikan datang ke madrasah tepat waktu, berpakaian bersih dan rapi sesuai seragam yang ditetapkan madrasah (hanya sesekali ada guru yang berbeda seragamnya), serta tidak ada GTK yang merokok di lingkungan madrasah. Dalam desain kurikulum nasional dan mulok MI Muhammadiyah 1 Pare mengikuti kurikulum yang berlaku yang sudah disesuaikan kemampuan dan tingkat berpikir anak. Demikan pula dengan kurikulum muatan intern atau khas MI Muhammadiyah 1 Pare

juga didesain dengan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan tingkat berpikir siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan pokok bahasan pokok bahasan yang ada dalam kurikulum muatan intern atau khas yang sudah disusun oleh madrasah.

Berdasarkan studi dokumen kurikulum dan jadwal pelajaran, serta paparan data di atas muatan isi kurikulum yang ada di MI Muhammadiyah 1 Pare dapat ditarik simpulan bahwa desain kurikulum terdiri dari sebagai berikut.

- 1) Kurikulum Nasional, terdiri dari (a) kurikulum dari Kementerian Agama, yaitu Akidah Akhlak, QH, Fikih, dan SKI, serta BA, dan (b) kurikulum dari Kemendiknas untuk kelompok mapel umum (IPA, IPS, tematik, dsb).
 - 2) Kurikulum Muatan lokal (Mulok): Bahasa Daerah, TIK, dan Bahasa Inggris.
 - 3) Kurikulum Muatan Intern, (a) *Science*, (b) *Amazing time*, keduanya hanya untuk kelas LCP, (c) Kemuhammadiyahan (IV dan V), (d) Pasalatan (I dan II), (d) Hafalan Juz 'Amma / Doa sehari-hari, dan (e) BTAQ.
 - 4) Kegiatan Pengembangan Diri: (a) Layanan Bimbingan dan Konseling, (b) Layanan Kegiatan Ekstrakurikuler, yang menyediakan 24 macam kegiatan, dan (c) pembiasaan ibadah dan pembentukan karakter secara rutin, terprogram, spontan; dan kegiatan keteladanan dari para GTK.
2. Implementasi kurikulum dalam mewujudkan sekolah efektif di MI Muhammadiyah 1 Pare Kabupaten Kediri.
- a. Implementasi Kurikulum di tingkat sekolah
- 1) Tahap Perencanaan

Pada tingkat sekolah, kepala satuan pendidikan dituntut mampu mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur yang akan ditempuh yang dapat dioperasikan di sekolah dengan tepat. Berikut ungkapan beberapa narasumber kegiatan madrasah.

Waka bidang kurikulum¹⁹ mengungkapkan sebagai berikut.

“Sebelum awal tahun ajaran baru, kami membahas tentang Kurikulum, EDM, RKM, pembagian kerja, dan SOP dalam raker.

¹⁹ Wawancara dengan Waka kurikulum Ibu Ary Handayani tanggal 19 Februari 2020 pukul 09.00-10.30 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

Kemudian menjelang awal tahun ajaran baru, kami menyusun kalender pendidikan yang kami kembangkan berdasarkan kaldik dari Kanwil Kemenag Jawa Timur. Lalu membagi tugas mengajar dan guru kelas. Tim kurikulum kemudian menyusun jadwal pembelajaran untuk tahun ajaran baru, serta membuat rencana untuk kegiatan pemantauan pembelajaran dan supervisi”.

Pada kesempatan lain bidang litbang juga melengkapi sebagai berikut:

“Untuk peserta didik baru kelas satu kami selalu mengadakan tes pemetaan kelas untuk mengelompokkan siswa yang mampu baca tulis dengan yang kurang mampu. Hasil pemetaan kami komunikasikan dengan wali murid. Bagi siswa yang kurang mampu baca tulis harus mengikuti kegiatan ekstra calistung, termasuk menulis huruf Arab yang dibimbing oleh tim guru. Kalau mereka sudah mampu setelah mengikuti beberapa kali pertemuan, mereka sudah tidak wajib mengikuti kegiatan ekstra ini, dan juga kami laporkan ke wali murid. Dari hasil tes ini juga digunakan pertimbangan untuk pelaksanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah 1 Pare, karena di sini tiap jenjang terdiri dari 3 macam kelas, yaitu kelas regular (3 rombel), kelas LCP (1 rombel), dan kelas tahfiz (1 rombel, dan baru ada di kelas I sampai III). Masing-masing mempunyai struktur kurikulum yang berbeda dalam muatan kurikulum mulok intern”²⁰.

Berikutnya waka bidang kesiswaan juga mengatakan sebagai berikut.

“Pada awal-awal hari efektif belajar biasanya saya baru menyusun program kerja kesiswaan, termasuk menyusun kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kami memberdayakan semua bapak ibu guru sebagai pembinanya. Dulu memang pernah mengambil pembina tari dari luar, tapi untuk sekarang tidak ada, hanya untuk tapak suci kami mengambil dari alumni”²¹.

²⁰ Wawancara dengan Bagian Litbang Hirzul Umam, tanggal 26 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

²¹ Wawancara dengan Nurul Huda koordinator kegiatan ekstra kurikuler pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

Dari hasil dokumentasi peneliti menemukan beberapa dokumen perencanaan madrasah yang meliputi evaluasi diri madrasah (EDM), (RKM), (RKT), job deskripsi, struktur organisasi, pembagian tugas mengajar dan jadwal mengajar tahun lalu dan tahun (2019/2020).

Dari penyajian data terdahulu dapat dicatat bahwa perencanaan atau tahap persiapan implementasi di tingkat sekolah meliputi: (1) menyusun kalender pendidikan berdasarkan kaidah dari Kanwil Kemenag Jawa Timur, (2) membagi tugas mengajar dan guru kelas, (3) menyusun jadwal pembelajaran dari pagi sampai sore (*full day school*), serta (4) selalu mengadakan tes pemetaan bagi peserta didik baru kelas satu, (5) membagi variasi program kelas per jenjang, ada kelas regular, LCP, dan kelas tahfiz, (6) menyusun dokumen perencanaan madrasah seperti EDM, RKM–RKT, dan (7) membuat rencana pemantauan pembelajaran dan supervisi.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada implementasi kurikulum sekolah menjadi koordinator pelaksanaan di tingkat kelas, maka sekolah dituntut untuk mengorganisasikannya, beberapa hasil wawancara berikut menyajikan tentang pelaksanaannya,

Kepala madrasah mengatakan sebagai berikut.

“Pada awal ajaran baru kita mengadakan sosialisasi kurikulum kepada semua wali siswa. Hal ini dimaksudkan agar orang tua mendukung pelaksanaan kurikulum kepada putra masing-masing di rumah. Kemudian, dalam pembelajaran sehari-hari kita terapkan keteladanan terutama oleh bapak ibu guru, termasuk juga kita minta kepada tenaga kependidikan yang lain yakni (1) membiasakan 5 S dari awal masuk menjadi siswa baru (2) bahasa yang digunakan dihadapan anak-anak memakai bahasa Indonesia atau basa Jawa Krama (halus) agar anak tidak ikut-ikutan berbahasa *ngoko* ke guru (3) sering kali saya tekankan bahwa perilaku bapak ibu guru menjadi contoh bagi anak-anak; (4) saya sering mengingatkan ketika *guyon* agar membatasi diri dan (5) pihak madrasah selalu bekerja sama dengan wali murid terutama untuk memantau keaktifan belajar dan pembiasaan karakter anak ketika di rumah”²²..

²² Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Eri Nurokhim tanggal 20 Februari 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.



Gambar 4.6: Pelibatan (Kerja Sama dengan) Wali Murid²³

Berikutnya waka bidang kurikulum juga mengatakan.

“Selain itu, dalam rangka upaya promosi dan *branding* madrasah kami melakukan (1) peningkatan prestasi, kami selalu berusaha untuk mengirim anak-anak mengikuti berbagai ajang perlombaan; (2) berusaha melengkapi fasilitas, bahkan berusaha untuk perbaikan secepatnya; (3) variasi program; (4) memperbanyak ragam kegiatan.

Selanjutnya waka bidang kurikulum juga menyampaikan berikut ini.

“Dalam kegiatan pembelajaran di madrasah ini Bapak ibu guru melaksanakan kegiatan sesuai tugas masing-masing, baik yang bertugas di kelas LCP (*linguistic cClass pProgram*), kelas regular maupun di kelas tahfiz. Semua melaksanakan dengan penuh tanggung jawab dengan strategi yang mengasyikkan dan efektif. Agar kami dapat mengantarkan anak-anak mendapat berbagai prestasi dalam perlombaan, secara akademik dan nonakademik di tingkat kecamatan, daerah, provinsi bahkan pada kejuaraan nasional. Hal ini sangat mendukung keberhasilan kami untuk mewujudkan madrasah yang unggul”.²⁴

²³ Hasil dokumentasi digital dari Facebook mimsatupare yang diunggah pada tanggal 16 Agustus 2020.

²⁴ Wawancara dengan Waka kurikulum Ibu Ary Handayani, S.Si., S.Pd.. tanggal 19 Februari 2020 pukul 09.00-10.30 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

Pada kesempatan lain salah satu guru juga mengatakan sebagai berikut.

“Dalam pengambilan keputusan apa saja termasuk dalam desain kurikulum maupun dalam pelaksanaan kurikulum atau yang lainnya, ibu kepala madrasah lebih menekankan pada azas musyawarah dan mufakat. Kemudian dalam pelaksanaannya menekankan pada *uswah* atau pemberian contoh misalnya ketika menekankan *on time* dalam suatu kehadiran... Ya memberi contoh *on time*, kalau ada permasalahan *tabayun* dulu atau cek dan recek dulu. Beliau tidak pernah ambil keputusan berdasarkan kemauannya sendiri, berperilaku sabar, mengayomi, bertanggung jawab, tidak pernah marah, dan bijaksana”.²⁵

3) Tahap Monitoring dan Supervisi

Dalam implementasi kurikulum di tingkat sekolah tugas kepala sekolah yaitu pemantauan dan pengawasan pelaksanaan kurikulum, agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan jadwal dan target yang diinginkan. Dalam kegiatan hal ini, peneliti memperoleh informasi sebagai berikut.

“Kita ada program kerja supervisi di MI Muhammadiyah 1 Pare, dan jadwal supervisi dibuat oleh bidang kurikulum, dilaksanakan oleh tim dari guru senior dan bidang kurikulum. Untuk pemantauan tidak dijadwal, tetapi dilaksanakan setiap hari oleh guru piket, piket kantor, dan piket bidang manajemen. MI kita ini ada 3 lokasi yang berdekatan, dan masing-masing lokasi ada piket guru tersendiri yang bertugas memantau kegiatan pembelajaran siswa. Untuk memantau ketercapaian target pelaksanaan kurikulum setiap guru diminta membuat jurnal pembelajaran dan disetorkan per minggu, yaitu setiap hari Sabtu”.²⁶

Selanjutnya peneliti mencari informasi ke waka bidang kurikulum, mengatakan sebagai berikut.

“Ya, ada program kerja supervisi kegiatan pembelajaran bagi semua guru, terutama yang sudah punya sertifikat pendidik. Biasanya pelaksanaannya pada bulan Oktober untuk semester

²⁵ Wawancara dengan koordinator teknis bidang kurikulum Sahana Yudha tanggal 23 Juni 2020 pukul 09.30-11.30 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare

²⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Eri Nurokhim . tanggal 20 Februari 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

gasal dan bulan Maret untuk semester genap, dan jadwal biasanya kami susun di awal semester pada tiap semester berjalan. Sedangkan untuk pemantauan ketika pelaksanaan UTS dan UAS kami para waka dan kepala madrasah memantau pelaksanaannya untuk dievaluasi kekurangan dan kelebihan, sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan berikutnya agar lebih baik. Hasil evaluasi secara umum kami sampaikan ketika rapat akhir semester”.

Dalam perencanaan pengawasan kurikulum peneliti berusaha untuk melakukan dokumentasi terhadap program kerja monitoring dan supervisi dari kepala madrasah, tetapi hanya menemukan jadwal supervisi tahun 2019/2020 yang belum terlaksana, serta ada jadwal piket guru, dan piket kantor.

Berkaitan kegiatan supervisi di MI Muhammadiyah 1 Pare, secara teknis wakil kepala bidang kurikulum menyatakan sebagai berikut.

“Karena jumlah guru di MI kami ada 50 orang, maka untuk supervisi dilaksanakan oleh 5 supervisor yang terdiri dari wakil 1 kepala madrasah dan 4 guru senior. Sebelum melaksanakan tugas tim ini melakukan koordinasi bersama untuk menyamakan persepsi tentang instrumen, penskoran, dan standar penilaian. Sesudah saling memahami kami melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya. Teknisnya supervisor masuk ke dalam kelas dan mengamati sambil duduk di belakang dari awal sampai akhir selama 1-2 Pukul pelajaran. Dari sini kami bisa menilai kegiatan guru di kelas secara individu dan hasil keseluruhan nanti menjadi laporan penilaian kegiatan guru dalam pembelajaran secara umum. Untuk kegiatan ekstrakurikuler cukup dengan mengontrol presensi siswa dan guru pembina ekstra, serta jadwal materi kegiatan ekstrakurikuler”.²⁷

Selanjutnya waka bidang kurikulum juga mengungkapkan berikut ini.

“Para siswa MI Muhammadiyah 1 Pare kelas VI dalam rangka persiapan menghadapi ujian melaksanakan SBT (*spiritual building training*) sebanyak dua kali. Pertama biasanya pada bulan September atau Oktober bagi semua siswa kelas VI dan wali muridnya. Kedua pada bulan Maret bagi anak-anak kelas VI dan

²⁷ Wawancara dengan Waka kurikulum Ibu Ary Handayani tanggal 25 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

menginap untuk pemberian motivasi menjelang ujian yang biasanya dilaksanakan pada bulan April”.

Salah satu guru senior juga menyampaikan sebagai berikut:

“Dengan K13 ini kami dituntut lebih mengutamakan karakter, maka karakter siswa saya tanamkan ketika proses pembelajaran dengan kerja sama, tanggung jawab, mandiri, tekun, teliti, dsb. Untuk pendekatan dan metode pembelajaran saya berusaha untuk bisa menyesuaikan perkembangan. Dan yang terpenting saya sendiri kalau berangkat ke sekolah saya selalu niat untuk ibadah kepada Allah Swt. dan berdoa. Kemudian di MIM 1 Pare ada pengajian rutin untuk wali murid tiap bulan sekali yaitu setiap hari Kamis minggu kedua di masjid MIM 1 Pare bagi yang ingin menghadiri, saya juga sering mengikuti pengajian ini sebagai wadah mencari ilmu untuk meningkatkan keimanan”.

Selanjutnya, dalam implementasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam ini, peneliti menemukan informasi tentang keteladanan yang dicontohkan oleh kepala sekolah dan para guru, bahkan oleh tenaga kependidikan lain. Bagaimana praktiknya di madrasah, peneliti mendapat keterangan dari beberapa narasumber berikut ini.

“Para guru di sini secara umum mempunyai etos kerja yang bagus, kreatif dalam pembelajaran. Saya rasa mereka hampir semua berniat ibadah. Ada sedikit yang suka ngitung-ngitung kalau ia sudah melakukan ini itu. Saya sendiri ya berniat untuk ibadah, karena kalau cari uang juga tidak banyak, rugilah kalau tidak diniati ibadah apalagi jam kerjanya lama sampai pukul setengah empat sore”²⁸.

Salah seorang siswa kelas VI juga menyampaikan pengalamannya sebagai berikut.

“Bapak/ibu guru memberi teladan ketika pembelajaran di kelas. tiap Hari Senin sampai Jumat kami melaksanakan salat zuhur dan ashar berjemaah, dan salat duha berjemaah pada Hari Jumat. Bapak ibu guru selalu mengikuti pukulaah bersama,

²⁸ Wawancara dengan Mufidaningtyas salah satu guru mapel pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

terkadang ada yang mengawasi saja. Hari Senin pagi kami mengikuti upacara bendera, demikian pula dengan bapak ibu guru. Bapak satpam, petugas kebersihan, bapak/ibu petugas perpustakaan dan petugas lainnya dapat memberi teladan ketika memberikan layanan kepada kami sebagai siswa, mereka baik-baik dalam melaksanakan tugasnya di madrasah”.²⁹

Senada dengan ungkapan di atas, salah satu wali murid juga mengatakan:

“Di MI Muhammadiyah 1 Pare, para guru sepanjang yang saya ketahui bagus, aktif, dan dapat memberi contoh; termasuk ibu kepala madrasah, demikian pula dengan satpam, petugas kebersihan dan yang lainnya. Mereka bisa kooperatif dan tidak pernah membentak, pak satpam ramah kepada siapa saja yang memasuki madrasah”.³⁰

Dari hasil observasi peneliti selama penelitian, peneliti mencatat bahwa para guru MI Muhammadiyah 1 Pare dapat melaksanakan tugas dengan disiplin, penuh tanggung jawab, dan akrab dengan penuh keteladanan kepada para siswa. Demikian pula dengan satpam, dia selalu sigap, menghormati tamu, dan segera mempersilakan tamu untuk masuk ke area madrasah.

Berikut hasil studi dokumen yang diunggah via facebook mimsatupare.



²⁹ Wawancara dengan Zidni siswa kelas VI-B tanggal 23 Februari 2020 pukul 09.30-10.30 di rumahnya Singghan Pelem Pare.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Iin Akhiroti wali siswa kelas II dan VI tanggal 1 Maret 2020 pukul 09.00-10.00 di rumahnya Jl. Anyelir Pelem Pare.

Gambar4.7: Postingan di Facebook

Dari beberapa dokumen MI Muhammadiyah 1 Pare yang ditemui peneliti, MI ini memiliki jargon "*Madrasah Go International*", sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh. Berikut wawancara peneliti tentang konsep jargon tersebut, dan bentuk struktur kurikulum yang diterapkan.

"O..., ya, saya cerita dulu ya Bu. "*Madrasah Go International*" diawali pada tahun 2011 kami merancang adanya pelaksanaan RKBI (rintisan kurikulum berstandar internasional) di MI Muhammadiyah 1 Pare. Kami mengambil satu rombongan untuk mengikuti kurikulum Cambridge atau CCP (*Cambridge Class Program*) bekerja sama dengan Inggris melalui Lab. School-nya Universitas Negeri Malang (UM). Dan ini berlangsung sampai tahun ajaran 2013/2014 saja atau selama 3 tahun karena dari hasil komunikasi kami dengan orang tua siswa mereka keberatan karena tiap siswa harus setor uang yang kalau dirupiahkan ada dua jutaan tiap siswa per tahunnya. Akhirnya mulai tahun pelajaran 2015/2016 kami mengambil satu rombongan berdasarkan hasil seleksi untuk masuk di kelas LCP. Untuk kurikulum di kelas LCP kami bekerja sama dengan Singapura dalam tiga mata pelajaran, yaitu Bahasa Inggris, *Math* (matematika), dan Sains (IPA). Materi kami sesuaikan dengan kurikulum nasional kita, tapi kami menggunakan buku pegangan dan CD pembelajaran dari Singapura untuk 3 mata pelajaran tersebut. Satu rombongan kelas LCP di setiap angkatan ini sampai sekarang terus kami jalankan."³¹

Dari media sosial (*Facebook*) MIM 1 Pare peneliti menemukan postingan tanggal 25 Februari 2020 bahwa MIM 1 Pare telah mengadakan *international student exchange* (ISE) 2020 yang diikuti oleh 12 siswi MIM 1 Pare ke salah satu SD Kebangsaan (SDN) di Selangor Malaysia. Dari observasi peneliti terhadap ruang kelas LCP, ternyata ruang kelas LCP sudah merupakan ruang multimedia, di tiap kelas sudah dipasang layar komputer secara permanen lengkap dengan LCD dan pelantang yang siap digunakan setiap saat.

³¹ Wawancara dengan Bagian Litbang Hirzul Umam, tanggal 26 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.



Gambar 4.8. ³²: Studi Banding ke Malaysia dan Singapura

Pada kesempatan yang sama Hirzul Umam juga menambahkan: “Dari pengalaman alumni MI Muhammadiyah 1 Pare yang dari kelas LCP ternyata mereka ketika melanjutkan ke SMP dalam belajar mata pelajaran Bahasa Inggris lebih mudah. Ketika ada *event-event* semacam olimpiade kami sering mengirimkan anak-anak dari kelas LCP. Di kelas LCP Bahasa Inggris diajarkan 4 pukul tatap muka dalam seminggu. Pelajaran Bahasa Inggris kelas III SD di Singapore setara dengan Bahasa Inggris kelas VII di Indonesia, demikian seterusnya.

Kelebihan lain di kelas LCP anak-anak kalau belajar di kelas ada satu guru pemandu sebagai wali kelasnya, dan ada satu guru Co-wali kelas yang mendampingi di belakang. Selain kelas LCP dengan kelebihan pada mapel Bahasa Inggris, di sini juga ada kelas tahfiz. Di kelas tahfiz setiap hari anak-anak selalu dijadwalkan untuk muroja’ah (*drill* terhadap hafalan ayat-ayat Al-Qur’an) secara klasikal, kemudian hari jumatnya untuk setoran hafalan baru. “

Jumlah rombel di MIM 1 Pare per angkatan ada 5 rombel, terdiri: 3 rombel kelas regular, 1 rombel kelas tahfiz, dan 1 rombel kelas LCP. Masing-masing jenjang dari 5 guru kelas ini membentuk forum KKG. Keberadaan forum KKG guru kelas per jenjang di MI Muhammadiyah 1 Pare sangat membantu guru dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi guru. Berikut keterangan waka bidang kurikulum:

“Kendala tentang yang hadapi dalam implementasi kurikulum yang dirasakan oleh para guru adanya keterbatasan alat/media pembelajaran, keragaman SDM, dan tingkat kreativitas guru yang beragam. Sebagai upaya untuk mengatasi kendala ini dibentuklah koordinator guru pada tiap jenjang kelas, untuk

³² Hasil studi dokumen digital dari Instagram Mim Satu Pare yang diunduh tanggal 15 Juli 2020.

memfasilitasi KKG guru kelas tertentu, sehingga mereka dapat membahas bersama dalam kelompok kecil tentang kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dan penyelesaiannya antarguru. Sehingga mereka bisa menyiapkan alat/media bersama, memperbaiki strategi pembelajaran, dsb"³³.



Gambar 4.9: Observasi Pembelajaran³⁴ di Kelas LCP

Sementara itu dari data Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kediri ditemukan simpulan prestasi akademik dalam ujian akhir sekolah (UAS) tahun 2018/2019 tentang peringkat 10 besar nilai ujian sekolah di lingkungan MI Kab. Kediri sebagai berikut.

³³ Wawancara dengan Waka kurikulum Ibu Ary Handayani tanggal 19 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

³⁴ Observasi partisipan kegiatan pembelajaran di ruang kelas LCP MIM 1 Pare, tanggal 3 Maret 2020.

Tabel 4.1

Peringkat 10 besar nilai Ujian Sekolah di lingkungan MI Kab.

Kediri

PERINGKAT 10 BESAR									
DAFTAR SISWA MI BERDASARKAN JUMLAH NILAI									
UJIAN SEKOLAH/MADRASAH TAHUN PELAJARAN 2018/2019									
Provinsi : 05 - JAWA TIMUR									
Rayon : 72 - KABUPATEN KEDIRI									
NO URUT	KODE KAB	NAMA MADRASAH	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	MATA UJIAN				
					BIN	MAT	IPA	TOTAL	RAN GKIN G
1	05-72	MI MUHAMMADIYAH 1 PARE	72-0155-0009-8	CATTLEA L. PRIBADYANTIE	87,0	100,0	90,9	277,9	1
2	05-72	MIN 1 KEDIRI	72-0028-0075-6	ARYA WIBISANA	85,0	99,2	93,1	277,3	2
3	05-72	MIN 1 KEDIRI	72-0028-0002-7	ATHAYA AZHAR	83,0	96,6	95,4	275,0	3
4	05-72	MI TPI TAMBAREJO	72-0079-0018-7	INDY ROHATUL IANNAH	87,0	96,6	90,9	274,5	4
5	05-72	MI DARUSSALAM	72-0069-0033-8	SHELANUR HIDAYAH	90,0	93,2	91,1	274,3	5
6	05-72	MI MANBAUL KHOIROT	72-0020-0012-5	ZUBAIRA SALSABILA	88,0	96,6	88,6	273,2	6
7	05-72	MI MUHAMMADIYAH 1 PARE	72-0155-0010-7	EFRA ELYA MUFIDA	89,0	90,5	93,1	272,6	7
8	05-72	MI JAMI'ATUT THOLIBIN	72-0208-0018-7	NAILA ZIDNA ILMA	82,0	95,9	94,6	272,5	8
9	05-72	MI DARUSSALAM	72-0069-0029-4	NURUN NAJWA ANNASIKHA	86,0	93,2	93,1	272,3	9
10	05-72	MI MANBAUL KHOIROT	72-0020-0007-2	RIANE ZAHRA NURLAILA	87,0	96,6	88,6	272,2	10
11	05-72	MI MUHAMMADIYAH 1 PARE	72-0155-0022-3	SAHASIKA A. LITUHAYU	89,0	99,3	83,9	272,2	11

Tabel 4.2

Data Prestasi MIM 1 Pare 2019

No	Nama	Pringkat	Nama Kejuaraan	Tingkat	Ket.
1	Zuyyina Adibah	I	Pildacil PHBN 2019	Kec. Pare	06/08/19
2	Nur Muhammad	III	Pildacil PHBN 2019	Kec. Pare	
3	Danar Diofa Arief	III	Pildacil PHBN 2019	Kec. Pare	
4	Nadya Isna Kh.	I	Pidato B Ing Porseni	Kab. Kediri	04/09/19
5	Kenjiro Muh. A.	II	Pidato B Ing Porseni	Kab. Kediri	
6	A. Rasyid Ibrahim	III	Tahfiz Porseni	Kab. Kediri	
7	Raya Firjatullah	II	Pencak silat (TS)	Kab. Kediri	08/09/19
8	M. Yusuf Habibi	III	Pencak silat (TS)	Kab. Kediri	
9	Khalisa Kamila H.	III	Pencak silat (TS)	Kab. Kediri	

10	Fazzila Ghania R.	III	Pencak silat (TS)	Kab. Kediri	
11	Nabila Rania R.	Special A.	<i>Ismu in English me Award 2019</i>	Provinsi	21/09/19
12	Anisa Aska A.	I kls D	Tapak Suci <i>National Open 2019</i>	Nasional	21-26 /10/19
13	Andre Shandi M.	I kls C	TS National Open 2019	Nasional	
14	Ari Danang W.	I kls F	TS National Open 2019	Nasional	
15	Ratu Velda N.	II kls C	TS National Open 2019	Nasional	
16	Moza Salsa Bella	II kls E	TS National Open 2019	Nasional	
17	Yasmin Ahsana M.	II kls G	TS National Open 2019	Nasional	
18	Zahra Aulia P.	III kls I	TS National Open 2019	Nasional	
19	Raufa Diara R.	III kls D	TS National Open 2019	Nasional	
20	Sahrir Fadilsa S	III kls E	TS National Open 2019	Nasional	
21	Satria Adi P.	III kls I	TS National Open 2019	Nasional	
22	M. Yusuf Habibi	III kls bebas	TS National Open 2019	Nasional	
23	Agitya Waris C., dkk (10 anak)	Juara III	Lomba Futsal SD/MI Se Jatim 2019	Provinsi	26-27 /10/19
24	Davananda S., dkk (10 anak)	Juara II	Futsal Dies Natalis ke-XII IAIN Tulungagung	Karesidena n Kediri	23-24 /11/19
25	Disabrina Asa M.	Har. IV	Islamic Educational Award II 2019	Provinsi	24/11/19
26	Axelia Vaneeta W.	Perunggu	JMSC	Se Jawa Bali	15/12/19
27	Althafunisa E.	Perunggu	JMSC	Se Jawa Bali	
28	Delila Hasna	Perunggu	JMSC	Se Jawa Bali	
29	Hamdan F.	Perak	JMSC	Se Jawa Bali	

30	Radu Wistara	Perak	JMSC	Se Jawa Bali	
31	Muh. Irsyad S.	Perunggu	JMSC	Se Jawa Bali	

Dengan sajian data sebelumnya dapat ditarik beberapa simpulan bahwa langkah madrasah pada kegiatan implementasi kurikulum di tingkat sekolah sebagai berikut. a) Tahap persiapan (menjelang awal tahun ajaran) dengan (1) menyusun kalender pendidikan berdasarkan kaldik dari Kanwil Kemenag Jawa Timur, (2) membagi tugas mengajar dan guru kelas, (3) menyusun jadwal pembelajaran dari pagi sampai sore (*fullday school*), (4) selalu mengadakan tes pemetaan bagi peserta didik baru kelas satu, (5) membagi variasi program kelas per jenjang, ada kelas regular, LCP, dan kelas tahfiz; serta (6) membuat rencana pemantauan pembelajaran dan supervisi meskipun belum lengkap, b) tahap pelaksanaan (1) melaksanakan sosialisasi (target) kurikulum kepada wali murid, (2) melaksanakan pemantauan pembelajaran, (3) melaksanakan supervisi pembelajaran (4) menjelang ujian kelas VI anak-anak mengikuti SBT (*spiritual building training*), di MI bersama wali murid, dan mengikuti bimbingan motivasi menjelang ujian dan menginap di gedung MI, (4) Kepala madrasah dan para guru mempunyai kepemimpinan pengajaran yang bagus dan berusaha agar para siswa dapat meraih prestasi yang tinggi. c) tahap monitoring dan supervisi (1) menilai kegiatan guru, (2) menilai kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.

b. Implementasi Kurikulum di Tingkat Kelas

Secara umum dalam implementasi kurikulum di kelas meliputi (1) tahap perencanaan berupa pengembangan program implementasi yang dilaksanakan oleh setiap guru mata pelajaran maupun guru tematik (guru kelas) untuk membuat persiapan administrasi tertulis, (2) tahap pelaksanaan implementasi untuk melakukan persiapan administrasi yang telah dibuat berupa kegiatan pembelajaran (yang telah ditentukan pada tahap persiapan), dan (3) tahap evaluasi implementasi dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran.

1. Tahap Persiapan/Perencanaan

Tahap persiapan atau tahap pengembangan program dalam implementasi kurikulum merupakan tahap penyusunan perangkat pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh semua guru dengan menjabarkan hal yang sudah dituangkan dalam dokumen kurikulum sehingga menjadi persiapan yang operasional untuk pembelajaran di kelas. Untuk mengetahui kegiatan dalam tahap persiapan implementasi kurikulum peneliti mewawancarai wakil bidang kurikulum sebagai berikut.

“Kami membuat analisis alokasi waktu ketika raker. Lalu waktu awal ajaran baru bapak ibu guru menyusun silabus dan RPP selesai paling akhir biasanya pada bulan Agustus. Setiap guru diminta membuat jurnal pembelajaran per minggu. Analisis alokasi waktu, silabus dan RPP berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi tim manajemen kadang masih harus menagih berkali-kali. Tapi untuk bulan ketiga dan seterusnya biasanya sudah lengkap dan tidak ada kesulitan. Lalu menjelang awal ajaran baru kami selalu membekali para guru melalui *workshop* tentang administrasi atau strategi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi mereka”³⁵.

Lebih lanjut ia juga menyampaikan sebagai berikut.

“Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi tim manajemen kami: Analisis alokasi waktu, silabus dan RPP dalam bulan Juli dan Agustus belum semua guru bisa memenuhi. Maka kami membuat kesepakatan kapan perangkat pembelajaran terakhir disetor, kalau sampai melampaui batas kesepakatan maka konsekwensinya hr guru yang bersangkutan belum bisa diterimakan. Lalu pembelajaran dilaksanakan sesuai perangkat hasil dari koordinasi KKG guru kelas per jenjang, baik pada kegiatan persiapan, pelaksanaan, maupun kegiatan akhir. Sebelum membuat perangkat pembelajaran para guru sudah dibekali materi lewat *workshop* tentang pembelajaran untuk peningkatan kompetensi guru”.

Berkaitan dengan tahap persiapan implementasi kurikulum peneliti mewawancarai beberapa guru, di antaranya sebagai berikut.

“Saya menyusun program pengajaran mulai analisis alokasi waktu, program semester, program tahunan, silabus, dan RPP. Untuk silabus dan RPP kalau kami mengajarnya tetap dan tidak ada tambahan, akan kami pakai lagi hanya mengubah seperlunya saja, kalau ada tambahan atau perubahan mata

³⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Ary Handayani, S.Si., S.Pd.. tanggal 19 Februari 2020 pukul 09.00-10.30 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

pelajaran ya saya membuat lagi dari awal tambahan baru tadi. Pada pekan kedua atau ketiga biasanya saya sudah siap dengan Silabus dan RPP sesuai mata pelajaran yang saya ampu”³⁶.

Untuk koordinator dan pembina kegiatan ekstrakurikuler juga membuat program kerja sebagaimana berikut.

“Kami mempunyai program kerja bidang kesiswaan, dan menyelenggarakan 24 kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan semua guru-guru yang ada sebagai pembina. Kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk kelas I dan II calistung dan BTAQ, sedangkan untuk kelas IV dan V Tapak Suci (TS) dan kepramukaan dan di sini istilahnya HW atau Hizbul Wathon. Kebetulan untuk kegiatan Tapak Suci kami mengambil pembina dari alumni”.³⁷

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur para guru dalam persiapan pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas yakni menyusun administrasi pembelajaran pada pekan awal tapel baru dalam forum KKG. Dalam perangkat pembelajaran sudah terdapat target yang ingin dicapai, materi, strategi, dan metode pembelajaran, menghitung dan mengolah KKM, menyiapkan media pembelajaran. Sebelum membuat perangkat pembelajaran para guru sudah dibekali melalui *workshop* tentang pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru.

2. Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya tahap pelaksanaan implementasi kurikulum merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran oleh masing-masing guru pada semua ruang kelas dengan pembelajaran sesuai dengan ketentuan, seperti selama 35 menit tiap jam tatap muka (JTM). Dalam tiap pertemuan biasanya sekitar 2 JTM untuk langkah pendahuluan, inti, dan penutup. Berikut beberapa paparan data terkait ketiga kegiatan tadi.

a) Kegiatan Pendahuluan

³⁶ Wawancara dengan guru senior Ibu Nafiatin Isnaini tanggal 27 Februari 2020 pukul 09.00-10.30 di ruang guru MI Muhammadiyah 1 Pare.

³⁷ Wawancara dengan Nurul Huda koordinator kegiatan ekstra kurikuler pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di Kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

Dalam melaksanakan kurikulum nasional semua sudah ada peraturan menteri yang mengaturnya terutama dalam standar proses, dsb. Jadi, idealnya semua lembaga pendidikan di Indonesia sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selanjutnya ada beberapa dari hasil wawancara peneliti berikut:

“Saya melaksanakan langkah pendahuluan dengan (1) salam pembuka, (2) berdoa ketika akan belajar, (3) memotivai siswa untuk pembelajaran hari itu, (4) mereview materi yang telah diberikan, (5) mengabsen siswa sambil menanyakan keadaan siswa, dan (6) memulai pelajaran. Untuk kegiatan inti meskipun tidak semuanya saya menggunakan metode 5 M, tapi saya selalu banyak melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan sepertinya anak-anak juga senang dan antusias. Insyallah sekitar 80% bisa saya laksanakan sesuai dengan rencana”.³⁸

Pada kesempatan itu juga guru senior tersebut juga mengungkapkan sebagai berikut.

“Kalau untuk pendahuluan di luar kelas biasanya sebelum masuk anak-anak apel di depan kelas, berdoa selama 10 menit, kemudian masuk kelas untuk mulai BTAQ dan hafalan juz amma. Dari awal saya sudah mempunyai niat atau tekad untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sebaik mungkin, melakukan pembelajaran saya niatkan untuk ibadah kepada Allah agar lebih semangat dalam melakukan tugas”.

Selanjutnya salah satu guru³⁹ juga menyampaikan sebagai berikut.

“Kalau untuk kegiatan penutup biasanya saya menggunakan langkah: (1) mengucapkan salam pembuka, (2) menyiapkan fisik dan mental siswa, (3) membuat pancngan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari, dan (4) memberi informasi tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai”.

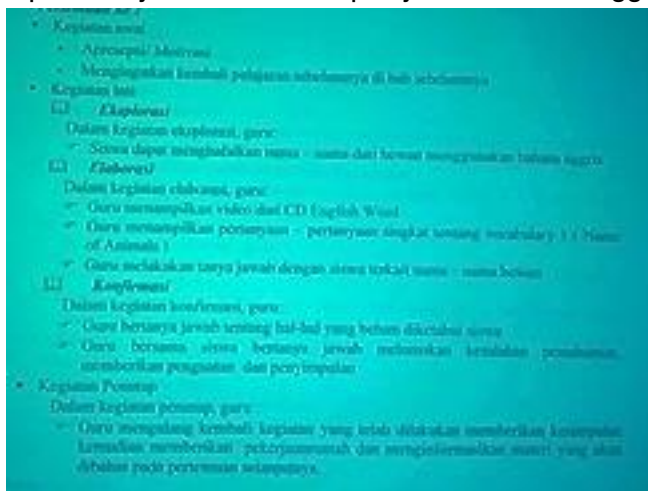
Dalam observasi pembelajaran peneliti menemukan beberapa kegiatan guru dalam langkah pendahuluan antara lain mengucapkan salam, mengajak para siswa berdoa, memberi pengantar materi pelajaran, dan kadang-kadang juga menanyakan

³⁸ Wawancara dengan guru senior Ibu Nafiatin Isnaini, tanggal 27 Februari 2020 pukul 09.00 - 10.30 di ruang guru MI Muhammadiyah 1 Pare.

³⁹ Wawancara dengan Sahana Yudha, tanggal 27 Februari 2020 pukul 10.30 - 11.30 di ruang guru MI Muhammadiyah 1 Pare

materi materi terdahulu yang sudah dipelajari, ada juga yang mengawali dengan menyanyi bersama atau menyampaikan kuis.

Selanjutnya contoh hasil dokumentasi⁴⁰ tentang kegiatan pembelajaran dari mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai berikut.



Gambar 4.10: Kegiatan Belajar Bahasa Inggris

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan pembelajaran biasanya dicantumkan lebih dulu pendekatan dan metodenya. Tentang penggunaan pendekatan dan metode berikut ini waka bidang kurikulum mengatakan.

“Pendekatan yang kami gunakan untuk mencapai sasaran dalam pembelajaran di MIM 1 ini adalah pendekatan keterampilan proses dan saintifik. Sedangkan untuk metodenya bervariasi sekali, antara lain (1) dengan metode eksplorasi, meskipun penyampaian materi kebanyakan menggunakan metode ceramah tapi bapak ibu guru memberi variasi dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, (2) dengan pembelajaran langsung ke objek yang sesungguhnya, misalnya dengan studi kasus ke pasar untuk pengenalan pasar tradisional dan pasar modern, serta pengenalan mata uang. Cuma untuk memaksimalkan kegiatan ini kami kesulitan di pengaturan waktu”.⁴¹

⁴⁰ Dokumentasi RPP Bahasa Inggris salah satu guru MI Muhammadiyah 1 Pare yang diambil tanggal 27 Februari 2020 pukul 11.00

⁴¹ Wawancara dengan Waka kurikulum Ary Handayani tanggal 22 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

Dalam penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan, salah satu guru juga mengungkapkan pengalamannya sebagai berikut.

“Saya sering menggunakan metode diskusi, ceramah, pemberian tugas, demonstrasi, dsb. Kadang saya mengajak anak-anak belajar di luar kelas, baik di gedung timur maupun gedung barat, dengan memanfaatkan benda langsung seperti tanaman, pohon yang ada di sekitar madrasah, bahkan saya ajak ke sawah atau lapangan sekitar di Dusun Pulosari atau ke lingkungan RS HVA. Adapun media yang pernah saya gunakan antara lain gambar, lembar kerja, LCD, tayangan video, benda tiruan seperti Kit IPA, benda asli seperti kotak, kubus, tanaman, pohon, dsb. Anak-anak juga pernah diajak praktik naik jasa angkutan kereta api yang sesungguhnya. Pada kesempatan lain juga diajak ke pasar untuk praktik belanja, dengan membentuk kelompok untuk membelanjakan sejumlah uang tertentu dengan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya dengan pengawasan bapak ibu guru kelas⁴²”.

Pernyataan di atas kemudian peneliti klarifikasi dengan wawancara kepada siswa sebagai objek dalam pembelajaran. Salah satu siswa menyampaikan sebagai berikut.

“Paling sering metode yang digunakan bapak/ibu guru yaitu ceramah, tapi juga memberi tugas, menggunakan metode demonstrasi, bahkan pernah juga bermain peran. Bapak/ibu guru mengajar dengan suasana kelas yang menyenangkan, karena cara membahasnya mudah dipahami, kami disuruh bertanya kalau ada yang belum dimengerti lalu dijelaskan. Saya paling terkesan dengan gurunya yang asyik untuk diajak belajar. Ketika saya kelas I sampai kelas V dulu, saya belajar di kelas LCP, semua bapak ibu guru sering menggunakan LCD ketika mengajar kecuali pelajaran Bahasa Jawa. Belajar juga dengan memanfaatkan alat-alat Kit IPA dan bermacam-macam gambar”.⁴³

Selanjutnya waka bidang kurikulum juga menyampaikan sebagai berikut.

“Di setiap jenjang kelas (setiap angkatan) kami membagi ada kelas LCP (*linguistic class program*), dan 1 rombel yang bagus (semacam unggulan), dan yang lain kelas campuran, kemudian

⁴² Wawancara dengan Sahana Yudha, tanggal 27 Februari 2020 pukul 10.30-11.30 di ruang guru MI Muhammadiyah 1 Pare

⁴³ Wawancara dengan Zidni siswa kelas VIb tanggal 23 Februari 2020 pukul 09.30-10.30 di rumahnya Singghan Pelem Pare.

dalam tiga tahun terakhir ada 1 kelas tahfiz. Untuk kelas yang bagus (A) ada tugas tambahan dan soal ulangan atau UTS lebih sulit dari pada kelas regular. Pada kelas LCP/LID, kelas VI, dan kelas tahfiz guru sering sekali menggunakan media, seperti hafalan memakai TV, setor rekaman.”⁴⁴



Gambar 4.11: Kegiatan Pembelajaran

Selanjutnya tentang strategi pembelajaran yang digunakan berikut hasil wawancara peneliti.

“Selama ini metode ceramah masih banyak digunakan oleh bapak ibu guru, dalam K13 ini sering juga menggunakan diskusi, tanya jawab, praktik langsung misalnya tentang ekosistem; serta praktik tema keluar sekolah, satu tahun keluar kota, nanti satu tahun berikutnya ke dalam kota. Untuk kelas I dan II kalau keluar kota yang dekat-dekat saja, seperti ke Blitar atau Tulungagung”.⁴⁵

Ketika menjawab tentang hambatan dalam pelaksanaan kurikulum dan solusinya, diperoleh informasi sebagai berikut.

“Adanya kebutuhan alat, bahan, dan referensi yang terus berkembang. Solusinya: kami bentuk koordinator guru untuk tiap jenjang kelas untuk menginventarisir kebutuhan alat peraga, dan membahas tentang kendala dan penyelesaiannya antarguru. Di samping itu, biasanya kepala madrasah mencari inspirasi, membaca referensi, dan belajar dari sekolah/madrasah lain untuk mengembangkan kurikulum, dan mempertimbangkan masukan-masukan yang ada, untuk

⁴⁴ Wawancara dengan Waka kurikulum Ibu Ary Handayani, S.Si., S.Pd.. tanggal 9 Februari 2020 pukul 09.00-10.30 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Eri Nurokhim, S.P., M.Kes. tanggal 20 Februari 2020 pukul 10.00-11.00 di Kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

ditindaklanjuti sebagai bahan pertimbangan bisa diterapkan atau tidak sesuai dengan kemampuan madrasah “.⁴⁶

Selanjutnya waka bidang kurikulum menyampaikan sebagai berikut.

“Untuk target harian sesuai dengan yang sudah disusun di RPP oleh bapak ibu guru, di RPP sudah tertulis tujuan pembelajaran dan indikatornya, dan nilai perolehan minimal siswa sesuai dengan KKM yang sudah ditetapkan. Untuk target akhir sesuai dengan SKL, kalau target hafalan surat-surat pendek sudah kami susun di tiap semesternya surat yang harus dihafalkan anak-anak. Hal ini didorong masukan dari wali murid untuk membuat target semua siswa yang lulus agar hafal juz 30. Saat ini kami sudah memproses tapi belum berani menjadikan syarat kelulusan, masih sebatas menjadi wacana kami ke depan apalagi sekarang ada program BTI”⁴⁷.



Gambar 4.12: Praktik Tema dan Kunjungan Tema⁴⁸

Pada kesempatan lain peneliti menemui salah satu pembina kegiatan ekstrakurikuler yang menyampaikan sebagai berikut.

“Pada mulanya kami rencanakan dalam dua kali pertemuan dapat menyelesaikan satu macam desain grafis, tapi ternyata

⁴⁶ Wawancara dengan Waka kurikulum Ibu Ary Handayani, S.Si., S.Pd.. tanggal 19 Februari 2020 pukul 09.00-10.30 di Kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

⁴⁷ Wawancara dengan Waka kurikulum Ary Handayani tanggal 22 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di Kantor MI Muhammadiyah 1 Pare

⁴⁸ Hasil dokumentasi digital dari Facebook mimsatupare yang diunggah pada tanggal 3 Maret 2020.

sebagian anak-anak kesulitan. Akhirnya kami menargetkan minimal anak-anak bisa membuat 3 macam desain grafis dalam satu semester. Kendala kami di samping keterbatasan perangkat komputer yang disediakan untuk kegiatan ekstrakurikuler desain grafis ini, juga adanya kemampuan anak yang beragam dalam mengoperasikan komputer. Maka langkah yang kami tempuh, yaitu dengan cara asistensi jadi anak yang sudah bisa saya minta membantu anak-anak yang belum bisa”.⁴⁹

c) Kegiatan Penutup

Terkait kegiatan pada akhir pembelajaran sebelum guru meninggalkan kelas, para guru MIM 1 menyampaikan berikut.

“Untuk kegiatan penutup saya mengambil langkah (1) mereview apa yang sudah dipelajari, (2) memberi pertanyaan sebagai *post test*, (3) memberi motivasi, dan (4) memberi tugas jika diperlukan, dan mengucapkan salam untuk penutupan”⁵⁰.

Selanjutnya pada kesempatan yang sama Sahana Yudha juga menyampaikan sebagai berikut.

“Sementara untuk kegiatan penutup biasanya saya menggunakan langkah (1) merangkum materi yang sudah dipelajari, (2) memberi pertanyaan sebagai tes akhir, (3) memberi informasi sekilas untuk pertemuan berikutnya, dan (4) membaca doa penutup bersama”.

Sementara itu, dalam observasi pembelajaran peneliti menemukan beberapa kegiatan guru dalam langkah penutup antara lain memberi kesimpulan, bertanya kepada murid (*post test*), ada juga yang mengakhiri dengan memberi tugas, ada yang memberi nasihat dan pesan-pesan, serta berdoa bersama dan salam untuk mengakhiri pertemuan.

Dari data-data terdahulu dapat dicatat bahwa di MIM 1 Pare langkah-langkah pembelajaran meliputi: a) kegiatan pendahuluan dengan: (1) menyiapkan fisik dan mental siswa, (2) apersepsi, atau dengan memancing pertanyaan kepada siswa

⁴⁹ Wawancara dengan Mufidah pembina ekstrakurikuler desain grafis. tanggal 28 Februari 2020 pukul 10.00-10.30 di ruang guru MI Muhammadiyah 1 Pare.

⁵⁰ Wawancara dengan Imarotin Ni'mah koordinator Al-Islam dan Kemuhammadiyahan pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

tentang materi yang akan dipelajari, (3) memotivasi siswa untuk pembelajaran hari itu, dan (4) memberi informasi tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai. b) Kegiatan inti memakai pendekatan keterampilan proses dan saintifik. Sedangkan untuk metodenya antara lain diskusi, tanya jawab, praktik langsung, ceramah, bermain peran, penugasan, dsb. c) kegiatan penutup meliputi: (1) merangkum materi yang sudah dipelajari, (2) memberi pertanyaan sebagai tes akhir, (3) memberi informasi sekilas untuk pertemuan berikutnya, dan (4) memberi tugas atau nasihat jika diperlukan, dan (5) mengucapkan salam untuk penutupan.

c. Tahap Evaluasi

Dalam pembelajaran guru sebagai perancang, pelaksana dan evaluator. Evaluasi guru dilakukan dalam penilaian proses dan penilaian hasil, maka peneliti menemui beberapa guru tentang penilaian ini dengan hasil wawancara berikut.

“Saya melaksanakan penilaian harian sesudah menyelesaikan pembelajaran 1 bab atau sesudah 2-3 kali pertemuan, dan setelah selesai kami bahas bersama para siswa. Di antara hasil ulangan harian saya buat analisis ulangan harian untuk ditindaklanjuti dengan pengayaan bagi yang sudah mencapai KKM dan perbaikan bagi yang belum mencapai KKM. Kalau untuk UTS dan UAS kami mengikuti program madrasah yang sudah dijadwalkan”.⁵¹

Lebih rinci tentang pembuatan naskah soal ulangan sumatif ini salah satu guru mengatakan.

“Penilaian sumatif dilaksanakan di akhir semester sesuai jadwal bersama. Untuk naskah soal ulangan sumatif (PAS, PAT) semua guru membuat sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Misalnya saya mengajar tematik kelas Va dan Bahasa Jawa, maka saya harus membuat soal PAS atau PAT mapel Bahasa Jawa untuk parallel kelas V, dan salah satu tema dari mapel tematik untuk parallel kelas V sesuai kesepakatan. Kalau untuk PAS dan PAT bentuk soal sesuai dengan yang dibuat oleh tim kurikulum, mulai dari kisi-kisi soal, kartu soal, kop naskah, teknik skoring”.⁵²

⁵¹ Wawancara dengan Imarotin Ni'mah koordinator Al-Islam dan kemuhammadiyah pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

⁵² Wawancara dengan guru senior Ibu Nafiatin Isnaini. tanggal 27 Februari 2020 pukul 09.00-10.30 di ruang guru MI Muhammadiyah 1 Pare.

Selanjutnya peneliti sajikan hasil wawancara yang berkaitan dengan kegiatan pembiasaan atau pembentukan karakter.

“Dalam rangka memenuhi pembelajaran yang lebih mengedepankan karakter siswa kami menyelenggarakan program life skill, pembiasaan-pembiasaan baik sejak dini. Di setiap kelas ada beberapa point yang harus dilaksanakan siswa sesuai kontrak belajar yang sudah disepakati bersama dengan guru kelas. Kemudian pada penilaian akhir ada rapor karakter pada lembar tersendiri yang biasa kami bagikan ke siswa sesudah UTS dan UAS. Sekarang ini untuk penilaian karakter kami menggunakan aplikasi standar, dan untuk kelas khusus ada tambahan sendiri sesuai dengan penekanan kelas tersebut”⁵³.

Lebih lanjut wakil kepala bidang kurikulum juga menambahkan.

“Penilaian yang kami laksanakan meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan psikomotor. (1) Untuk penilaian sikap wali kelas menggunakan lembar observasi dan menggunakan Buku prestasi anak soleh semacam buku harian yang dibuat oleh madrasah sendiri. Setiap pecan buku dikumpulkan untuk diperiksa wali kelas, termasuk selama masa pandemic Covid 19 ini, seminggu sekali orang tua kirim laporan. Dengan demikian wali kelas langsung bisa mengontrol ketika ada anak yang mengalami permasalahan individu atau sikap dalam pembentukan karakter secepatnya diambil kebijakan untuk di atasi. Kemudian menjelang UTS madrasah membagikan form penilaian sikap kepada semua wali kelas untuk diisi dan nantinya dibagikan ke wali murid. (2) Untuk penilaian pengetahuan sesuai administrasi penilaian meliputi tugas terstruktur, penilaian harian, PTS, dan PAS. Bentuk instrumennya bisa pilihan ganda, uraian, jawaban singkat, *matching*, kuis, dan ada tes lisan juga. (3) Untuk penilaian keterampilan menggunakan portofolio, praktik langsung, unjuk kerja, dan penilaian proyek”.

Dari simpulan dokumentasi terhadap kurikulum dan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa penilaian peserta didik terdiri dari penilaian autentik, penilaian portofolio, tes lisan, UH, UTS, UAS, dan ujian sekolah/madrasah yang meliputi (1) US atau ujian sekolah, (2) UAMBD untuk 5 mapel PAI dan Bahasa Arab, (3) ujian praktik, dan (4) UASBD.

⁵³ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ary Handayani tanggal 22 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

Berhubungan dengan kriteria ketuntasan belajar (KKB) atau batasan minimal peneliti mewawancarai beberapa narasumber berikut.

“Patokan yang digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan di sini berpedoman kepada KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang sudah ditetapkan dan tertulis di dokumen kurikulum. Jika ada anak secara individu yang belum memenuhi standar ketuntasan, anak harus mengikuti her ulangan atau mengerjakan tugas tambahan dari guru. Untuk ketuntasan secara klasikal kami buat 80% anak memperoleh nilai minimal sama dengan KKM atau lebih. Untuk penilaian afektif atau sikap anak minimal memperoleh nilai baik atau B”.⁵⁴

Ungkapan serupa juga disampaikan oleh waka kurikulum berikut ini.

“Di MI Muhammadiyah 1 Pare ini patokan minimal yang digunakan dalam mengukur dan menilai taraf keberhasilan kami mengacu ke KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang sudah ditetapkan, dan untuk nilai sikap minimal B. Jika ada anak yang belum memenuhi standar nilai minimal maka anak diberi kesempatan untuk mengikuti remedi, dan guru bisa menerangkan ulang bila diperlukan, sambil mengevaluasi untuk mencari kelemahan anak dimana. Kalau misalnya ternyata ada anak yang tetap tidak bisa memenuhi standar nilai minimal maka alternatif terakhir anak diberi tugas tambahan”.⁵⁵

Dari hasil studi dokumentasi terhadap dokumen kurikulum MI Muhammadiyah 1 Pare ditemukan untuk KKM pada semua jenjang kelas dan semua mata pelajaran adalah 75. Standar ketuntasan belajar mengajar untuk perilaku, sikap dan budi pekerti dengan kriteria minimal baik (B).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa para guru di MI Muhammadiyah 1 Pare dalam tahap evaluasi pembelajaran, penilaian yang dilaksanakan meliputi ranah sikap atau afektif, pengetahuan atau kognitif, dan keterampilan atau psikomotor. Standar yang digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan di sini berpedoman kepada KKM sesuai RPP, dan membuat tindak lanjut berupa pengayaan dan remedi. Instrumen evaluasi berupa tes atau soal yang bentuknya sesuai

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Eri Nurokhim tanggal 20 Februari 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

⁵⁵ Wawancara dengan Waka kurikulum Ary Handayani tanggal 22 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

karakteristik KD dan berupa nontes untuk penilaian sikap. Untuk pembuatan soal dalam ulangan harian, UTS, dan UAS mereka membuat sendiri dalam kelompok kerja guru (KKG) per jenjang dengan pembagian sesuai mapel yang diampu dan kesepakatan bersama. Untuk UAS atau PAT bentuk soal sesuai dengan kisi-kisi soal, kartu soal, kop naskah, scoring, dll yang sudah disusun oleh tim kurikulum. Instrumen evaluasi berupa tes atau soal yang bentuknya sesuai karakteristik KD, dan berupa nontes untuk penilaian sikap.



Gambar 4.13 : Berkaitan dengan Tahap Evaluasi Pembelajaran⁵⁶

b. Keteladanan dalam implementasi kurikulum

Selanjutnya peneliti mendapat informasi tentang keteladanan dari kepala sekolah dan para guru, tenaga kependidikan lain seperti tenaga administrasi, petugas perpustakaan, tukang kebun, satpam, dsb. Berikut keterangan dari beberapa narasumber terkait praktik keteladanan di sekolah.

“Para guru di sini secara umum mempunyai etos kerja yang bagus, kreatif dalam pembelajaran. Saya rasa mereka hampir semua berniat ibadah. Saya sendiri ya berniat untuk ibadah, karena kalau cari uang juga tidak banyak, rugilah kalau tidak diniati ibadah apalagi jam kerjanya lama sampai pukul setengah empat sore”.⁵⁷

Salah seorang siswa kelas VI juga menyampaikan pengalamannya sebagai berikut.

⁵⁶

⁵⁷ Wawancara dengan Imarotin Ni'mah koordinator Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare

“Bapak/ibu guru memberi teladan ketika pembelajaran di kelas. tiap Hari Senin hingga Jumat kami melaksanakan salat zuhur dan asar berjemaah, dan salat duha berjemaah pada hari Jumat. Bapak ibu guru selalu mengikuti jemaah bersama, terkadang ada yang mengawasi saja. Hari Senin pagi kami mengikuti upacara bendera, demikian pula dengan bapak ibu guru. Bapak satpam, petugas kebersihan, bapak/ibu petugas perpustakaan dan petugas lainnya dapat memberi teladan ketika memberikan layanan kepada kami sebagai siswa, mereka baik-baik dalam melaksanakan tugasnya di madrasah”⁵⁸.

Senada dengan ungkapan di atas, salah satu wali murid juga mengatakan berikut ini.

“Di MI Muhammadiyah 1 Pare, para guru sepanjang yang saya ketahui bagus, aktif, dan dapat memberi contoh. Demikian pula dengan satpam, petugas kebersihan dan yang lainnya, mereka bisa kooperatif dan tidak pernah membentak, pak satpam ramah kepada siapa saja yang memasuki madrasah”⁵⁹.

Dari hasil observasi selama penelitian, peneliti mencatat bahwa para guru MI Muhammadiyah 1 Pare dapat melaksanakan tugas dengan disiplin, penuh tanggung jawab, dan akrab dengan para siswa. Demikian pula dengan satpam, dia selalu sigap, dan menghormati tamu yang datang. Kalau ada tamu ia segera keluar dari pos jaganya dan segera mempersilakan tamu untuk masuk ke area madrasah.

Berdasarkan paparan data di atas dan wawancara dengan waka bidang kurikulum yang mengatakan bahwa kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum lebih menekankan pada pemberian contoh atau *uswah*, dapat diambil beberapa simpulan tentang kepemimpinan profetik dalam implementasi kurikulum di MI Muhammadiyah 1 Pare sebagai berikut:

- 1) Kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum lebih mengutamakan pada pemberian contoh atau *uswah* kepada para guru dan tenaga kependidikan.
- 2) Para guru melaksanakan pembelajaran dengan dengan pendekatan dan metode yang menyenangkan sehingga siswa

⁵⁸ Wawancara dengan Zidni siswa kelas Vlb tanggal 23 Februari 2020 pukul 09.30-10.30 di rumahnya Singghan Pelem Pare.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Iin Akhiroti wali siswa kelas II dan VI tanggal 1 Maret 2020 pukul 09.00-10.00 di rumahnya Jl. Anyelir Pelem Pare

merasa senang dan nyaman ketika belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

3) Para guru dan tenaga kependidikan juga mengutamakan pemberian contoh kepada siswa dalam pembentukan karakter.

4) Para tenaga kependidikan dalam implementasi kurikulum, di MI ini ada 9 tenaga administrasi dan 9 tenaga OB (kebersihan), dan mereka mampu menjadi teladan bagi siswa, karena sudah ada kesepakatan dalam layanan sesuai SOP.

5) Adanya kegiatan pembiasaan berupa

- Salat berjemaah;
- Berdoa sebelum dan sesudah belajar;
- Mengaji dan hafalan surat pendek tiap hari Selasa-Jumat;
- Pemeriksaan kebersihan badan serta pakaian sebelum masuk kelas;
- Membersihkan kelas serta halaman sebelum dan sesudah belajar.

Dalam implementasi kurikulum di tingkat kelas pada tahap perencanaan atau persiapan: dengan menyusun perangkat pembelajaran setiap awal tahun pelajaran dalam forum KKG, dan diawali dengan *workshop* peningkatan kompetensi guru. Pada tahap pelaksanaan para guru melaksanakan tugas pembelajaran sesuai jadwal dan SOP dengan pendekatan keterampilan proses dan variasi metode sesuai dengan karakteristik KD, dan disertai kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, dengan praktik langsung ke objek yang sesungguhnya seperti pasar, persawahan, dsb. Selain itu, melaksanakan program pembelajaran dengan diawali niat ibadah dalam melaksanakan tugas. Kegiatan pembelajaran mencakup (1) langkah Pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) langkah penutup. Dalam implementasi kurikulum di tingkat kelas terdapat variasi pembelajaran berupa praktik tema, dan kunjungan tema, serta terdapat kegiatan keteladanan dari para GTK.

3. Pengendalian kurikulum dalam mewujudkan sekolah efektif di MI Muhammadiyah 1 Pare Kabupaten Kediri

Pengendalian atau pengawasan pada hakikatnya merupakan usaha memberi petunjuk kepada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan standar yang berlaku dan program kerja yang sudah direncanakan. Pengendalian atau pengawasan terdiri dari

penentuan-penentuan standar, pemantauan, dan pengawasan kegiatan atau pemeriksaan, perbandingan hasil dengan standar serta mengoreksi kegiatan atau standar.

Pengendalian kurikulum dalam penelitian ini difokuskan pada pengendalian selama desain kurikulum, ketika implementasi kurikulum, dan dalam hasil kurikulum. Berikut paparan data dari masing-masing bagian tersebut.

a. Dalam desain kurikulum

Tentang pengendalian selama desain kurikulum di MI Muhammadiyah 1 Pare Kabupaten Kediri diperoleh keterangan sebagai berikut.

“Sebagai upaya pengendalian ketika desain kurikulum di MI Muhammadiyah 1 agar sesuai dengan peraturan dan visi misi madrasah antara lain dengan cara (1) tetap mengacu kurikulum nasional, dengan membentuk tim khusus untuk membuat draf kurikulum yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, (2) mempertimbangkan hasil evaluasi kurikulum selama setahun untuk pelaksanaan tahun berikutnya, (3) berusaha untuk mempertimbangkan dan/menerima masukan dari wali murid (IKWAM), komite, yayasan, dan perkembangan lingkungan sekitar madrasah⁶⁰”.

Selanjutnya kepala madrasah menyampaikan sebagai berikut.

“Di MIM 1 ini menggunakan kurikulum Kemendiknas, Kemenag, muatan lokal sesuai standar. Sedangkan untuk menambah kesesuaian dengan visi dan misi kita menambahkan muatan dari persyarikatan muhammadiyah berupa mata pelajaran AIK, dan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan Tapak Suci. Untuk pengendalian mata pelajaran ini kita membentuk koordinator khusus bidang AIK, dan untuk pengembangan dan evaluasinya ada koordinator bidang litbang. Tugas bidang Litbang yaitu (1) melakukan penelitian tentang pengembangan dan peningkatan mutu madrasah, (2) memberikan masukan kepada kepala madrasah tentang pengembangan dan peningkatan mutu madrasah⁶¹”.

Selanjutnya salah satu korbid menyampaikan sebagai berikut.

⁶⁰ Wawancara dengan Waka kurikulum Ary Handayani tanggal 24 Juni 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

⁶¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Eri Nurokhim tanggal 19 Juni 2020 pukul 08.00-09.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

“Upaya MIM 1 Pare agar tetap sesuai dengan visi misi dan tujuan madrasah yaitu dengan cara (1) menyusun silabus dan RPP sesuai visi misi, (2) menyesuaikan target dengan kemampuan siswa, (3) monitoring KBM, (4) mengadakan penilaian autentik di samping penilaian kognitif, (5) evaluasi, serta (6) *up greading* dan motivasi guru”⁶².

Dari penyajian sebelumnya dapat dituliskan bahwa untuk pengendalian dalam desain kurikulum dilaksanakan dengan membentuk (1) ada tim khusus (tim pengembang madrasah), (2) menerima masukan dari komite dan yayasan, (3) membentuk bidang litbang, dan (4) membentuk kordinator bidang (seperti AIK). Hal ini dimaksudkan agar desain kurikulum sesuai dengan peraturan dan selaras dengan visi misi madrasah.

b. Dalam implementasi kurikulum

Dalam melaksanakan pengendalian implementasi kurikulum ada beberapa langkah yang ditempuh di MIM 1 Pare, agar pelaksanaan dapat berlangsung sesuai dengan harapan. Berikut paparan data dari lembaga kasus I.

1) Pemantauan

Pemantauan (monitoring) proses pembelajaran idealnya dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah. Berikut wakil kepala bidang kurikulum mengatakan sebagai berikut.

“Untuk pemantauan (monitoring) tahap persiapan kami hanya memantau kelengkapan perangkat pembelajaran bapak ibu guru sesuai jadwal yang sudah disepakati. Untuk pemantauan pembelajaran dilakukan bersama oleh tim terutama ketika jam-jam mengaji dan hafalan karena para siswa belajar secara *moving class*, kalau ada kelas yang kurang kondusif atau kosong segera di atasi. Hal ini bagi kelas I-V setiap hari Senin-Jumat”⁶³.

⁶² Wawancara dengan Imarotin Ni'mah koordinator AI-Islam dan kemuhammadiyah pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

⁶³ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ary Handayani tanggal 22 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

Berdasarkan pengamatan peneliti, di MI Muhammadiyah 1 Pare untuk pemantauan proses pembelajaran pada tahap perencanaan dilakukan dengan memantau kelengkapan perangkat pembelajaran oleh kepala madrasah dan waka bidang kurikulum. Pemantauan proses pembelajaran pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan memantau proses kegiatan belajar mengajar oleh kepala madrasah dan waka bidang kurikulum serta guru piket di setiap lokasi madrasah. Pemantauan pada tahap penilaian hasil pembelajaran dilakukan dengan memantau pelaksanaan ulangan akhir semester kelengkapan nilai siswa oleh kepala madrasah dan waka bidang kurikulum.

Selanjutnya koordinator bidang AIK menyampaikan sebagai berikut:

“Pelaksanaan monitoring sehari-hari terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh kepala madrasah setiap saat selama memungkinkan. Selain itu dilakukan juga oleh tim manajemen, yaitu dari waka kurikulum, koordinator kesiswaan, dan koordinator AIK masing-masing seminggu sekali. Dan setiap akhir pekan kami dari manajemen dan koordinator bidang mengadakan rapat koordinasi untuk memantau ketercapaian pelaksanaan kurikulum. Yaitu yang terdiri dari 15 orang, meliputi kepala madrasah, koordinator jenjang kelas 6, tilawati 2, ekstrakurikuler 1, program khusus 5 (LCP, tahfiz, BTI, BTAQ regular dan LCP)”⁶⁴.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama beberapa hari guru piket memang melaksanakan pemantauan terhadap kelas-kelas sesuai gedung lokasi piket, terutama jika ada kelas yang gurunya tidak hadir. Demikian juga dengan kepala madrasah jika berada di madrasah juga sering memantau pelaksanaan pembelajaran di kelas dan pelaksanaan kegiatan sehari-hari lainnya, seperti kegiatan salat berjemaah.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa untuk monitoring kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh kepala madrasah setiap saat, dan dilaksanakan oleh waka kurikulum, koordinator kesiswaan, dan koordinator AIK masing-masing seminggu sekali,

⁶⁴ Wawancara dengan Imarotin Ni'mah koordinator Al-Islam dan kemuhammadiyah pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare

guru piket memantau seperlunya kelas yang gurunya tidak hadir. Pemantauan ketercapaian pelaksanaan kurikulum dilakukan seminggu sekali setiap akhir pekan.

2) Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan membandingkan pelaksanaan atau praktik nyata dengan penampilan ideal yang direncanakan. Dalam dunia pendidikan kegiatan ini akrab disebut dengan supervisi. Supervisi menjadi sarana bagi guru untuk mendapat bantuan masukan agar pembelajaran yang dilakukan bisa lebih baik. Supervisi proses pembelajaran seharusnya dilakukan pada tahap (1) perencanaan, yaitu ketika guru menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran di setiap awal semester; (2) tahap pelaksanaan, yaitu ketika guru melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didik, dan (3) tahap penilaian hasil pembelajaran, yaitu ketika guru melaksanakan penilaian kepada peserta didik, misalnya terkait dengan instrumen penilaian, tindak lanjut penilaian, dsb.

Berkaitan kegiatan supervisi di MI Muhammadiyah 1 Pare, secara teknis wakil kepala bidang kurikulum menyatakan sebagai berikut.

“Karena jumlah guru di MI kami ada 50 orang, maka untuk supervisi dilaksanakan oleh 5 supervisor yang terdiri dari wakil 1 kepala madrasah dan 4 guru senior. Sebelum melaksanakan tugas tim ini melakukan koordinasi bersama untuk menyamakan persepsi tentang instrumen, penskoran, dan standar penilaian. Sesudah saling memahami kami melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya. Teknisnya supervisor masuk ke dalam kelas dan mengamati sambil duduk di belakang dari awal sampai akhir selama 1-2 jam pelajaran. Untuk kegiatan ekstrakurikuler cukup dengan mengontrol presensi siswa dan guru pembina ekstra, serta jadwal materi kegiatan ekstrakurikuler. Oh ya..., selama ini juga ada supervisi oleh pengurus yayasan dilaksanakan tiap tahun sekali, kadang juga satu semester sekali tapi hanya secara sampel saja tidak sampai ke seluruh guru”.⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan Waka kurikulum Ibu Ary Handayani tanggal 25 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

Gambar 4.13: Contoh Hasil Supervisi⁶⁶

Ketika pelaksanaan supervisi dan monitoring tidak dapat lepas dari faktor penghambat dan pendukung karena butuh persiapan dan pelaksanaannya membutuhkan kesiapan mental antara supervisor dan pihak yang disupervisi ketika mereka beraksi di depan peserta didik. Berikut penjelasan wakil kepala kurikulum tentang faktor penghambat dan pendukung.

“Faktor-faktor pendukung yang memengaruhi pengawasan pelaksanaan kurikulum adanya sistem koordinasi guru per jenjang kelas, adanya CCTV setiap gedung yang sangat menunjang untuk pengawasan, serta adanya sikap profesional dan disiplin guru yang bagus. Faktor-faktor penghambat yang memengaruhi pengawasan/ pengendalian kurikulum di sini, ada yang kadang kurang siap RPP, ada guru yang malas membuat perangkat pembelajaran. Solusinya ya dipaksa agar mau membuat minimal untuk 1 kali pertemuan itu. Di samping itu, adanya sikap fluktuatif, kadang naik kadang turun, supervisor

tidak banyak punya waktu karena kegiatan sangat padat, sehingga terkadang tidak bisa menjangkau ke semua guru. Solusinya dengan melanjutkan pada semester berikutnya”⁶⁷.

Supervisi merupakan bentuk layanan pemberian bantuan kepada guru dalam meningkatkan kemampuannya, sehingga lebih dapat mempertahankan dan meningkatkan wawasan dan kemampuan profesional guru seperti pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Seperti apa dampak supervisi yang dilakukan di lembaga ini, berikut diungkapkan oleh wakil kepala kurikulum pada kesempatan yang sama:

“Dampak pengawasan/pengendalian yang dilakukan, mereka rata-rata menjadi lebih semangat, merasa terkesan, lalu berusaha untuk memperbaiki strategi pembelajarannya dengan media dan metode pembelajaran yang lebih baik lagi”.

Selama melakukan observasi di lokasi penelitian, peneliti belum dapat mengamati cara kepala madrasah melakukan supervisi pembelajaran kepada para guru, hal ini karena peneliti berada pada kegiatan pembelajaran yang normal hanya pada bulan pertama, bulan kedua dan seterusnya para siswa harus belajar secara *online* (daring) akibat masa pandemi Covid 19. Dalam masa pandemi kepala madrasah tidak melakukan supervisi yang biasanya dilaksanakan pada bulan Maret, hanya melakukan pemantauan melalui laporan kegiatan pembelajaran guru selama belajar sistem daring setiap akhir pekan.

3) Tindak lanjut pengawasan

Tindakan perbaikan terhadap hasil supervisi sebagai tindak lanjut pengawasan sering kali dibutuhkan, agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana. Berkaitan dengan tindak lanjut supervisi wakil kepala bidang kurikulum menyampaikan sebagai berikut.

“Setelah melaksanakan monitoring dan supervisi kegiatan pembelajaran, supervisor membuat tindak lanjut supervisi: guru

⁶⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Ary Handayani tanggal 25 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

yang bersangkutan dipanggil secara personal untuk diberi pengarahan, atau diberi kesempatan ikut pelatihan dan ada pemberian contoh dari awal oleh kepala madrasah secara personal, ketika guru masih magang atau dalam 3 bulan pertama setelah diterima menjadi guru di sini”.⁶⁸.

Kepala madrasah mengatakan sebagai berikut.

“Dari hasil supervisi di madrasah sini kami tindak lanjuti dengan memberi pembinaan secara umum dan evaluasi terhadap temuan-temuan kami selama supervisi, baik supervisi pembelajaran maupun ketika pelaksanaan penilaian atau UAS. Pernah ada satu guru tidak membuat laporan pelaksanaan pembelajaran yang saya pantau dari hasil laporan yang masuk, setelah ditanya katanya malas mengetik membuat laporan, padahal dia sudah melaksanakan tugas. Maka ia saya beri sanksi sekadar untuk memberi pelajaran saja, agar tidak diulangi lagi. Jadi, yang secara individu tindak lanjut langsung kita berikan, kalau yang secara umum kita sampaikan ketika rapat akhir semester”.⁶⁹

Kemudian salah satu guru⁷⁰ menyampaikan sebagai berikut.

“Saya pernah disupervisi kepala madrasah, rasanya gimana gitu...agak grogi sih. Kemudian kami ngobrol bersama untuk diskusi atau semacam konsultasi terhadap hasil supervisi. Kadang saya baru tahu hasilnya setelah beberapa minggu kemudian. Tapi yang jelas, apa pun hasilnya saya tetap semangat untuk mengajar”.

Selama peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian kasus I ini, peneliti belum dapat menemukan pelaksanaan supervise. Jadi, peneliti juga belum dapat menemukan kegiatan tindak lanjut dari hasil supervisi. Dari salah satu guru yang tidak mau disebut namanya, peneliti mendapat info bahwa kepala MI pernah menindaklanjuti hasil pemantauan terhadap seorang guru yang kurang disiplin dengan memindahkan ruang kelas guru tersebut di dekat kantor madrasah.

⁶⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Ary Handayani tanggal 25 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Eri Nurokhim tanggal 20 Februari 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

⁷⁰ Wawancara dengan guru senior Ibu Nafiatin Isnaini. tanggal 27 Februari 2020 pukul 09.00-10.30 di ruang guru MI Muhammadiyah 1 Pare.

Dari hasil studi dokumen peneliti menemukan arsip-arsip hasil supervisi tahun 2018 beserta tindak lanjutnya.

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan tindak lanjut supervisi yang dilaksanakan adalah (1) diskusi, (2) konsultasi, (3) pelatihan, dan (4) pemberian contoh bagi guru yang berstatus magang, serta (5) memindahkan ruang kelas guru di dekat kantor, dan (6) memberi sanksi sekadarnya, agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

4) Rapat evaluasi

Evaluasi untuk perbaikan diperlukan secara berkesinambungan atau secara rutin agar mendapatkan hasil yang akurat. Hal ini dilakukan dalam rapat evaluasi. Pelaksanaan rapat evaluasi di lembaga kasus 1 berikut beberapa hasil wawancara peneliti terkait pelaksanaan rapat evaluasi di lembaga kasus I.

“Dari dulu kami mengadakan rapat evaluasi di MIM 1 Pare untuk tim manajemen setiap minggu sekali dan setiap bulan, dan rapat paripurna semua uru dan tenaga kependidikan menjelang UTS dan UAS. Di akhir tahun ajaran kami juga rapat untuk evaluasi pelaksanaan kurikulum selama satu tahun terakhir”⁷¹.

Waka bidang kurikulum juga menambahkan sebagai berikut.

“Monitoring terhadap proses pembelajaran sehari-hari dilakukan oleh kepala madrasah setiap saat, serta dilakukan juga oleh tim manajemen, yaitu dari waka kurikulum, koordinator kesiswaan, dan koordinator AIK masing-masing seminggu sekali. Dan setiap akhir pekan kami dari tim manajemen dan koordinator bidang mengadakan rapat koordinasi untuk memantau ketercapaian pelaksanaan kurikulum. Yaitu yang terdiri dari 15 orang, meliputi kepala madrasah, koordinator jenjang kelas 6, tilawati 2, ekstrakurikuler 1, program khusus 5 (LCP, tahfiz, BTI, BTAQ regular dan LCP). Kemudian kami mengadakan rapat evaluasi yang lebih lengkap di akhir bulan, dan rapat lengkap menjelang UTS dan UAS dan pada akhir

⁷¹ Wawancara dengan Bagian Litbang Hirzul Umam, tanggal 26 Februari 2020 pukul 09.00 - 10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

semester untuk evaluasi pelaksanaan kurikulum selama satu semester.”⁷²

Lebih lanjut waka bidang kurikulum menyampaikan sebagai berikut.

“Setiap akhir pekan dan akhir bulan kami rapat untuk evaluasi pelaksanaan kurikulum untuk mengontrol ketercapaian dan kesesuaian, serta mengatasi permasalahan yang muncul, misalnya ada masalah anak yang tidak dapat mencapai KKM diberi kesempatan ikut remedi. Kalau ternyata belum mampu diberi tugas tambahan, kalau masih belum bisa mencapai KKM terakhir kali dilihat kelebihan anak dan dioptimalkan. Kalau masih berat ya terpaksa diberi nilai di bawah KKM sesudah dikomunikasikan dengan orang tua dan sepengetahuan BK”⁷³.

Dengan demikian dapat ditulis bahwa kegiatan pengendalian pada implementasi kurikulum terlaksana dengan: (1) pemantauan, (2) pengawasan, (3) tindak lanjut pengawasan, dan (4) rapat evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan. Hal ini dimaksudkan agar implementasi kurikulum sesuai dengan desain/dokumen kurikulum yang sudah lebih dulu dirancang.

c. Dalam hasil kurikulum

Guru melaksanakan penilaian hasil pembelajaran melalui ulangan-ulangan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Setelah itu, guru harus membuat laporan hasil belajar peserta didik. Berikut ini hasil wawancara dengan beberapa guru tentang penilaian atau ulangan.

“Biasanya saya melaksanakan penilaian harian sesudah selesai pembelajaran 4 kali pertemuan, untuk menguji ketercapaian masing-masing kompetensi dasar (KD). Dari hasil ulangan tadi saya buat analisis sekilas untuk ditindaklanjuti dengan pengayaan bagi yang sudah mencapai KKM dan perbaikan atau remedial bagi yang belum mencapai KKM. Kalau untuk UTS dan UAS kami menyusun naskah soal di forum KKG, agar soal tidak melenceng dari KI dan KD yang sudah ditentukan.”⁷⁴

⁷² Wawancara dengan Imarotin Ni'mah koordinator Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

⁷³ Wawancara dengan Waka kurikulum Ibu Ary Handayani tanggal 25 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

⁷⁴ Wawancara dengan guru senior Ibu Nafiatin Isnaini. tanggal 27 Februari 2020 pukul 09.00-10.30 di ruang guru MI Muhammadiyah 1 Pare.

Tentang kegiatan pengendalian dalam penilaian wakil kepala bidang kurikulum mengatakan sebagai berikut.

“Dalam kegiatan akhir guru menyusun evaluasi pembelajaran harian, untuk penilaian harian soal dipercayakan kepada tiap-tiap guru pengampu. Lalu membuat analisis ulangan harian menjelang UTS dan sesudah UTS ada evaluasi khusus pembuatan soal di-*handel* oleh tim guru perjenjang dengan pembagian sesuai kesepakatan. Forum KKG juga dibuat sebagai ajang kegiatan evaluasi pembelajaran, mereka sering koordinasi tentang ketercapaian materi, karakter siswa. Selanjutnya dalam rapat dinas menjelang UTS dan UAS kami mengadakan crosscheck terhadap ketercapaian materi, membahas kendali yang dihadapi bapak ibu guru dalam pembelajaran. Hasil evaluasi ini nantinya kami jadikan pertimbangan untuk desain kurikulum berikutnya”.⁷⁵

Kepala madrasah terkait pelaporan hasil penilaian mengungkapkan sebagai berikut.

“Kita (para guru di sini) melakukan laporan penilaian proses tentang karakter, prestasi ibadah, dan hafalan-hafalan melalui buku prestasi siswa. Untuk laporan penilaian hasil meliputi: hasil penilaian ulangan harian dan UTS di tengah semester, hasil penilaian sumatif di setiap akhir semester berupa lembaran rapor yang sudah terstandar dalam aplikasi rapor. Untuk laporan ketercapaian SKL dilakukan di akhir jenjang berupa pemberian ijazah dan SKHU setelah anak mengikuti berbagai proses ujian dan memenuhi syarat-syarat kelulusan”.

Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengendalian hasil kurikulum dilakukan dengan (a) mengukur ketercapaian KI-KD siswa melalui UH, UTS, dan UAS sesuai dengan KI-KD, Jika siswa belum mencapai target minimal pencapaian KI-KD diberi program remedial atau tugas tambahan, (b) mengukur ketercapaian SKL melalui kegiatan UAS dan UAM, (c) pelaporan hasil penilaian berupa laporan sisipan tengah semester, lembaran rapor tiap akhir semester dan akhir tahun, serta pemberian ijazah dan SKHU untuk akhir jenjang kelulusan, (d) hasil pengukuran/penilaian digunakan untuk pertimbangan dalam kenaikan kelas dan kelulusan siswa.

⁷⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Ary Handayani tanggal 19 Februari 2020 pukul 09.00-10.30 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

d. Kesadaran pengendalian diri

Bagi seseorang yang beriman kepada Tuhan YME semestinya akan merasakan sadar diri bahwa ia selalu diawasi oleh Tuhannya. Namun terkadang ia juga lupa akan hal tersebut.

“Pengawasan terhadap diri sendiri bapak ibu guru MIM 1 Pare ditunjukkan dengan sikap mempunyai tanggung jawab terhadap profesi, patuh terhadap sistem yang diterapkan di madrasah. Meskipun saya sedang ada tugas dinas ke luar madrasah, pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya, semua tetap melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing”⁷⁶.

Pengawasan atau pengendalian dalam diri sendiri juga dapat memengaruhi kinerja dalam implementasi kurikulum. Selanjutnya waka bidang kurikulum menyampaikan sebagai berikut.

“Para guru di lembaga pendidikan ini mempunyai pengawasan terhadap diri sendiri dan mereka yakin ada pimpinan atau tidak Allah selalu maha mengawasi. Mereka mempunyai etos kerja yang bagus-bagus, Alhamdulillah. Ada pengawasan antarteman, ada komunitas dengan guru per jenjang sebagai forum komunikasi. Misalnya ada guru yang berhalangan masuk dia akan minta izin ke kepala madrasah dan waka bidang kurikulum, serta langsung menghubungi koordinator guru sesuai jenjang kelas untuk memberi tugas dan meminta hasil tugas di hari berikutnya”⁷⁷.

Dari hasil observasi peneliti ditemukan bahwa kepala madrasah ketika berada di MI sesekali melakukan monitoring pembelajaran, monitoring kegiatan anak-anak ketika salat berjemaah, dan memantau simpulan piket guru di kantor. Selama dua bulan setengah pertama dari semester genap tahun 2019/2020 peneliti tidak menemukan pelaksanaan supervisi kepala madrasah kepada guru, dan sesudah itu mulai pertengahan Maret 2020 para siswa belajar secara daring akibat masa pandemic Covid 19.

Berdasarkan paparan data di atas bahwa para GTK MIM 1 Pare mempunyai pengawasan terhadap diri sendiri, dan mereka juga yakin kalau Allah Swt selalu mengawasi baik ada pimpinan atau tidak,

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Eri Nurokhim tanggal 20 Februari 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

⁷⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Ary Handayani tanggal 25 Februari 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor MI Muhammadiyah 1 Pare.

dan ada saling control antarteman untuk saling mengingatkan sehingga mereka mempunyai etos kerja yang bagus.

5. Temuan Data di MI Muhammadiyah 1 Pare (Kasus I)

Temuan data penelitian pada kasus I, meliputi: (a) desain kurikulum, (b) implementasi kurikulum, dan (c) pengendalian kurikulum. Selengkapnya untuk masing-masing temuan penelitian disusun sebagai berikut.

a. Desain kurikulum dalam mewujudkan sekolah efektif

1) Proses desain kurikulum

Proses desain kurikulum di MI Muhammadiyah 1 Pare dilakukan melalui musyawarah dalam raker tahunan yang melibatkan pengurus yayasan dan komite. Selain itu, didasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah. Desain kurikulum diawali dengan pembentukan tim kecil untuk menyusun draf kurikulum terlebih dahulu, kemudian tim menyajikan konsepnya untuk dirapatkan dalam raker sebelum awal ajaran baru. Kurikulum yang sudah disepakati selanjutnya disusun dan disahkan untuk menjadi dokumen kurikulum.

Desain kurikulum intrakurikuler dan kokurikuler didasarkan pada kurikulum nasional. Mata pelajaran umum mengikuti kurikulum Kemendiknas dan mapel agama dan Bahasa Arab mengikuti ketentuan dalam kurikulum Kemenag. Sedangkan untuk desain kurikulum ekstrakurikuler didasarkan pada (a) pilihan sesuai minat siswa, (b) pilihan guru berdasarkan bakat (kelebihan) siswa, dan (c) penentuan oleh guru berdasarkan kelemahan siswa pada mata pelajaran tertentu, serta (d) berdasarkan kepentingan sekolah untuk *branding* (memenuhi kepentingan sekolah untuk pengiriman peserta lomba).

2) Hasil desain kurikulum

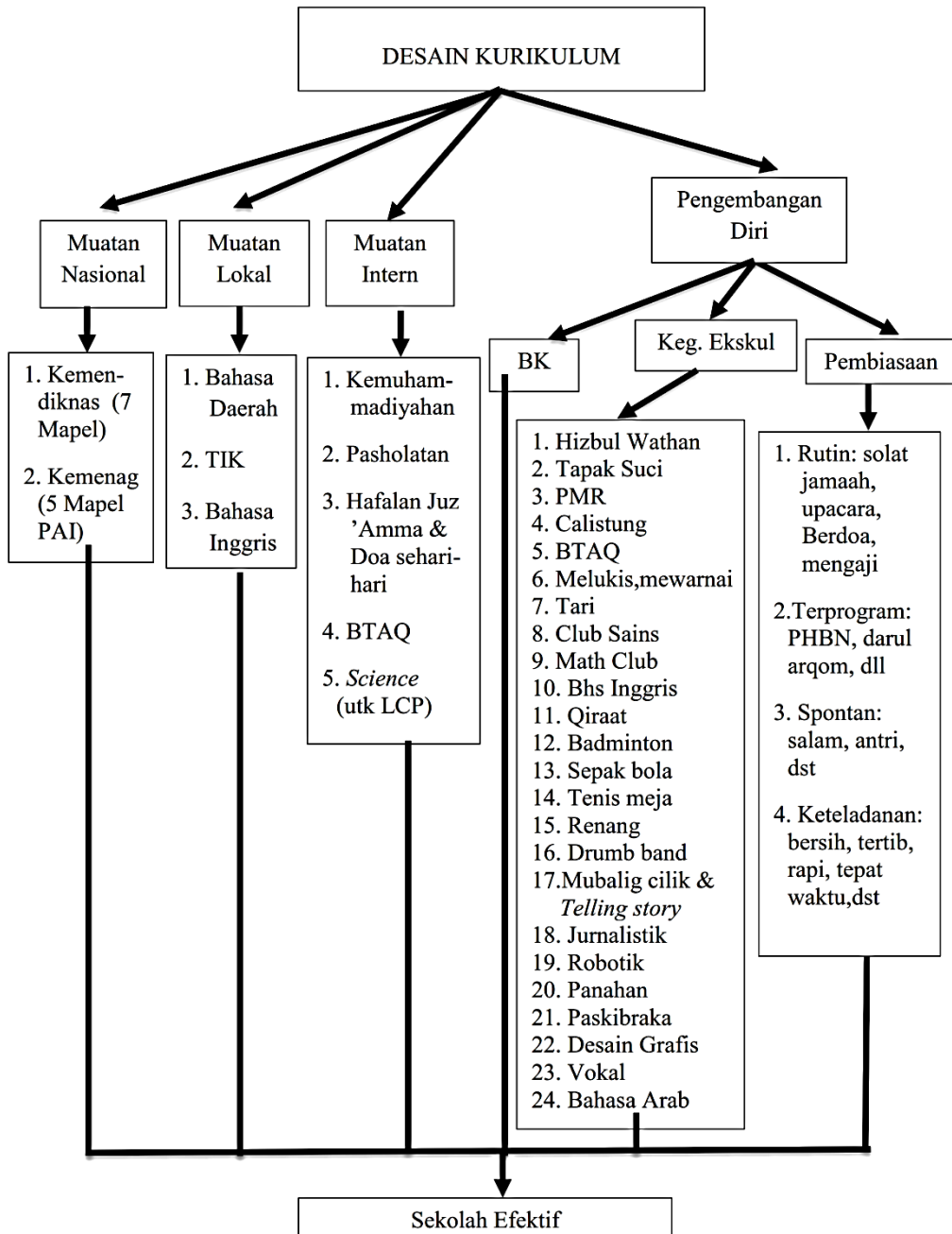
Muatan isi kurikulum di MI Muhammadiyah 1 Pare terdiri dari sebagai berikut

- a) Kurikulum Nasional, terdiri dari (1) kurikulum dari Kementerian Agama, yaitu: Akidah Akhlak, QH, Fikih, dan SKI, serta Bahasa Arab, dan (2) kurikulum dari Kemendiknas untuk kelompok mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika dsb.
- b) Kurikulum Muatan lokal (Mulok), terdiri dari Bahasa Daerah, TIK, dan Bahasa Inggris.

- c) Kurikulum Muatan Intern, terdiri dari (1) *Science*, (2) *Amazing time*, keduanya hanya untuk kelas LCP, (3) Kemuhammadiyah, (4) Pasalatan, (d) Hafalan Juz 'Amma/Doa sehari-hari, dan (5) Baca Tulis Al-Qur'an/ BTAQ.
- d) Kegiatan Pengembangan Diri, yang terdiri dari: (1) Layanan BK, dan (2) Layanan Kegiatan Ekstrakurikuler, yang menyediakan 24 macam kegiatan, dan (3) kegiatan pembiasaan, meliputi: pembiasaan secara (a) rutin (b) terprogram (c) spontan dan (d) keteladanan.

Selanjutnya hasil desain kurikulum di atas dapat digambarkan ke dalam skema berikut:

Skema: 4.1.1
Desain kurikulum MIM 1 Pare



b. Implementasi Kurikulum dalam mewujudkan sekolah efektif

1) Implementasi kurikulum Tingkat Sekolah

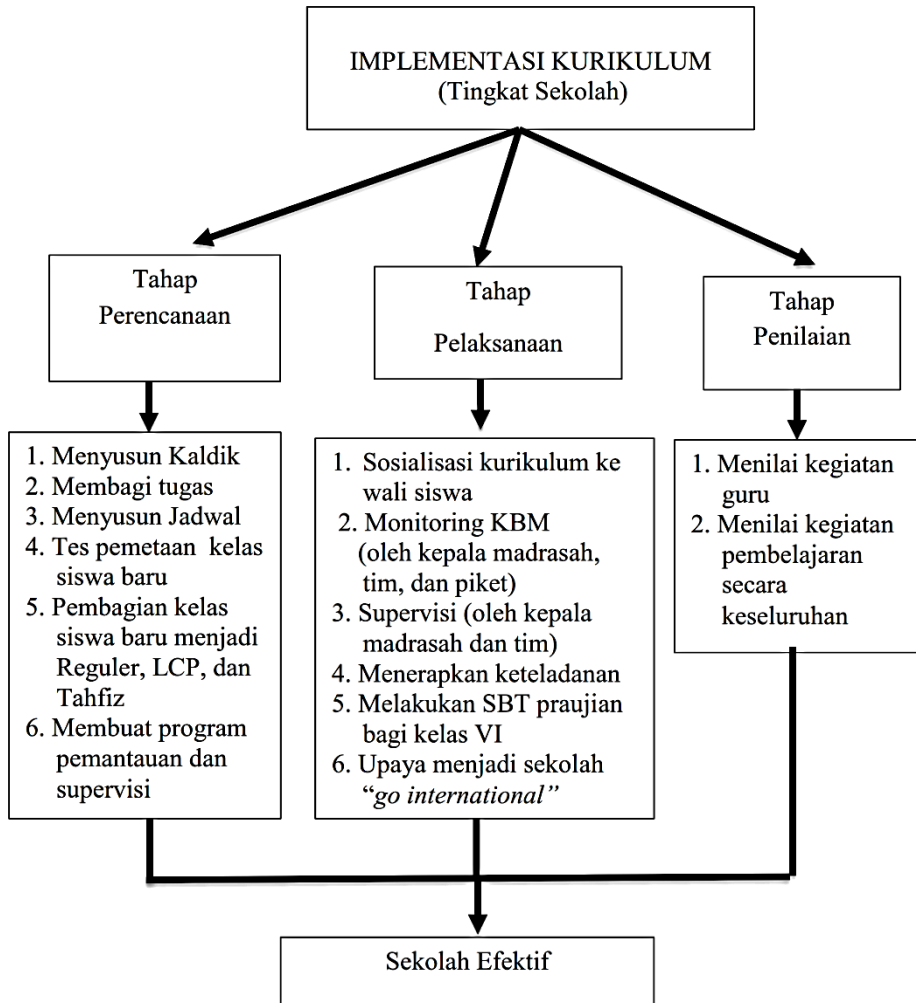
Beberapa kegiatan implementasi kurikulum di tingkat sekolah pada MI Muhammadiyah 1 Pare sebagai berikut:

- a) Tahap Persiapan (pra tapel baru) dengan (1) menyusun kalender pendidikan berdasarkan kaldik dari kanwil kemenag Jawa Timur, (2) membagi tugas mengajar dan guru kelas, (3) menyusun jadwal pembelajaran harian (*fullday school*), (4) selalu mengadakan tes pemetaan bagi peserta didik baru kelas satu, (5) membagi variasi program kelas per jenjang, ada kelas reguler, LCP, dan kelas tahfiz. serta (6) membuat rencana pemantauan pembelajaran dan supervisi
- b) Tahap Pelaksanaan: (1) Sosialisasi kurikulum ke wali siswa melaksanakan, (2) Melaksanakan pemantauan pembelajaran, (3) Melaksanakan supervisi pembelajaran (4) Menerapkan keteladanan , (5) menjelang ujian kelas VI anak-anak mengikuti SBT (*Spiritual Building Training*, di MI bersama wali murid, dan mengikuti bimbingan motivasi menjelang ujian dan menginap di gedung MI, (6) Upaya menjadi sekolah "*Go international*"
- c) Tahap Penilaian: (1) Menilai kegiatan guru, (2) Menilai kegiatan pembelajaran secara keseluruhan

Selanjutnya ringkasan tentang implementasi kurikulum tingkat sekolah di atas dapat digambarkan ke dalam skema berikut.

Skema: 4.1.2

Implementasi Kurikulum di MIM 1 Pare (Tingkat Sekolah)



2) Implementasi kurikulum tingkat kelas

a) Tahap persiapan implementasi

Kegiatan persiapan implementasi kurikulum diawali dengan acara *workshop* peningkatan kompetensi guru. Untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran sebelum awal ajaran baru. Lalu waktu awal ajaran baru mereka menyusun perangkat pembelajaran dalam forum KKG guru per jenjang, mulai dari prota, promes, silabus dan RPP. Untuk silabus dan

RPP kadang tidak banyak berubah, hanya menyesuaikan dalam beberapa hal saja.

- b) Tahap kegiatan pembelajaran, meliputi langkah (1) pendahuluan (penyiapan siswa, appersepsi, motivasi, dan informasi), (2) inti: menggunakan pendekatan keterampilan proses dan saintifik. Metoden diskusi, tanya jawab, praktik langsung, ceramah, bermain peran, penugasan, dsb. Terdapat variasi pembelajaran di luar kelas, praktik tema, dan kunjungan tema. Media yang digunakan gambar, lembar kerja, LCD, tayangan video, benda tiruan seperti Kit IPA, benda asli. Sumber belajar meliputi lingkungan sekitar, RS, pasar, stasiun, dsb yang dilakukan ketika praktik tema atau kunjungan tema. (3) Langkah penutup (merangkum, tes akhir, informasi, dan memberi tugas jika diperlukan).

Pelaksanaan pembelajaran untuk kelas bawah 48 JTM per minggu, dan kelas atas 51 JTM, dengan ketentuan 1 JTM = 35 menit, yang terjadwal mulai hari Senin hingga Jumat, untuk hari Sabtu khusus kegiatan ekstrakurikuler.

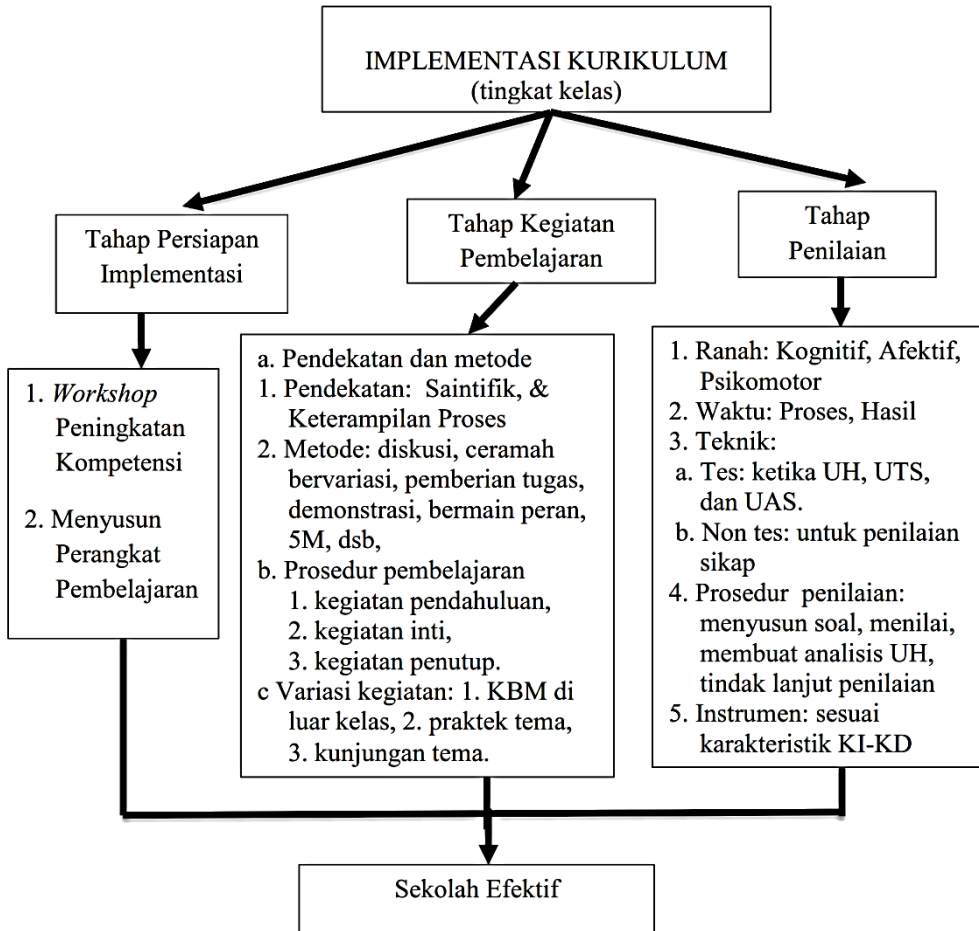
c) Tahap Penilaian/evaluasi

Setiap guru melakukan evaluasi pembelajaran dalam tahap ini. Penilaian atau evaluasi yang dilaksanakan meliputi ranah sikap atau afektif, pengetahuan atau kognitif, dan keterampilan atau psikomotor. Lalu, membuat analisis ulangan harian menjelang UTS, dan sesudah UTS ada evaluasi khusus. Ada tindak lanjut berupa pengayaan dan remedi sesudah UH. Instrumen evaluasi berupa tes atau soal yang bentuknya sesuai karakteristik KI dan KD.

Selanjutnya ringkasan di atas digambarkan ke dalam skema berikut:

Skema: 4.1.3

Implementasi Kurikulum di MI Muhammadiyah 1 Pare (tingkat kelas)



c. Pengendalian kurikulum dalam mewujudkan sekolah efektif

Di lembaga kasus I ini pengendalian kurikulum dilakukan selama proses dalam desain kurikulum, implementasi kurikulum, dan penilaian atau hasil kurikulum. Pengendalian dalam desain kurikulum dilaksanakan dengan membentuk: (1) ada tim khusus (tim pengembang madrasah), (2) pemantauan dari komite dan yayasan, (3) tim litbang, dan (4) tim koordinator bidang AIK. Hal ini dimaksudkan agar desain kurikulum sesuai dengan peraturan dan selaras dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Dengan pembentukan beberapa tim di atas dimaksudkan agar desain

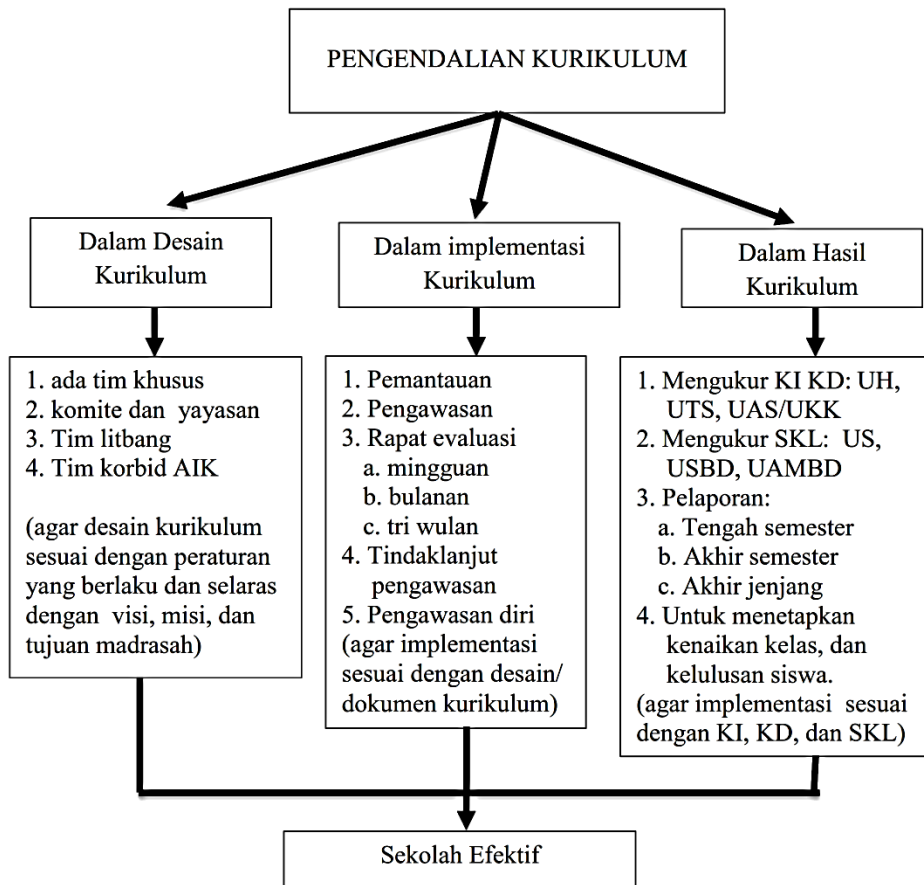
kurikulum sesuai dengan peraturan yang berlaku dan selaras dengan visi, misi, dan tujuan madrasah.

Pengendalian dalam implementasi kurikulum dilakukan dengan (1) pemantauan, (2) pengawasan, (3) tindak lanjut pengawasan, dan (4) rapat evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan. Hal ini dimaksudkan agar implementasi kurikulum yang berlangsung sesuai dengan desain/dokumen kurikulum yang sudah lebih dulu dirancang. Selanjutnya dan (5) pengawasan dari diri sendiri karena yakin bahwa Allah selalu mengawasi.

Pengendalian terhadap hasil kurikulum dilakukan dengan: (a) mengukur ketercapaian KI-KD setelah menyelesaikan pembelajaran melalui UH, UTS, dan UAS sesuai dengan KI-KD. Jika siswa belum mencapai target minimal pencapaian KI-KD diberi program remedial atau tugas tambahan. Selanjutnya (b) mengukur ketercapaian SKL melalui kegiatan ujian akhir sekolah, dan ujian akhir madrasah yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, (c) Pelaporan hasil penilaian berupa laporan sisipan tengah semester, lembar rapor tiap akhir semester dan akhir tahun, serta pemberian ijazah dan SKHU untuk akhir jenjang kelulusan, (d) hasil pengukuran/penilaian digunakan untuk menentukan kenaikan kelas, dan kelulusan siswa.

Skema: 4.1.4

Pengendalian Kurikulum di MIM 1 Pare



B. Paparan Data di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih (Kasus II)

Pada kasus II ini akan menjabarkan beberapa temuan di lapangan mengenai desain kurikulum, implementasi kurikulum, dan pengendalian kurikulum dalam mewujudkan sekolah efektif.

Berikut peneliti sajikan paparan dan temuan data di lembaga kasus II ini berdasarkan pertanyaan penelitian secara berurutan sebagai berikut:

1. Desain kurikulum dalam mewujudkan sekolah efektif di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih Kabupaten Kediri

a. Proses desain kurikulum

Perencanaan yang baik merupakan separuh langkah untuk mendapatkan pelaksanaan yang baik. Oleh karena desain kurikulum

merupakan perencanaan. Jadi, harus disusun dengan sebaik-baiknya agar dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Dalam desain kurikulum ini, peneliti memaparkan data dari beberapa narasumber sebagai berikut.

“Kami menyusun kurikulum berdasarkan visi, misi sekolah. Untuk visi sekolah kami terwujudnya Insan yang Beriman, Berilmu, Beramal dan *Berakhlakul Karimah*. Misinya antara lain menanamkan *akidah Ahlusunah Wal Jamaah an-nahdliyah* yang mencerminkan keluhuran budi pekerti yang baik. Proses desain kurikulum pada bulan Juli oleh tim khusus kurikulum agar menyusun draf terlebih dulu untuk dibahas atau dimusyawarahkan pada raker”⁷⁸.

Kemudian waka bidang kurikulum menginformasikan sebagai berikut:

“Setiap awal ajaran baru kami menyusun kurikulum sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah. Visi sekolah kami Terwujudnya Insan yang Beriman, Berilmu, Beramal dan *Berakhlakul Karimah*. Perencanaan kurikulum dimulai dengan membentuk TPK yang terdiri dari para waka dan TPM-PS, yayasan dan komite. Dan kami juga sudah menyusun target kurikulum bagi tiap jenjang kelas, yang didasarkan hasil musyawarah tim dan masukan dari yayasan, tokoh masyarakat, dan komite”.⁷⁹

Selanjutnya salah satu waka juga menambahkan sebagai berikut.

“Setiap tahun kami menyelenggarakan raker untuk membahas tentang *update* informasi pendidikan, rancangan kurikulum termasuk program pembelajaran, evaluasi kegiatan belajar mengajar dalam setahun terakhir, berbagai program kegiatan sekolah termasuk program kesiswaan, kebijakan-kebijakan sekolah dalam setahun ke depan, dan lain-lain”.⁸⁰

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Laili Nur Azizah Kepala SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 03 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Afifah, M.Pd Waka bidang kurikulum SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 05 Maret 2020 pukul 09.30-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Hj. Efi Arifah Waka bidang kesiswaan SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 07 Maret 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

← Efira Arifah

Raker guru SD NU Insan Cendekia di awal tahun semoga berkah dan program terlaksana dan manfaat



Gambar 4.15: Raker SDNU Insan Cendekia⁸¹

Dari kutipan wawancara tersebut dapat diungkapkan bahwa desain kurikulum SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih disusun dalam musyawarah semua guru dan tenaga kependidikan yang dinamakan raker. Hal ini dilaksanakan setelah pembuatan draf oleh tim pengembang. Penyusunan kurikulum berdasarkan visi, misi sekolah. Selanjutnya, dari hasil dokumentasi terhadap buku panduan SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih ditemukan visi seperti di atas, dan misi sebagai berikut.

- 1) Menanamkan akidah *Ahlusunah Wal Jamaah an-nahdliyah* yang mencerminkan keluhuran budi pekerti yang baik.
- 2) Menciptakan budaya disiplin, cerdas, aktif, kreatif, dan mandiri
- 3) Menumbuhkan kemampuan dan keteladanan sebagai cermin generasi yang beriman, berilmu, beramal, dan bertakwa.
- 4) Menerapkan manajemen mutu pelayanan pendidikan yang berprinsip pada kejujuran, kedisiplinan, kearifan, konsistensi, kerja sama dan akuntabilitas.

Tujuan SDNU Insan Cendekia

- 1) Mendidik insan yang bertakwa dan berilmu amaliyah.
- 2) Menciptakan insan yang berwawasan luas dan berprestasi.
- 3) Melaksanakan pengajaran yang bersifat aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang menanamkan nilai-nilai keislaman.
- 4) Mewujudkan insan yang tanggap sosial dan *berakhlakul karimah*.

⁸¹ Hasil dokumentasi digital dari Facebook Efira Arifah yang diunggah tanggal 13 Juli 2020.

Dengan demikian, SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih dalam mendesain kurikulum berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kurikulum disusun oleh tim pengembang kurikulum yang terdiri dari para waka dan TPM-PS, yayasan, dan komite untuk membuat draf kurikulum. Draft kurikulum ini disusun dengan menelaah kurikulum kemudian merevisi yang perlu. Kemudian draft kurikulum dimusyawarahkan dalam raker dengan melibatkan dan mempertimbangkan masukan dari yayasan dan komite.

b. Hasil desain kurikulum

Desain kurikulum sekolah-sekolah di Indonesia mengikuti peraturan yang berlaku dari pemerintah sesuai dengan kategori standar sekolah nasional (SSN). Jadi, kurikulum sekolah pun sudah ditentukan secara nasional. Untuk mengetahui persisnya kurikulum di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih, peneliti telah berhasil mewawancarai kepala sekolah sebagai berikut.

“Pada dasarnya tidak ada hambatan dalam proses desain kurikulum. Kami memakai kurikulum sesuai ketentuan Kemendiknas yang terdiri beberapa mapel termasuk untuk mata pelajaran PAI, dan ditambah dengan mata pelajaran muatan lokalnya meliputi : Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, dan TIK, serta kurikulum khas yang terdiri dari beberapa mata pelajaran juga. Serta ada tambahan kurikulum khas sekolah kami yang juga berupa beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari semua siswa. Sedangkan untuk pengembangan diri ada bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler yang wajib hanya pagar nusa dan pramuka, yang lainnya anak bebas memilih sesuai minat. Ada juga pembiasaan-pembiasaan karakter yang sifatnya rutin, terprogram, spontanitas, dan kegiatan keteladanan sehari-hari dari bapak ibu guru”.⁸²

Kurikulum di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih mengacu pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Ma’arif NU. Pengembangannya dengan memadukan pendidikan akademik, keagamaan, keterampilan, serta sikap. Dari keterangan kepala SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih dan waka bidang kurikulum dapat diketahui bahwa sekolah tersebut menggunakan kurikulum nasional dari Kemendiknas, mulok, dan kurikulum khas lembaga. Selanjutnya peneliti melakukan dokumentasi

⁸² Wawancara dengan Ibu Laili Nur Azizah Kepala SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 03 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

terhadap struktur Kurikulum SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih ditemukan sebagaimana dalam lampiran 04.

Dari informasi waka bidang kurikulum diketahui bahwa SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih menggunakan Kurikulum 2013 revisi dan ada tambahan kurikulum khas.

“Kami menggunakan kurikulum Kemendiknas termasuk untuk mata pelajaran PAI. Untuk mata pelajaran muatan lokalnya meliputi : Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, dan TIK. Sedangkan mulok intern meliputi: SKI dan Bahasa Arab mengikuti Kurikulum Kemenag, Akidah Akhlak dan Fikih menggunakan kitab ala madrasah diniyah, Al-Qur’an dan hadist-hadis pilihan kita menyusun sendiri. Kemudian ada mata pelajaran tambahan: *mahfudhat* (pepatah atau mutiara hikmah berbahasa Arab), dan doa sehari-hari”⁸³

Lebih lengkap lagi waka bidang kurikulum menambahkan sebagai berikut.

“Untuk kurikulum mapel Mahfudhat (pepatah atau mutiara hikmah berbahasa Arab) kami ambil cara-cara ala Gontor, dan hadis-hadis pilihan yang kami susun bersama. Jadi, SD kami melebihi MI karena tambahan Mahfudhat dan Hadis di intrakurikuler. Setelah zuhur anak-anak mengikuti TPQ dengan metode An-Nahdliyah. Pembelajaran di TPQ secara klasikal untuk berdoa dan surat-surat pilihan, kemudian dilanjutkan secara privat. Ada pelajaran tajwid secara teori dan praktis. Untuk guru TPQ kami mempunyai 7 guru yang bersertifikat dari PGPQ dan ditambah dengan guru yang sudah layak untuk mengajar TPQ menurut yayasan”.

Tentang desain kurikulum kegiatan ekstrakurikuler peneliti menemui waka bidang kesiswaan, dan mengatakan sebagai berikut.

“Di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih kurikulum yang digunakan terdiri dari beberapa mata pelajaran sesuai kurikulum Diknas untuk kegiatan intrakurikuler, sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler di sini meliputi a. Pagar Nusa, b. pramuka, c. tilawah Qur’an, d. Khitobah (pidato), e. Al-banjari (rebana), dan f. sepak bola, dan g. *drumband*. Untuk menentukan pilihan kegiatan ekstrakurikuler kami memberikan

⁸³ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Afifah, M.Pd Waka bidang kurikulum SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 05 Maret 2020 pukul 09.30-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

angket atau form ke siswa agar diisi sesuai minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib yaitu pagar nusa dan pramuka, yang lain bebas memilih kegiatan yang diminati. Pagar Nusa kamiwajibkan karena ini merupakan olahraga tradisional dan kami maksudkan untuk melestarikan budaya. Kalau pramuka memang merupakan ekstra wajib dalam ketentuan Kurikulum 2013, di pramuka kami mempunyai tim inti yang terdiri dari 2 regu putra dari kelas IV dan V, serta 2 regu putri dari kelas yang sama”.⁸⁴

Pada kesempatan lain salah satu siswa juga menyampaikan tentang kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut.

“Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah saya banyak, ada latihan pidato, sepak bola untuk anak laki-laki, *drumband*, rebana, dsb. dilaksanakan setelah jam pulang sekolah pada hari Jumat dan Sabtu. Tapi yang wajib diikuti siswa hanya pramuka dan pagar nusa, yang lainnya terserah kami, boleh memilih sendiri mana yang ingin diikuti atau tidak memilih. Maka untuk pramuka dan pagar nusa saya juga harus ikut”⁸⁵.

Dalam observasi selama penelitian di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih peneliti menemukan beberapa simpulan bahwa para guru dan tenaga kependidikan datang ke madrasah sebelum waktunya, berpakaian bersih dan rapi sesuai seragam yang ditetapkan madrasah (jarang sekali ada guru yang berbeda seragamnya). Selain itu, tidak ada guru maupun staf kependidikan yang merokok di lingkungan madrasah. Dalam desain kurikulum nasional dan mulok SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih mengikuti kurikulum yang berlaku yang sudah disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat berpikir anak. Demikan pula dengan kurikulum muatan intern atau khas SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih juga didesain dengan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan tingkat berpikir anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan pokok bahasan yang ada dalam kurikulum muatan intern atau khas yang sudah disusun oleh madrasah, termasuk dalam menyusun target hafalan dalam setiap semesternya (lihat lampiran 06).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa desain kurikulum SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih meliputi (1) mata pelajaran kurikulum

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Hj. Efi Arifah Waka bidang kesiswaan SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 07 Maret 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor SD NU IC Ngadiluwih.

⁸⁵ Wawancara dengan Ivanka murid SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih. Tanggal 5 April 2020 pukul 10.00-11.00 di kuliner Sor Pring Desa Ngadiluwih.

nasional, dan (2) mata pelajaran muatan lokal: sesuai acuan dari pemerintah daerah, serta (3) muatan khas atau intern muatan dan acuannya dikembangkan oleh sekolah sendiri dan kerja sama dengan LP Maarif NU. Kegiatan ekstrakurikuler masing-masing peserta didik lebih bebas memilih kegiatan yang diminati.

Berdasarkan studi dokumen kurikulum⁸⁶ oleh peneliti terhadap kurikulum yang ada di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih dapat ditarik simpulan bahwa muatan isi kurikulum terdiri dari berikut ini.

- 1) Kurikulum nasional, menggunakan kurikulum dari Kemendiknas untuk kelompok mata pelajaran yang terdiri dari (a) PAI, (b) PKn, (c) Bahasa Indonesia, (d) Matematika, (e) IPS, (f) IPA, (g) SBdP, (h) PJOK.
- 2) Kurikulum muatan lokal (mulok), terdiri dari Bahasa Jawa, Bahasa Inggris.
- 3) Kurikulum muatan intern (khas), terdiri dari (a) Bahasa Arab (b) mapel Al- Qur'an, (c) Hadis, (d) Mahfudhot, (e) Ke-NU-an, (f) Aqidah Akhlaq, (g) SKI, (h) Fikih, (i) Doa sehari-hari, dan (j) Bacaan salat.
- 4) Kegiatan pengembangan diri, yang terdiri dari a) layanan bimbingan dan konseling, b) TPQ (c) Layanan ekstrakurikuler, meliputi (1) Pagar Nusa, (2) pramuka, (3) tilawah qur'an, (4) khitobah (pidato), (5) al-banjari (rebana), (6) sepak bola, dan (7) *drumband*; dan c) layanan pembiasaan karakter dan praktik ibadah.

Kegiatan pengembangan diri diarahkan untuk memberikan peluang siswa mengembangkan minat dan bakat untuk bekal adaptasi, dan meningkatkan potensi sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Pengembangan diri terdiri dari kegiatan Bimbingan Konseling, dan kegiatan ekstrakurikuler.

a) Kegiatan Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan layanan pihak sekolah atau guru untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang dialami para siswa. Masalah peserta didik bisa berkaitan dengan individu, sosial, karier, dan masalah dalam belajar. Berikut ini keterangan tentang pelaksanaan kegiatan BK di lembaga kasus II.

“Di sekolah ini tidak ada guru khusus BK, semua dilaksanakan oleh tiap guru kelas. Kesimpulan BKselama ini yang kami buat adalah (1) simpulan tentang masalah-masalah siswa dan

⁸⁶ Hasil dokumentasi terhadap kurikulum SD NU IC 2019/2020 tanggal 10 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

penyelesaiannya, baik masalah individu misalnya ada anak yang kurang perhatian terhadap tugas, maupun masalah sosial, dan (2) simpulan siswa melanjutkan ke sekolah atau madrasah yang lebih tinggi, termasuk yang mau melanjutkan ke pondok pesantren”.⁸⁷

Selanjutnya salah satu guru kelas menyampaikan sebagai berikut.

“Semua guru kelas di sini menjadi guru BK untuk semua siswa di kelasnya. Kami guru kelas menjalin hubungan komunikasi yang intensif dengan wali murid melalui WA grup. Kalau ada permasalahan segera kami selesaikan lewat WA atau dalam pertemuan paguyuban wali murid dengan guru kelas yang membicarakan perkembangan siswa dari awal sampai saat itu bagaimana ketercapaian belajar anak. Kami di sini ada buku penghubung atau buku monitoring untuk memantau pembiasaan ibadah dan karakter anak, yang di situ juga ada simpulan dari wali murid”.⁸⁸

Kemudian waka bidang kesiswaan menambahkan sebagai berikut.

“Selama ini permasalahan anak-anak dalam bimbingan konseling selesai di tingkat guru kelas karena adanya komunikasi yang sangat bagus antara guru kelas dan wali murid. Kalau toh ada permasalahan yang tidak selesai di tingkat guru kelas sebenarnya bisa dikomunikasikan ke waka kesiswaan, kemudian ke kepala sekolah, kalau pun belum selesai BK yayasan juga siap membantu mengatasi permasalahan”.⁸⁹

Berikut ini penjelasan salah satu guru tentang pelaksanaan pengembangan diri di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih.

“Untuk pelaksanaan pengembangan diri selain BK kami kelompokkan menjadi (1) kegiatan rutin: berupa pembiasaan-pembiasaan seperti salat zuhur berjemaah, salat duha, hafalan-hafalan, dan tahlil tiap hari Kamis, (2) kegiatan spontan: seperti menjenguk teman sakit, takziah bersama satu rombel dengan gurunya. Jika ada keluarga yang meninggal dunia, di sini anak-anak kita ajak tahlil bersama, dan untuk yang kelas atas ikut

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Afifah, M.Pd., Waka bidang kurikulum SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 05 Maret 2020 pukul 09.30-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Bidayatul Munawaroh guru SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 07 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Hj. Efi Arifah Waka bidang kesiswaan SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 07 Maret 2020 pukul 09.30-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

menyalati jenazah, mereka juga mengambil sebagian kas kelas untuk keperluan semacam itu sesuai dengan anjuran guru kelasnya, dan (3) kegiatan keteladanan terutama dari bapak ibu guru, seperti membuang sampah pada tempatnya, antri untuk berwudu, dsb.”

b) Kegiatan TPQ

Selanjutnya dari kajian dokumen buku panduan SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pengembangan Al-Qur'an melalui TPQ di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih terlaksana dalam beberapa program. Untuk permulaan menggunakan Jilid An-Nahdliyah LP Ma'arif NU Tulungagung dan untuk selanjutnya menggunakan Al-Qur'an. Untuk pemaksimalan hasil, maka dilakukan beberapa hal sebagai berikut.

- Siswa kelas 1 baru, pada minggu awal pertama masuk sekolah mengikuti seleksi pengelompokan jilid. Sesuai dengan kemampuan yang sudah dimiliki siswa dalam membaca kalimah Arab.
- Setiap tingkat jilid dibimbing oleh satu guru jilid.
- Ebtan penilaian penguasaan jilid dilaksanakan setiap 3 bulan sekali (setelah PTS 1, PAS 1, PTS 2, PAS 2).
- Siswa yang sudah menguasai satu jilid akan dinaikkan ke jilid berikutnya. Seterusnya sampai benar-benar mahir dan dilepaskan untuk mengikuti tartil-tasmi' Qur'an.
- Kelas TPQ dilaksanakan pada pukul 13.00 setelah salat zuhur berjema'ah.

c) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler disajikan untuk pembentuk karakter siswa dalam lingkungan sekolah agar mampu mengembangkan bakat kepemimpinan, kemampuan bermasyarakat, ataupun kepribadian dan *skill* diri yang dilaksanakan dalam aktivitas tertentu. Berikut ini pernyataan kepala sekolah tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

“Dalam pendaftaran calon siswa baru, kami hanya menyeleksi berdasarkan usia saja. Kemudian mereka mengikuti tes penjurusan kemampuan siswa, hasil tes ini tidak ada pengaruhnya terhadap penempatan anak dalam rombongan karena dalam satu kelas kita buat campur antara siswa yang kemampuannya tinggi, rendah, dan sedang. Jadi, hasil tes ini sekadar untuk menjajaki seberapa kemampuan siswa, memiliki bakat dan minat apa, yang nantinya kita bina bakat tersebut. Kemudian, kegiatan ekstrakurikuler setiap hari Jumat MTQ dan khithobah pukul 11.00-12.00, Pagar Nusa pukul 14-

16, dan Sabtu pukul 12.00-13.00 pramuka, rebana; sedangkan *drumband* pukul 14.00-16.00, sepak bola sekitar pukul 15-17”.

Kegiatan pengembangan diri yang berupa kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari (a) TPQ (b) Pagar Nusa, (c) pramuka, (d) tilawah qur'an, (e) khitobah (pidato), (f) al-banjari (rebana), (g) sepak bola, dan (h) *drumband*. Tentang kegiatan ekstrakurikuler ini waka bidang kesiswaan menyampaikan sebagai berikut.

“Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia, kami hanya mewajibkan bela diri pagar nusa dan pramuka. Pagar Nusa kami wajibkan karena ini merupakan olahraga tradisional dan kami maksudkan untuk melestarikan budaya. Kalau pramuka memang merupakan ekstra wajib dalam ketentuan Kurikulum 2013, di pramuka kami mempunyai tim inti yang terdiri dari 2 regu putra dari kelas IV dan V, serta 2 regu putri dari kelas yang sama. “Di ekstrakurikuler saya membina khithobah tiap hari Jumat pukul 11 hingga pukul 12 dengan jumlah peserta lima puluhan anak. Sesudah satu materi saya berikan, maka pada pertemuan berikutnya kesempatan anak-anak untuk praktik secara bergiliran. Kendala kami terbatasnya waktu anak untuk praktik, tapi semua tetap saya beri kesempatan minimal untuk tampil satu kali, setelah semua diberi kesempatan tampil baru dilanjutkan ke materi berikutnya”⁹⁰.



Gambar 4.16: Di Antara Kegiatan Ekskul SDNU IC⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Hj. Efi Arifah Waka bidang kesiswaan SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 07 Maret 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

⁹¹

d) Kegiatan Pembiasaan

Di samping kegiatan di atas para siswa SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih juga mengikuti kegiatan pembiasaan diri yaitu: salat duha, salat berjemaah, dan tahlil Kamis.

Selanjutnya, peneliti menemukan hasil dokumentasi yang mendukung kegiatan pembiasaan diri tentang tata tertib siswa antara lain sebagai berikut “wajib menegakkan budaya Islam, di antaranya (a) membiasakan *salim* (jabat tangan) dan salam saat bertemu bapak/ibu guru (b) keluar masuk ruang dengan berdoa (c) adab yang baik jika makan/minum (d) tistikamah salat berjemaah”.

Salah satu wali murid tentang kegiatan pembiasaan sebagai berikut.

“Saya menitipkan anak belajar di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih ini memang saya ingin anak saya dapat belajar dengan memperoleh ilmu secara maksimal dan saya bisa komunikasi atau konsultasi dengan guru tentang belajar anak dengan baik. Kalau di SD negeri kan tidak biasa. Kelebihan SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih ini guru-gurunya bagus, pendidikan ngajinya pas, tidak membebani anak. Meski kegiatan belajarnya padat, kebetulan anak saya dapat mengikuti dengan baik dan mampu, tiap hari ada PR, tugas dan hafalan. Tapi anaknya tetep *enjoy*”.⁹²

Kemudian pada kesempatan itu ia juga menambahkan sebagai berikut.

“Pembiasaan yang dilakukan anak-anak di sekolah benar-benar dapat diterapkan di rumah, seperti anak tetap salat duha di rumah meski libur. Salim dan salam dia laksanakan di rumah, kalau mau ulangan dia memberi tahu, salim, dan minta doa restu. Jadi, dari kelas I kalau mau UTS atau UAS dia sungkem, dan bilang: “Ma... aku besok ulangan, minta doa. Anak kelas V dan VI sudah hafal yasin dan tahlil. Anak saya masih kelas IV tapi kalau pas ke makam kami tahlil bersama, dan ternyata dia sudah hafal surat yasin padahal ibunya belum”.

⁹² Wawancara dengan Ibu Ifane Ulum wali murid SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. Tanggal 5 April 2020 pukul 11.00-12.00 di kuliner Sor Pring Desa Ngadiluwih.

Berdasarkan studi dokumen kurikulum dan jadwal pelajaran, serta paparan data di atas, muatan isi kurikulum yang ada di SDNU Insan Cendekia dapat ditarik simpulan bahwa desain kurikulum terdiri dari berikut ini.

- 1) Kurikulum nasional, terdiri dari kurikulum dari Kemendiknas kelompok mata pelajaran umum, mapel PAI dan budi pekerti.
 - 2) Kurikulum mulok: Bahasa Daerah dan Bahasa Inggris.
 - 3) Kurikulum muatan intern: (a) Bahasa Arab, (b) Al Qur'an, (c) Hadis, (d) Mahfudhot, (e) Ke-NU-an, (f) Aqidah Akhlaq, (g) SKI (h) Fikih, (i) Doa sehari-hari, dan (j) Bacaan salat.
 - 4) Kegiatan pengembangan diri, mencakup (a) layanan BK, (b) kegiatan TPQ, (c) layanan kegiatan ekstrakurikuler, ada 7 macam kegiatan, dan (d) layanan pembiasaan ibadah dan pembentukan karakter secara rutin (seperti hafalan tiap hari, salat duha, salat berjemaah, tahlil Kamis), terprogram (kegiatan PHBI, PHBN), spontan (dalam sehari-hari di sekolah); dan kegiatan keteladanan dari para guru kepada peserta didik.
2. Implementasi kurikulum dalam mewujudkan sekolah efektif di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

Setelah proses desain kurikulum selesai dan menghasilkan dokumen kurikulum yang sudah disahkan oleh pejabat berwenang, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan kurikulum tersebut di tingkat sekolah maupun dalam pembelajaran di tingkat kelas. Berikut uraian beberapa kegiatan yang dilakukan pada kedua tingkatan tersebut.

a. Implementasi kurikulum di tingkat sekolah

1) Tahap Persiapan

Pada implementasi tingkat sekolah, kepala satuan pendidikan menjadi penanggung jawabnya untuk menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengoperasikan kegiatan di sekolah dengan tepat. Berikut beberapa pernyataan narasumber tentang kegiatan sekolah.

“Di sini kami menggunakan kurikulum Diknas dan kurikulum khas. Sebelum awal ajaran baru kami mengembangkan kalender pendidikan yang terbaru sebagai acuan kegiatan sekolah. Lalu menjelang awal ajaran baru kami membagi tugas guru mapel dan guru kelas dan tugas-tugas lain, untuk kemudian disusun jadwal pelajaran. Demikian pula untuk

perencanaan monitoring dan supervisi juga mulai kami konsep”.⁹³

Pada kesempatan yang sama kepala sekolah juga mengatakan berikut ini.

“Dalam pendaftaran calon siswa baru, kami hanya menyeleksi berdasarkan usia saja. Kemudian mereka mengikuti tes penjuruan kemampuan siswa, hasil tes ini tidak ada pengaruhnya terhadap terhadap penempatan anak dalam rombel karena dalam satu kelas kita buat campur antara siswa yang kemampuannya tinggi, rendah, dan sedang. Jadi hasil tes ini sekadar untuk menjajaki seberapa kemampuan siswa, memiliki bakat dan minat apa, yang nantinya kita bina bakat tersebut. “Kami setiap tahun menerima siswa 4 rombel dan semua merupakan rombel reguler dengan jumlah siswa tiap rombel maksimal 26 anak. Meskipun pendaftar melebihi target, kami tetap menerima siswa sesuai rencana semula”.

Waka bidang kesiswaan juga mengatakan:

“Menjelang awal tahun pelajaran kami melaksanakan *mujahadah* dengan salat hajat selama 3 malam berturut-turut, membaca surat al-fatihah 400 kali dilanjutkan dengan makan sahur bersama karena siangnya puasa. Kegiatan ini diikuti oleh semua bapak ibu guru dan pengurus yayasan, dengan tujuan (1) Guru mendoakan siswa (2) Orang tua mendoakan anak (3) Semua yang hadir mendoakan sekolah. Kami banyak menjalin kerja sama dengan orang tua dengan baik sekali, sampai mereka menyumbang pagar di sekolah lewat infak sukarela, mobil sekolah, Alhamdulillah, selama ini apa yang kami butuhkan bisa terpenuhi dan mengalir terus”.⁹⁴

Tentang *mujahadah* ini peneliti mencari data dari studi dokumen yang ditentukan sebagai berikut.

“*Mujahadah* SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih adalah kegiatan istighotsan dan wirid selama 3 hari berturut-turut dengan *riyadhoh* puasa di siang harinya yang dilaksanakan oleh seluruh guru, yayasan dan wali murid SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. Istighotsah pada setiap malamnya dengan melaksanakan salat hajat, solat tasbih, dan membaca wirid Al-Fatihah sebanyak 400 kali.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Laili Nur Azizah Kepala SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 03 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Hj. Efi Arifah Waka Bidang Kesiswaan SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 07 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih

Mujahadah yang dimaksud bertujuan untuk mendoakan seluruh siswa SD NU Insani Cendekia Ngadiluwih agar senantiasa diberikan kemudahan dalam belajar dan menuntut ilmu. Seluruh wali murid diberikan kelapangan rezeki dalam rangka menempuh kehidupan, bapak/ibu guru untuk diberikan kelapangan dan kesabaran dalam hal membimbing siswa, dan agar SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih selalu dijaga dari hal-hal yang merintangi, serta diberikan kelancaran dalam perjalanan sehari-harinya”.

Pada kesempatan lain, waka bidang kurikulum juga menyampaikan berikut ini.

“Sebelum awal ajaran baru kami menyusun kalender pendidikan untuk tahun ajaran baru sebagai acuan kegiatan sekolah. Dan sebelum awal ajaran baru kami membagi tugas guru dan tugas-tugas lain, kemudian disusun jadwal pelajaran. Untuk perencanaan monitoring dan supervisi biasanya kepala sekolah membuat rancangan program pada minggu kedua dari ajaran baru”.⁹⁵

Berdasarkan data-data tersebut dapat diketahui kegiatan persiapan implementasi di tingkat sekolah meliputi (1) menyusun kalender pendidikan berdasarkan kaidah dari Disdiknas, (2) membagi tugas mengajar dan guru kelas, (3) menyusun jadwal pembelajaran dari pagi sampai sore (*full day school*), (4) selalu mengadakan tes penempatan bagi calon PDB, (5) membagi kelas untuk siswa kelas I; (6) Melakukan *mujahadah* bersama, serta (7) membuat rencana pemantauan pembelajaran dan supervisi.

2) Tahap Pelaksanaan

Untuk mendukung tercapainya target, pihak sekolah menggandeng wali murid agar ikut memantau belajar anaknya dan yang disampaikan pada sosialisasi kurikulum. Berikut keterangan salah satu narasumber.

“Sosialisasi kurikulum dilakukan ketika awal ajaran baru setiap tahun, di situ dibentuk paguyuban wali siswa per kelas. Kemudian, dilanjutkan dengan sosialisasi dengan menjelaskan target pembelajaran selama satu tahun ke depan, agar orang

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Afifah, M.Pd., Waka Bidang Kurikulum SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 05 Maret 2020 pukul 09.30-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

tua memahami dan dapat mendampingi anaknya ketika belajar di rumah sehingga ketercapaian target dapat maksimal”.⁹⁶

Selanjutnya waka bidang kesiswaan mengatakan sebagai berikut.

“Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran kami banyak menjalin hubungan baik dengan komite sekolah dan wali siswa, baik oleh masing-masing guru kelas maupun kepala sekolah dan para guru lain. Mereka senang dan antusias untuk diajak kerja sama tentang perkembangan belajar anak-anak, sehingga terjadi komunikasi yang bagus sekali dengan orang tua. Anak-anak banyak memperoleh prestasi dalam perlombaan akademik maupun nonakademik berkat dukungan para wali murid di sini, dan anak-anak selalu bersemangat kalau mengikuti perlombaan”.⁹⁷

Dari hasil dokumentasi, peneliti menemukan data prestasi perlombaan antara lain sebagai berikut.

Tabel 4.3

Prestasi Akademik SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih

Tahun pelajaran 2018-2019

NO	Nama Siswa	Jenis Lomba	Prestasi	Tingkat
1	Viek Diva Amanda	Mat level 1	Final Mat level 1	Olimpiade Emerald di SD Al Huda
2	Marsha Qistina A.	Mat level 1	Final Mat level 1	Olimpiade Emerald di SD Al Huda
3	M. Akmal Al Ridlo	Mat level 1	Final Mat level 1	Olimpiade Emerald di SD Al Huda
4	Rania Aida H	Mat level 1	Final Mat level 1	Olimpiade Emerald di SD Al Huda
5	Abdullah Galang S.	Mat level 1	Final Mat level 1	Olimpiade Emerald di SD Al Huda
6	Aurel Nafiatul Janah	Mat level 1	Final Mat level 1	Olimpiade Emerald di SD Al Huda

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Bidayatul Munawaroh salah satu guru kelas SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 07 Maret 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Hj. Efi Arifah Waka Bidang Kesiswaan SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 07 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih

7	Mid Hatunnajmah Q.	Mat level 1	Final Mat level 1	Olimpiade Emerald di SD Al Huda
8	M. Naufal Al Farisi	Mat level 1	Final Mat level 1	Olimpiade Emerald di SD Al Huda
9	Maulana Malik Ibrahim	Mat level 1	Final Mat level 1	Olimpiade Emerald di SD Al Huda
10	Gastonio Vickyan W.S.	Mat level 1	Final Mat level 1	Olimpiade Emerald di SD Al Huda
11	Farel Aditya N	Mat level 2	Final Mat a level 2	Olimpiade Emerald di SD Al Huda
12	M. Azmi	Sains Level 1	Final Sains level 1	Olimpiade Emerald di SD Al Huda
13	Haidar Ahmad Zuhair	Sains Level 1	Final Sains level 1	Olimpiade Emerald di SD Al Huda
14	Pramita Chairunisa	Sains Level 1	Final Sains level 1	Olimpiade Emerald di SD Al Huda
15	M. Khaleed Al Varo	Sains level 2	Final Sains level 2	Olimpiade Emerald di SD Al Huda
16	M. Falzudin Zulfa	Sains level 2	Final Sains level 2	Olimpiade Emerald di SD Al Huda
17	M. Nicova Al Kafi	Sains level 2	Final Sains level 2	Olimpiade Emerald di SD Al Huda
18	Hafidz Agil Abiyasa	Sains kelas 4	Harapan 3	Diadakan oleh Pegadaian tingkat se Kab Kediri
19	Hafidz Agil Abiyasa	Matematika kelas 4	Harapan 1	Diadakan oleh Rafsan tingkat Kab Kediri
20	Hafidz Agil Abiyasa	Sains kelas 4	Juara 3	Diadakan oleh Rafsan tingkat Kab Kediri
21	Hafidz Agil Abiyasa	Sains level 2	Peringkat 6	Dalam acara Kediri Berprestasi
22	Aurel Nafi'atul Jannah	Sains	Rangking 5	Pesta [elajar Jawa Timur 2017
23	Aurel Nafi'atul Jannah	Mat	Rangking 2	Pesta pelajar Jawa Timur 2017
24	Aurel Nafi'atul Jannah	Bhs. Inggris	Rangking 6	Pesta pelajar Jawa Timur 2017
25	Aurel Nafi'atul Jannah	Mat kelas 2	Harapan 1	Pegadaian tingkat Kab. Kediri

26	Aurel Nafi'atul Jannah	Sains kelas 2	Harapan 3	Diadakan oleh Rafsan tingkat Kab Kediri
27	Aurel Nafi'atul Jannah	B. Inggris kls 2	Harapan 3	Diadakan oleh Rafsan tingkat Kab Kediri
28	M. Maulana Malik Ibrahim	Mat level 1	Harapan 1	oleh Asty star
29	M. Maulana Malik Ibrahim	Mat kelas 2	Juara 2	oleh Transmart
30	M. Maulana Malik Ibrahim	Mat level 1	Rangking 1	Diadakan oleh Topas
31	M. Maulana Malik Ibrahim	Mat level 1	Rangking 1	Olimpiade Emerald di SD Al Huda
32	M. Maulana Malik Ibrahim	Mat kelas 2	Harapan 3	oleh Bintang pelajar Indonesia 1 Tingkat Nasional

Tabel 4.4

Prestasi Nonakademik SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih

Tahun Pelajaran 2018-2019

NO	Nama Siswa	Jenis Lomba	Prestasi	Tingkat
1	Tim Gerak jalan putri	Gerak jalan putri	Juara 1	UPTD TK-SD Kec. Ngadiluwih
2	Tim Tarik tambang	Tarik tambang	Juara 4	UPTD TK-SD Kec. Ngadiluwih
3	Naily Zakiyyah Az.	Pildacil	Juara 1	Porseni PAC IPNU-IPPNU
4	Naily Zakiyyah Az.	Tartil Qur'an	Juara 1	Porseni PAC IPNU-IPPNU
5	Tifla Fayyada Fastawa	Pildacil	Juara 2	Porseni PAC IPNU-IPPNU
6	Tifla Fayyada Fastawa	Tartil Qur'an	Juara 2	Porseni PAC IPNU-IPPNU
7	Tifla Fayyada Fastawa	Pildacil	Harapan 2	Se-Kabupaten (Bertempat di BI)
8	Bagas Bayu Saputra	Pantomim	Harapan 3	FLSN Kab. Kediri
9	Florisza Hilwa	MTQ	Juara 2	Gema GPAl tingkat Jawa Timur
10	Amelia Dian Ayu A.	Seni Tari	Juara 1	Pekan Seni Pelajar (PSP) Kab. Kediri
11	Tim Futsal SD NU	Sepak Bola	Juara 2	Kompestisi Futsal Harlah MTsN 2 Kediri
12	Afifatul .R	Pagar Nusa	Harapan 2	Kabupaten

13	M. Nouval Reza	Pagar Nusa	Juara 2	Kabupaten
----	----------------	------------	---------	-----------



Gambar 4.17: KejuaraanL Pildacil dari SD NU IC Ngadiluwih

Pada kesempatan itu kepala sekolah juga mengatakan sebagai berikut.

“Sebagai upaya untuk memaksimalkan pencapaian target kurikulum kami mengambil langkah-langkah antara lain (a) guru membuat perangkat pembelajaran (b) sosialisasi ke wali murid tentang target kurikulum, (c) kami setiap tahun menerima siswa 4 rombongan belajar dengan @ rombongan maksimal 26 anak meskipun pendaftar melebihi target (d) guru menilai hafalan siswa dalam satu semester ketika pra PTS dan sebelum PAS (penilaian akhir semester). Selama ini bisa tercapai sekitar 95% sesuai dengan target⁹⁸”.

3) Tahap Monitoring dan Supervisi

Tentang monitoring dan supervisi kepala sekolah menyampaikan berikut ini.

“Di SDNU ini ada 37 guru, untuk program monitoring dan supervisi ada yang terstruktur atau terjadwal, dan ada yang tidak terjadwal atau sewaktu-waktu. Untuk pemantauan sering saya periksa kelengkapan administrasi kelas, ketercapaian pembelajaran, dsb. Kalau untuk supervisi memang saya buat terstruktur atau terjadwal”.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Laili Nur Azizah Kepala SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 10 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

Tentang pelaksanaan monitoring pembelajaran, peneliti mendapat informasi dari salah satu guru sebagai berikut.

“Ibu kepala sekolah sering melakukan monitoring pembelajaran, mulai dari persiapan anak-anak sebelum masuk kelas, ketika jam pembelajaran atau supervisi kunjungan kelas, maupun ketika anak-anak selesai pembelajaran dan persiapan pulang. Bahkan juga ketika acara-acara tertentu seperti pada kegiatan anak-anak tahlil Kamis”⁹⁹.

Berikutnya guru kelas tersebut juga menyampaikan bagaimana pelaksanaan supervisi di lembaga kasus II ini.

“Kepala sekolah melakukan supervisi kegiatan pembelajaran dengan mengamati sambil duduk di kelas bagian belakang selama satu pukul pelajaran. Kemudian tindak lanjutnya guru dipanggil secara individu untuk diberi arahan-arahan terhadap hal-hal yang kurang, disampaikan pembenahan ke arah yang lebih baik, tindak lanjutnya secara keseluruhan biasanya disampaikan ketika akhir semester dan akhir tahun. Ketika di akhir tahun juga disampaikan tindak lanjut dari Yayasan”.

Waka bidang kesiswaan juga mengatakan sebagai berikut.

“Kami yakin dengan niat yang lurus dan jujur akan digampangkan oleh Allah, serta percaya dengan pesan Mbah Hasyim Asy’ari bahwa: siapa yang mengurus NU saya anggap ia santriku, siapa yang jadi santriku saya doakan husnul kotimah beserta anak cucunya. Kemudian setiap awal semester anak-anak melaksanakan *tadjudun niyyah* dipimpin oleh pembina upacara” saya niat mencari ilmu dengan semangat untuk menegakkan kalam Allah lillahi ta’ala”. Kemudian ketika menjelang ujian kelas VI anak-anak meminta doa dari bapak ibu guru dengan *sungkeman* (bersalaman), semua siswa berkeliling dalam barisan di halaman sekolah untuk bersalaman dengan bapak ibu guru”.¹⁰⁰

Dari hasil dokumentasi terhadap program kerja kepala sekolah dan program supervisi, peneliti mencatat hasil sebagai berikut.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Bidayatul Munawaroh salah satu guru kelas SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 07 Maret 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Hj. Efi Arifah Waka Bidang Kesiswaan SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 07 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih

Ada program kerja harian kepala sekolah (a) pagi hari monitoring kesiapan kelas dalam menghadapi KBM untuk mengecek kehadiran guru, kehadiran siswa, dan mengecek alat-alat pelajaran, serta mengawasi KBM. (b) siang/sore: menyaksikan berakhirnya pelajaran, dan memperhatikan /mengawasi siswa pulang.

Tentang program kegiatan supervisi tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta rencana tindak lanjut supervisi memang ada, tetapi hanya berupa format- format yang belum diisi secara lengkap.

Dalam suatu kesempatan waka bidang kurikulum juga menyampaikan berikut ini.

“Terkait dengan manajemen sekolah termasuk di dalamnya manajemen kurikulum, kami juga sering mengadakan studi banding ke beberapa sekolah favorit misalnya ke SDI Al Azhar Tulungagung, atau SD Khadijah Surabaya atau SDI lainnya yang diikuti oleh yayasan, semua guru dan karyawan. Kata pengurus yayasan kita *kulakan* ilmu agar bisa seperti mereka. Kulakan ilmu di sini termasuk belajar bagaimana meramu kurikulum yang baik untuk disajikan ke anak didik, dan bagaimana mempraktikkan ramuan tersebut menjadi pembelajaran yang menyenangkan sebagai sekolah yang ramah anak, dan hal-hal lain yang bisa kami kembangkan di sekolah ini ke depannya. Sehingga bapak ibu guru dapat belajar untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang efektif ke sekolah tadi setelah mereka mengetahui kekurangan yang ada dari hasil supervisi”.

Tentang studi banding di SDNU ini, peneliti menemukan dari data dokumentasi sebagai berikut.

Studi banding (*study komparative*) adalah sebuah konsep belajar yang dilakukan di lokasi dan lingkungan berbeda yang merupakan kegiatan yang lazim dilakukan untuk maksud peningkatan mutu, perluasan usaha, perbaikan sistem, penentuan kebijakan baru, perbaikan peraturan perundangan, dan lain-lain.

SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih dalam rangka mengembangkan sekolah menuju lebih baik, maka dilakukanlah study banding ke sekolah sekolah yang lebih maju di kota-kota besar. Study komparatif yang dimaksudkan untuk mengukur standar perbaikan berdasarkan kurikulum dan sistem baru yang telah dikembangkan di sekolah-sekolah maju di kota besar diharapkan mampu membawa perubahan menuju standart pelayanan paling maksimal bagi SDNU Insan Cendekia

Ngadiluwih. Sedangkan sekolah yang pernah dijadikan sasaran study komparatif yakni : SDI Al Azhar Tulungagung, SD Insan Amanah Malang, SD Khadijah Surabaya.



Gambar 4.18: Studi Banding ke Sekolah Lain¹⁰¹

Dari paparan data di atas dapat ditarik beberapa simpulan bahwa langkah sekolah dalam kegiatan implementasi kurikulum di tingkat sekolah sebagai berikut: a) Tahap persiapan (menjelang awal tahun ajaran) dengan (1) menyusun kalender pendidikan berdasarkan kaidah dari Kanwil Kemendiknas, (2) membagi tugas mengajar dan guru kelas, (3) menyusun jadwal pembelajaran dari pagi sampai sore (*full day school*), (4) selalu mengadakan tes penempatan bagi peserta didik baru kelas satu, (5) membagi kelas untuk siswa kelas I, (6) Melakukan mujahadah bersama, serta (7) membuat rencana pemantauan pembelajaran dan supervisi meskipun belum lengkap. b) Tahap Pelaksanaan: (1) melaksanakan sosialisasi (target) kurikulum kepada wali murid, (2) melaksanakan pemantauan pembelajaran, (3) melaksanakan

¹⁰¹ Hasil dokumentasi arsip kegiatan SDNU IC yang diambil tanggal 10 Maret 2020.

supervisi pembelajaran (4) menerapkan keteladanan, dan (5) membimbing semua siswa untuk *tajdidun niyyah* di awal semester dan menjelang ujian kelas VI anak-anak *sungkeman* bersama wali murid dan para guru. c) Tahap Penilaian (1) menilai kegiatan guru; (2) menilai kegiatan pembelajaran secara keseluruhan; (3) melaksanakan tindak lanjut penilaian dengan studi banding

b. Implementasi kurikulum di Tingkat Kelas

Dokumen kurikulum yang sudah didesain sedemikian rupa masih harus dikembangkan agar benar-benar operasional oleh tiap-tiap guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Jadi, dalam implementasi kurikulum dimulai dengan tahap perencanaan implementasi, baru kemudian pelaksanaan, dan evaluasi implementasi.

1) Tahap Persiapan Implementasi

Tahap persiapan atau perencanaan merupakan tahap pengembangan dari dokumen kurikulum menjadi persiapan pembelajaran yang disusun oleh tiap-tiap guru sehingga lebih praktis dan lebih operasional. Perangkat pembelajaran di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih sesuai dengan peraturan menteri dan dipadukan dengan pendidikan Ma'arif NU yang telah digunakan guru sebagai panduan saat menyiapkan, mengajar, dan mengevaluasi. Peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara berikut.

“SDNU ini berdiri tahun 2013. Saat itu kelas I menggunakan K13. Dari awal untuk metode dan strategi pembelajaran kami samakan, semua menggunakan pendekatan saintifik dan langkah-langkah pembelajaran K13 (metode 5M) dan metode yang lain juga masih kami gunakan secara kolaborasi, meskipun kelas III dan VI pada tahun ajaran 2019/2020 ini menggunakan muatan isi dan penilaian model KTSP 2006. Kemudian para guru membuat perangkat pembelajaran sendiri bersama tim *leader* (ketua KKG intern). Tim *leader* membagi tugas untuk penyelesaian perangkat pembelajaran, termasuk untuk guru PAI yang masing-masing jenjang kelas ada 2 guru. Tim *leader* ini juga masuk ke dalam TPM-PS (tim penjaminan mutu pengembangan sekolah)”.¹⁰²

Selanjutnya waka bidang kurikulum mengatakan sebagai berikut.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Laili Nur Azizah Kepala SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 03 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

“Sebelum awal ajaran baru kami selalu mengadakan *workshop* tentang pembelajaran sesuai kebutuhan untuk meningkatkan kualitas guru, misalnya berkaitan dengan administrasi guru, RPP (rencana persiapan pembelajaran), strategi, pembelajaran, jurnal kegiatan, dsb. Sehingga ketika memasuki tahun ajaran baru semua perangkat pembelajaran para guru di sini sudah siap, termasuk form untuk membuat analisis ulangan harian”.¹⁰³

Dari hasil dokumentasi peneliti terhadap buku profil SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih ditemukan sebagai berikut *Workshop* PKG (peningkatan kualitas guru) adalah latihan pengembangan metode pembelajaran dan peningkatan metode ajar ataupun inovasi baru sekolah unggulan Islam yang rutin dilaksanakan oleh SDNU Insan cendekia Ngadiluwih setiap akhir tahunnya dengan menggandeng beberapa sekolah Islam dalam K3S SDI-SDNU se-Kabupaten Kediri.

Selain *Workshop* PKG, SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih juga rutin setiap tahunnya untuk mengadakan pelatihan pengembangan kurikulum K13, dengan langsung mendatangkan pemateri tingkat Jawa Timur ataupun dengan bimbingan para pengawas secara mandiri.



¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Afifah, M.Pd. Waka Bidang Kurikulum SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 05 Maret 2020 pukul 09.30-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

Gambar 4.19: *Workshop* PKG (Peningkatan Kualitas Guru)¹⁰⁴

Dari hasil dokumentasi peneliti terhadap SOP guru SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran: prota, promes, silabus, RPP, rencana remedy, dan pengayaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi kurikulum para guru di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih dilaksanakan dengan (1) menyelenggarakan *workshop* peningkatan kualitas guru dan pelatihan pengembangan K13, (2) menyusun persiapan pembelajaran dengan membuat sejumlah perangkat pembelajaran untuk diperiksa kepala sekolah pada waktu yang sudah ditentukan, termasuk persiapan mempersiapkan alat peraga / sarana yang diperlukan selama KBM dan rencana perbaikan dan pengayaan.

2) Tahap Pelaksanaan Implementasi

Tahap ini berupa pelaksanaan proses belajar mengajar pembelajaran di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih ini dilaksanakan setiap Hari Senin-Sabtu sesuai kaldik dan jadwal dari sekolah, mulai pukul 07.00 s.d. pukul 14.00 WIB. Hari Senin hingga Kamis bagi kelas I sampai III, sedangkan bagi kelas IV sampai VI pulang pada pukul 15.15 WIB. untuk hari Jumat dan Sabtu sampai pukul 11.05. Hari Jumat dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler sampai pukul 16.00 dan Sabtu hingga pukul menjelang pukul 17.00 WIB.

Prosedur proses belajar mengajar di kelas meliputi langkah pendahuluan, inti, dan penutup. Berikut beberapa hasil wawancara yang diperoleh peneliti berdasarkan ketiga kegiatan tersebut,

a) Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan berlangsung mulai pagi pada jam pembelajaran efektif, dengan jumlah jam tatap muka sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian pula dengan ketentuan-ketentuan lainnya. Dalam hal ini peneliti mendapat informasi sebagai berikut.

“Sebelum masuk kelas anak-anak baris dulu dilanjutkan dengan menyanyi lagu nasional, berdoa, dan membaca asmaul husna, lalu guru mengucapkan salam, menyapa anak-anak dan mulai dengan menyiapkan fisik dan mental dan apersepsi. Dalam pembelajaran, kami sering menggunakan media gambar, audio, video, objek

¹⁰⁴ Hasil dokumentasi digital dari Facebook Efira Arifah tanggal 7 Juli 2020.

langsung untuk *outdoor study* atau pembelajaran di luar kelas seperti ke kantor pos, pasar, kampung lele, pabrik tahu, dsb. Langkah-langkah dalam pembelajaran kami selalu berusaha untuk mengikuti aturan yang terbaru, termasuk kelengkapan dengan jurnal pembelajaran, prosedur pembelajaran dst".¹⁰⁵

Berikut beberapa keterangan guru tentang kegiatan pendahuluan.

"Kegiatan pendahuluan yang kami lakukan sebelum masuk kelas antara lain baris di depan kelas membaca Pancasila, menyanyikan lagu nasional, janji siswa. Kemudian masuk kelas dan dimulai berdoa dengan al-fatihah dan doa-doa sebelum belajar beserta artinya, asmaul husna, hafalan secara bergilir. Mulai pelajaran dengan salam dan menyapa anak-anak, memberi motivasi, dan memberi apersepsi."¹⁰⁶

Salah satu guru juga mengatakan sebagai berikut.

"Kegiatan pendahuluan kalau saya biasanya berdoa bersama anak-anak, memancing mereka tentang materi sebelumnya, lalu mengaitkan dengan materi yang akan saya sampaikan, baru kemudian masuk materi pembahasan yang baru untuk hari itu"¹⁰⁷.

Dalam observasi pembelajaran peneliti menemukan beberapa kegiatan guru dalam langkah pendahuluan antara lain mengucapkan salam, mengajak para siswa berdoa, menyapa anak-anak dengan gaya yang menyenangkan, memberi pengantar materi pelajaran, dan terkadang juga menanyakan materi terdahulu yang sudah dipelajari atau materi yang akan dipelajari. Ada juga yang mengawali dengan menyanyi bersama atau dengan tepuk semangat, kemudian memulai materi pembahasan hari itu.

Berdasarkan dokumentasi¹⁰⁸ peneliti menemukan tentang tata tertib kelas di awal pelajaran disebutkan sebagai berikut.

- a) Guru datang tepat waktu/terlambat masuk kelas mengucapkan salam.
- b) Berdoa bersama sebelum belajar, asmaul husna, dan hafalan.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Afifah, M.Pd Waka Bidang Kurikulum SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 05 Maret 2020 pukul 09.30-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Hj. Efi Arifah Waka Bidang Kesiswaan SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 07 Maret 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Daris Hamdani Arrival salah satu guru PAI di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 20 Juni 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

¹⁰⁸ Hasil dokumentasi terhadap Buku Profile SD NU 2019/2020 tanggal 24 Mei 2020, hal 38.

- c) Melakukan presensi sambil menyiapkan siswa.
- d) Menyapa siswa – siswa dengan ramah.
- e) Mengecek kebersihan dan tata ruang kelas sesuai kebutuhan.
- f) Mengelola kelas dengan baik dan profesional.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kurikulum dengan alokasi waktu satu jam tatap muka selama 35 menit. Selanjutnya, peneliti mewawancarai waka bidang kurikulum tentang pembelajaran dengan penjelasan sebagai berikut.

“Dalam pembelajaran, termasuk mulok PAI dan lainnya para guru membagi prosedur pembelajaran dalam satu kali pertemuan yang biasanya ada 2 JTM menjadi kegiatan pendahuluan inti dan penutup. Dalam kegiatan inti menggunakan metode pembelajaran dengan mengikuti aturan yang terbaru atau pembelajaran K13, misalnya untuk mapel SKI dapat menggunakan *telling story*, video, cerita bersambung; untuk mapel Akidah Akhlak dapat dengan mencocokkan kartu, menulis asma’ul husna di kertas kartun atau kertas berwarna”.¹⁰⁹

Terkait dengan kegiatan pembelajaran, peneliti memperoleh informasi dari salah satu siswa sebagai berikut.

“E....Ya, kami mengikuti pembelajaran yang menyenangkan, pernah diajak belajar ke kampung lele, pabrik tahu, dsb. Belajar di taman kota dekat sekolah dengan mengamati tumbuh-tumbuhan yang ada dan memanfaatkan tempat-tempat permainan yang ada di sana. Sering kami juga praktik membuat prakarya seperti membuat vas bunga dari bubur kertas, membuat gantungan kunci, memasak kue-kue, dan lain-lain. Bu guru sering menggunakan alat peraga ketika mengajar seperti gambar-gambar, tulisan dalam kartu, model planet, dan bermacam-macam bentuk magnet. Pernah juga belajar dengan menyalakan lilin untuk mengamati cara-cara perpindahan panas dan masih banyak lagi. Kalau metode pembelajaran ada diskusi, tanya jawab, cerita beruntun, praktik ke luar kelas, ceramah juga pernah, dengan permainan, dsb”¹¹⁰.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Afifah, M.Pd. Waka Bidang Kurikulum SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 05 Maret 2020 pukul 09.30-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ivanka murid SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. Tanggal 5 April 2020 pukul 10.00-11.00 di kuliner Sor Pring Desa Ngadiluwih.

Senada dengan hasil wawancara di atas peneliti juga menemukan dari hasil dokumentasi terhadap buku panduan sebagai berikut.

“Pembelajaran di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih dilakukan dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran ini memadukan Kompetensi inti (KI) berupa kemampuan spiritual, sosial, kognitif, dan keterampilan. Pembelajaran tematik berlangsung secara kontekstual sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran”.



Gambar 4.20: Pelaksanaan Pembelajaran di Dalam Kelas¹¹¹

Dari observasi peneliti terhadap unggahan salah satu guru (Efira Arifah), peneliti menemukan kegiatan para siswa belajar dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Taman Ngadiluwih dekat lokasi sekolah. Mereka belajar sambil menikmati indahnya alam dan hangatnya sinar matahari langsung. Serta ada lagi anak-anak sedang belajar di kelas dengan mengamati proses perambatan panas dari api lilin yang dinyalakan.

Interaksi sosial dengan teman dan alam



Gambar 4.21¹¹²: Pembelajaran di Luar Kelas

Kemudian kepala sekolah menambahkan:

“Dalam mapel tematik satu tema itu ada 4 atau 5 subtema, satu subtema biasanya untuk satu minggu. Setelah hampir selesai satu tema maka pelaksanaan pembelajaran (di akhir tema) mesti ada puncak tema berupa praktik yang menghasilkan produk, biasanya praktik ini dilaksanakan ketika hari Sabtu. Sehingga setiap bulan anak-anak selalu praktik tema sesuai dengan pilihan guru. Anak-anak praktik membuat suatu karya di kelas atau halaman kelas masing-masing, misalnya membuat kerajinan dari sabun mandi, dari bubur kertas, dsb. Di tengah-tengah semester ada pembelajaran *outdoor* atau pembelajaran di luar kelas. Kemudian di akhir tahun ajaran selalu diupayakan ada kunjungan tema secara langsung ke objek-objek tertentu seperti Makam Gus Dur, Candi Penataran, Makam Bung Karno, Jatim Park 1, dll”.

Salah satu guru mengatakan berikut.

“Perangkat pembelajaran kami sangat aplikatif. Metode yang kami gunakan sangat bervariasi, ada praktik langsung, inkuiri dengan menggali bersama terlebih dahulu, *project based learning*, *problem based learning*, terutama untuk mapel tematik. Meski ceramah juga kami gunakan dengan berbagai variasi, sedangkan untuk media pembelajaran ada yang dibeli sekolah seperti planetarium dan globe, ada juga yang membuat sendiri.”¹¹³

¹¹² Hasil dokumentasi digital dari Facebook Efira Arifah tanggal 28 Januari 2020.

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Bidayatul Munawaroh guru SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 07 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.



Gambar 4.22: hasil praktik tema siswa SDNU IC¹¹⁴

Sehubungan dengan pembelajaran mapel mulok, peneliti mendapat keterangan dari kepala sekolah sebagai berikut.

“Untuk mapel mulok (provinsi dan khas), kami semua juga menggunakan metode dan strategi pembelajaran K13. Untuk tiap guru PAI dan mulok khas keagamaan memegang dua rombel untuk pembelajaran dan penilaian sikap. Untuk mapel Qur’an dan Hadis menggunakan metode menghafal dengan teknik drill oleh guru. Untuk mapel fikih dan Akidah akhlak menggunakan kitab, sehingga metode yang digunakan metode sorogan. Anak-anak mendengarkan sambil memberi makna gandel yang dibacakan oleh guru, lalu guru menerangkan dengan ceramah sebagaimana yang dilakukan oleh ustaz-ustaz di pondok pesantren”.

Penggunaan kitab klasik dipilih sebagai wujud rasa cinta terhadap pelestarian literatur klasik Islam yang diharapkan akan menjadi ciri siswa-siswi sampai nanti selesai pembelajaran di TPQ NU Insan Cendekia. Adapun kitab yang digunakan dalam pembelajaran kitab di antaranya (1) Aqidatul Awwam, (2) Mabadi Fikih, (3) Alala, dan (4) Ro’sun sirah

Hafalan bertujuan untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafalkan surat-surat Al-Qur’an berupa surat pendek dan surat penting, doa-doa harian, bacaan zikir salat, hadis muamalah sehari-hari ataupun *mahfudhot/maqolah* para

ulama'. Hal ini juga menjadi dasar acuan pengamatan guru khususnya guru agama tentang kedalaman materi yang disampaikan di kelas dapat diserap oleh anak didiknya.

Salah satu guru PAI menyampaikan terkait dengan metode hafalan sebagai berikut.

"Untuk materi-materi yang harus dihafal: seperti doa sehari-hari, *mahfudhat*, doa-doa salat, dan hadis-hadis pilihan; anak-anak ada kegiatan hafalan setiap hari. Misalnya guru membacakan 5 ayat dari salah surat pendek lalu anak-anak menirukan dan diulang-ulang sampai anak benar-benar hafal, sehingga andai anak di rumah tidak menghafalkan lagi masih tetap hafal".¹¹⁵

Berikut ini pernyataan salah satu wali murid tentang pembiasaan hafalan dan pembelajaran secara online.

"Kontrol belajar dari guru ketika anak belajar daring (karena masa pandemi Covid-19), selama ini guru memberi tugas belajar secara daring melalui grup WA, termasuk untuk target surat-surat yang harus dihafal, kemudian bunda diberi tugas untuk menyimak hafalan anak. Kalau anak sudah hafal laporan di grup untuk memberi centang. Dan bagi saya baru mencentang hafalan kalau anak saya sudah benar-benar hafal, karena kalau belum hafal betul lalu saya centang nanti anak akan kesulitan atau tertinggal ketika pembelajaran sudah normal seperti biasa atau pembelajaran luring"¹¹⁶.

Kemudian kepala sekolah menambahkan sebagai berikut.

"Dalam mapel Tematik satu tema itu ada 4 atau 5 subtema, satu subtema biasanya untuk satu minggu. Setelah hampir selesai satu tema maka pelaksanaan pembelajaran (di akhir tema) mesti ada puncak tema berupa praktik yang menghasilkan produk, biasanya praktik ini dilaksanakan ketika Hari Sabtu. Sehingga setiap bulan anak-anak selalu praktik tema sesuai dengan pilihan guru. Anak-anak praktik membuat suatu karya di kelas atau halaman kelas masing-masing, misalnya membuat kerajinan dari sabun mandi, dari bubur kertas, dsb. Di tengah-tengah semester ada pembelajaran *outdoor* atau pembelajaran di luar kelas. Kemudian, di akhir tahun ajaran selalu diupayakan ada kunjungan tema secara langsung ke objek-objek tertentu seperti Makam Gus Dur, Candi Penataran, Makam Bung Karno, Jatim Park 1, dll".

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Bidayatul Munawaroh guru SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 07 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Ifane Ulum wali murid SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. Tanggal 5 April 2020 pukul 11.00-12.00 di kuliner Sor Pring Desa Ngadiluwih.

Tentang kunjungan tema di lembaga ini, peneliti menemukan dari data dokumentasi sebagai berikut.

Dalam hal ini peneliti menemukan dari data dokumentasi bahwa kunjungan tema merupakan kegiatan pembelajaran di luar sekolah yang bersifat rekreatif yang dilaksanakan SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih, yang mengarah pada penyeimbangan intelegensi dan keterampilan sebagai pendorong munculnya inovasi dalam pendidikan.

Gambar 4.23: Kunjungan Tema



Pelaksanaan Kunjungan Tema mempunyai tujuan sebagai berikut.

- 1) Menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran yang sudah diterima di sekolah.
- 2) Sebagai pelengkap pembelajaran, yaitu : membawa anak ke objek yang sebenarnya, sehingga akan menjadi nuansa baru dalam pembelajaran dan menjadi sangat berkesan bagi anak.
- 3) Pelaksanaan kunjungan tema setiap kelas berbeda, disesuaikan dengan pembahasan tematik yang sedang dihadapi tiap kelas masing-masing.
- 4) Tempat yang pernah dikunjungi Makam Gus Dur, Candi Penataran, Makam Bung Karno, Jatim Park 1, Jatim Park 2, Pabrik Tahu Mikimos Kediri, Waterpark, Pantai dan Pelabuhan Prigi, dll.

Dari beberapa paparan data di atas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran pada kegiatan inti di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu membawa perubahan peserta didik. Pembelajaran tersebut bukan saja mengetahui dan memahami, tetapi mampu juga

menerapkan dalam kegiatan sehari-hari di rumah. Bahkan anak terkadang dapat membenarkan sikap orang tua yang kurang tepat. Dengan demikian, dalam proses pembelajarannya, SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih memadukan berbagai metode pembelajaran K13 dengan pendekatan saintifik dan memadukan dengan metode pembelajaran dalam KTSP. Selain itu, metode sorogan pondok pesantren, serta berupaya menjadikan sekolah ramah anak, pembelajaran berbasis karakter, penanaman budaya sekolah, dan penerapan pembelajaran agama. Jadi metodenya sangat bervariasi menyesuaikan karakteristik KI dan KD. Terdapat variasi pembelajaran berupa pembelajaran di luar kelas (*out door*), praktik tema, dan kunjungan tema.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran dimaksudkan untuk menguatkan dan meluruskan pemahaman, maka guru sering memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau memberikan resume dengan bahasanya sendiri. Berikut disajikan beberapa data hasil wawancara tentang kegiatan penutup.

“Dalam kegiatan penutup sebelum berdoa saya sering mengakhiri pembelajaran dengan memberi ringkasan materi, dan menyampaikan informasi tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, sehingga para siswa dapat menyiapkan perlengkapan seperlunya. Hal ini diharapkan ketercapaian target pembelajaran dapat optimal”.¹¹⁷

Selanjutnya peneliti juga mendapat informasi sebagai berikut:

“Kegiatan penutup kalau saya biasanya memberikan kuis kepada anak-anak untuk memastikan materi yang saya sampaikan, apakah sudah bisa dipahami oleh anak-anak atau belum. Kadang-kadang juga saya berikan tugas untuk dikerjakan di rumah”¹¹⁸.

Pada kesempatan sebelumnya, wakil bidang kurikulum juga menyampaikan sebagai berikut.

“Langkah-langkah dalam pembelajaran kami selalu berusaha untuk mengikuti aturan yang terbaru, termasuk kelengkapan dengan

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Bidayatul Munawaroh salah satu guru kelas SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 07 Maret 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

¹¹⁸ Wawancara dengan Daris Hamdani Arrival salah satu guru PAI di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 20 Juni 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

jurnal pembelajaran. Dalam kegiatan penutup kami biasanya memberikan kesempatan anak untuk bertanya terhadap apa yang belum dipahami, dan saya merefleksinya, memberi rangkuman materi pelajaran, lalu menutup dengan ucapan hamdalah, atau doa akhir majelis”.¹¹⁹

Sementara itu dalam observasi pembelajaran peneliti menemukan beberapa kegiatan guru dalam langkah penutup antara lain menyimpulkan materi pelajaran, memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya, atau menanyakan materi yang sudah dipelajari. Ada juga yang mengakhiri dengan memberi tugas, ada yang memberi nasihat dan pesan-pesan. Kemudian mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama-sama dan salam penutup.

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan penutup meliputi (1) meringkas materi hari itu; (2) memberi pertanyaan (*post test*); (3) memberi informasi sekilas materi yad, dan (4) memberi tugas atau nasihat yang diperlukan, serta mengucapkan doa dan salam.

3) Tahap Evaluasi Implementasi

Penilaian dalam pembelajaran perlu dilakukan melalui beberapa tahap, baik penilaian proses maupun penilaian hasil. Berkaitan dengan evaluasi atau penilaian pembelajaran, berikut peneliti sajikan beberapa hasil wawancara dengan beberapa narasumber.

“Penilaian pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilaksanakan oleh guru kelas dan guru PAI melalui observasi, dan penilaiannya berupa narasi, untuk KI3 dan KI4 dilaksanakan oleh semua guru, baik guru kelas, guru mapel, maupun guru mulok khas. Sebelum pelaksanaan evaluasi pembelajaran PTS dan PAS anak-anak selalu diminta agar sungkeman dengan orang tua dan mohon doa restu di rumah agar diberi kelancaran, manfaat, dan barokah ilmunya”.¹²⁰

Lebih lanjut waka bidang kurikulum menyampaikan sebagai berikut.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Afifah, M.Pd Waka bidang kurikulum SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 05 Maret 2020 pukul 09.30-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Laili Nur Azizah Kepala SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 03 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

“Dalam penilaian kami menilai berdasarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pelaksanaan penilaian sikap KI1 dan KI2 kami menggunakan jurnal penilaian sikap dan lembar observasi. Kalau teknik penilaian diri dan penilaian antarteman masih kami gunakan meskipun jarang-jarang, atau hanya di akhir semester saja, kadang saya untuk melengkapi data penilaian bertanya ke temannya, misalnya dia sudah hafal atau belum? Penilaian pengetahuan atau kognitif paling sering dengan tes tertulis jawaban singkat atau uraian, pilihan ganda, dan menjodohkan. Sedangkan untuk penilaian KI4 atau praktik dengan membuat prakarya atau keterampilan, unjuk kerja, membuat tulisan atau tirai, dsb.”¹²¹.

Berikut ini hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru.

“Saya melaksanakan penilaian harian untuk tematik setiap akhir subtema atau setiap akhir minggu, untuk mata pelajaran lain setelah selesai satu pokok bahasan atau satu bab. Dalam evaluasi pembelajaran tengah semester atau PTS biasanya untuk kisi-kisi soal, soal, pedoman penskoran dan kunci jawaban disusun oleh anggota KKG guru kelas ditingkat gugus yang terdiri dari 9 Sekolah, semua guru membuat sesuai kesepakatan dalam pembagian di gugus inti SDN Purwokerto. Sedangkan untuk mapel mulok kami mebuat sendiri. Demikian pula untuk penyusunan soal PAS, materi kurikulum nasional semua yang terkait dengan naskah sudah disusun dari Diknas tingkat kecamatan”¹²².

Selanjutnya peneliti juga mendapat informasi sebagai berikut.

“Kendala implementasi kurikulum kami kira tidak ada, misalnya ketika 2 guru kami harus mengikuti PPG selama 3 bulan ya kami carikan ganti sementara. Untuk tugas kokurikuler tidak ada karena sudah tuntas di kelas, kecuali hanya beberapa individu anak yang belum selesai, atau tugas proyek karena terbatasnya waktu di kelas sehingga harus dilanjutkan di rumah”¹²³.

Dari beberapa hasil wawancara peneliti tersebut di atas dapat diketahui bahwa para guru di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih dalam tahap evaluasi pembelajaran mereka melaksanakan penilaian harian untuk tematik setiap akhir subtema atau setiap akhir minggu, untuk

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Afifah, M.Pd Waka Bidang Kurikulum SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 05 Maret 2020 pukul 09.30-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

¹²² Wawancara dengan Ibu Bidayatul Munawaroh guru SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 07 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

¹²³ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Afifah, M.Pd Waka Bidang Kurikulum SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 05 Maret 2020 pukul 09.30-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

mata pelajaran lain setelah selesai satu pokok bahasan atau satu bab. Penilaian yang dilaksanakan meliputi ranah sikap (KI 1 dan KI 2), pengetahuan (KI 3) dan keterampilan (KI 4). Pelaksanaan penilaian sikap lebih banyak menggunakan jurnal penilaian sikap dan lembar observasi, Penilaian pengetahuan atau kognitif paling sering dengan tes tertulis jawaban singkat atau uraian, pilihan ganda, dan menjodohkan. D sisi lain, untuk penilaian KI4 atau praktik dengan membuat prakarya atau keterampilan, dan unjuk kerja.

Guru membuat naskah soal sendiri untuk ulangan harian, soal UTS mapel mulok. Mapel kurikulum nasional mengikuti pembuatan bersama di KKG gugus yang terdiri dari 9 SD. Soal UAS mereka membuat sendiri untuk mapel mulok dan khas, tetapi untuk mapel kurikulum nasional mengikuti pembuatan dari guru-guru di tingkat kecamatan (kalau dahulu dari UPTD pendidikan TK dan SD).



Gambar 4.24¹²⁴: Penyampaian Laporan Hasil Penilaian (disertai pembiasaan praktik ibadah)

Berdasarkan studi dokumentasi peneliti terhadap kurikulum SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih untuk ketentuan kriteria kelulusan, sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu ketentuan PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 72 ayat (1), yang berarti tidak ada kriteria tambahan atau standar khusus yang ditetapkan lembaga.

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur yang ditempuh dalam implementasi kurikulum di tingkat kelas yaitu sebagai berikut.

¹²⁴ Hasil dokumentasi digital dari Facebook Efirah Arifah tanggal 25 Juni 2020.

Tahap persiapan (a) mengikuti *workshop* peningkatan kualitas guru, (b) menyusun perangkat pembelajaran yang memang benar-benar dilakukan (praktis/realistis), menyelaraskan metode dan teknik pembelajaran. Tahap pelaksanaan meliputi (a) kegiatan pendahuluan: (b) kegiatan inti semua guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sama (pendekatan saintifik dan metode 5M) dan metode yang lain juga masih kami gunakan secara kolaborasi, (c) kegiatan penutup, (d) di akhir tema selalu diupayakan ada puncak tema berupa praktik yang menghasilkan produk, (e) untuk menyegarkan suasana para guru sering menata posisi tempat duduk peserta didik dengan berbagai bentuk atau formasi, dan (f) mengucapkan niat ibadah karena Allah setiap berangkat ke sekolah.

Dari hasil dokumentasi terhadap dokumen kurikulum, peneliti menemukan bahwa pada tahun ajaran 2019/2020 KKM untuk kelas bawah (I-III) 70, kecuali untuk mapel bahasa daerah 75, dan KKM untuk kelas atas (IV-VI) 75. Sedangkan untuk pengembangan diri dan penilaian sikap memperoleh nilai minimal B.

Selanjutnya apabila peserta didik sudah mencapai KKM maka akan diberikan pengayaan. Apabila peserta didik belum mencapai KKM maka akan diberikan remedial sebanyak 3 kali yang dilakukan dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Tentang program remedial dan pengayaan.

Dalam kriteria kenaikan kelas, KKM menjadi pertimbangan seorang siswa naik kelas atau tidak naik. Hal ini berdasarkan pada ketentuan kenaikan kelas di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih antara lain telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih pada semua mata pelajaran.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria nilai perolehan siswa minimal sesuai dengan KKM untuk kelas bawah (I-III) 70, kecuali untuk mapel bahasa daerah 75, dan KKM untuk kelas atas (IV-VI) 75. Untuk ketuntasan secara klasikal dibuat 80% anak memperoleh nilai minimal sama dengan KKM atau lebih. Sedangkan untuk pengembangan diri dan penilaian sikap memperoleh nilai minimal B.

Kriteria kenaikan kelas idealnya semua nilai minimal sama dengan KKM, dan jika terpaksa maksimum 3 mata pelajaran yang tidak tuntas. Sedangkan kriteria akhir bagi lulusan apabila memenuhi syarat-syarat yang ada sesuai dengan SKL baik dalam hal akademik maupun

sikap. Untuk kelas VI anak harus bisa merawat jenazah dan hafal surat yasin dan tahlil.

c. Keteladanan dalam Implementasi kurikulum

Di sisi lain, strategi keteladanan dalam implementasi kurikulum kepala sekolah dan guru sebagai sosok pemimpin dapat diteladani bagi para siswanya, meskipun tidak sesempurna keteladanan nabi bagi umatnya. Sehubungan dengan hal ini peneliti memperoleh keterangan sebagai berikut.

“Ibu kepala sekolah berperan sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, beliau terbuka dalam rapat untuk menanggapi semua pendapat, bagus sekali, beliau sangat disiplin dan dapat menjadi teladan, serta mampu bergerak dengan cepat, apalagi didukung oleh guru-guru di sini yang semuanya masih muda-muda, karena di sini sangat selektif dalam memilih guru, maksimal ketika daftar usia 35 tahun”¹²⁵.

Guru bukan sekadar pengajar, tetapi yang lebih penting lagi juga sebagai pendidik, pendidik dalam membentuk karakter peserta didik. Untuk melengkapi data-data tentang guru SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih, peneliti mendapat keterangan dari salah satu wali murid sebagai berikut:

“Para guru SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih selama ini baik sekali dan dapat menjadi teladan anak-anak; gurunya masih muda-muda dan sangat dekat dengan anak-anak sampai seperti teman sendiri, dan anak-anak menjadi *ngefans* sama gurunya. Sebelum masuk anak-anak salim dulu. Gurunya juga mengajak salat jemaah, yang saya rasa anak-anak jadi lebih manut sama gurunya dari pada orang tuanya. Pak satpam setahu saya dia cepat tanggap, kalau ada siswa yang datang di seberang jalan dia segera ambil sikap untuk menyeberangkan dan tidak pernah membentak”¹²⁶.

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Hj. Efi Arifah Waka bidang kesiswaan SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 07 Maret 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Ifane Ulum wali murid SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. Tanggal 5 April 2020 pukul 11.00-12.00 di kuliner Sor Pring Desa Ngadiluwih.



Gambar 4.25: Di Antara Keteladanan Guru dalam Kegiatan Sekolah

Dalam kaitannya dengan keteladanan tenaga kependidikan dalam memberikan layanan, peneliti mendapat penjelasan sebagai berikut.

“Keteladanan tenaga kependidikan seperti Satpam, TU di sini sudah teruji karena sebelumnya sudah harus lulus seleksi oleh pihak yayasan dan pihak sekolah, mesti mencari yang karakternya bagus. Kalau tidak bisa mengikuti sistem kerja di sini akan tersisih sendiri, sampai-sampai di awal dulu sering ganti satpam karena kurang cocok. Kami sering ada briefing dari yayasan berupa pengarahan dan pembinaan untuk semua guru dan tenaga kependidikan”¹²⁷.

Tenaga kependidikan di sekolah seperti tukang kebun atau penjaga kebersihan, petugas administrasi dan sebagainya selayaknya juga harus menunjukkan perilaku yang baik di hadapan anak-anak, peneliti mewawancarai salah satu siswa berikut.

“Petugas kebersihan, satpam, dan petugas lainnya orangnya baik hati ketika memberikan layanan di sekolah, mereka juga sopan dan tanggung jawab, tidak pernah marah-marah dalam melaksanakan tugas. Mereka bisa mengerti apa yang seharusnya dikerjakan”¹²⁸.

Kepala sekolah menyampaikan sebagai berikut.

“Untuk menjadi guru atau tenaga kependidikan di sini usia awal ketika mendaftar maksimal 35 tahun. Yang diterima bukan sembarang orang, calon GTK harus melalui beberapa tahap (1) harus lulus tes tulis dan wawancara oleh yayasan, (2) tes paedagogik dengan praktik mengajar selama satu hari, kalau lulus bisa lanjut untuk (3) magang di

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Afifah, M.Pd Waka bidang kurikulum SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 05 Maret 2020 pukul 09.30-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

¹²⁸ Wawancara dengan Ivanka murid SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. Tanggal 5 April 2020 pukul 10.00-11.00 di kuliner Sor Pring Desa Ngadiluwih.

kelas menjadi guru pendamping selama satu bulan. Kalau bisa lulus dari ketiga tahap tadi baru dapat diterima menjadi guru di sini. Sesudah itu baru menandatangani komitmen untuk mematuhi peraturan. Sehingga mereka menjadi guru yang bertanggung jawab, dan punya pengawasan terhadap diri sendiri, meskipun saya tugas ke luar tetap punya rasa tanggung jawab. Dari sini insyallah bapak ibu GTK kami mampu menjadi contoh bagi anak-anak. Kami memang benar-benar serius dalam hal ini, karena memang dari awal sebelum SDNU ini berdiri dari pengurus yayasan sudah bilang begini: "*Yen karep ngedekne sekolahan yo sing apik pisan, yen ora wis ora usah*" (kalau ingin mendirikan sekolah ya yang bagus sekalian, kalau tidak ya tidak usah). Di sini dulu pernah tempat MTs Sunan Ampel Ngadiluwih yang pernah jaya di era 80-an sampai sekitar tahun 2000"¹²⁹.

Dengan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keteladanan dalam implementasi kurikulum di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih yaitu. (1) kepala sekolah berperan penting dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, terbuka dalam rapat, disiplin dan dapat menjadi teladan. (2) Tenaga kependidikan harus lulus seleksi dan berkarakter bagus. (3) Keteladanan GTK a.l: datang tepat waktu, salat duha berjemaah, apel pagi dan hafalan, berdo'a sebelum & sesudah pelajaran, salat jemaah zuhur, membiasakan salam, senyum, sapa, salim, sopan, santun, serta membaca Al-Qur'an.

4. Pengendalian kurikulum dalam mewujudkan sekolah efektif

Pengendalian kurikulum dalam penelitian ini difokuskan pada pengendalian selama desain kurikulum, ketika implementasi kurikulum, dan dalam hasil kurikulum. Berikut paparan data dari masing-masing bagian tersebut.

a. Dalam desain kurikulum

Tentang pengendalian selama desain kurikulum ini, peneliti memaparkan data dari beberapa sumber sebagai berikut.

"Kami menyusun kurikulum berdasarkan peraturan yang berlaku dengan menggunakan kurikulum Kemendiknas dan sebagian kurikulum Kemenag. Dan kami sinkronkan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Untuk prosesnya diawali dengan pembentukan tim khusus, kemudian rapat, dilanjutkan dengan telaah kurikulum lama, dari hasil telaah lalu dilakukan revisi, dan jadilah konsep (draf) kurikulum baru. Tim intern kurikulum ini terdiri dari 4 orang pengurus yayasan, komite, kepala sekolah, bidang kurikulum, dan bidang kesiswaan. Setiap tahun

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Laili Nur Azizah Kepala SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 03 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

ajaran baru pada bulan Juli tim kurikulum menyusun draf terlebih dulu untuk dibahas atau dimusyawarahkan pada raker selama kurang lebih tiga hari, kemudian ketika kurikulum sudah jadi dilakukan sosialisasi kepada semua guru dan tenaga kependidikan untuk dikembangkan dan dilaksanakan”¹³⁰.

Senada dengan hal di atas disampaikan oleh waka bidang kurikulum sebagai berikut.

“Kami menyusun kurikulum sesuai dengan visi misi sekolah dengan melibatkan yayasan dan komite yang didasarkan hasil musyawarah tim dan masukan dari yayasan, tokoh masyarakat, dan komite. Bahkan kalau ada masukan dari wali murid yang bagus juga kami pertimbangkan. Dari yayasan atau Pak Yai selalu berpesan agar kami tetap setia dengan misi ajaran *ahlussunnah wal jemaah* dalam situasi yang bagaimana pun”¹³¹.

Salah satu waka juga mengungkapkan sebagai berikut.

“Untuk menyusun kurikulum kami juga menjalin kerja sama dengan komite dan yayasan dengan baik sekali, bahkan orang tua. Kami banyak masukan dari bapak-bapak kiai, sehingga kami menjadi setia, penuh keyakinan, dan senang untuk mendidik para siswa kami sesuai dengan visi misi sekolah”¹³².



Gambar 4.26: Pelibatan Yayasan, Tokoh Masyarakat, dan Komite dalam Desain Kurikulum, Bahkan Pengendalian Kurikulum

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Laili Nur Azizah Kepala SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 03 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Afifah, M.Pd Waka bidang kurikulum SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 05 Maret 2020 pukul 09.30-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

¹³² Wawancara dengan Ibu Hj. Efi Arifah Waka bidang kesiswaan SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 07 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih

Waka kesiswaan tersebut juga menambahkan sebagai berikut.

“Upaya SD NU IC dalam pengendalian desain kurikulum agar sesuai dengan visi misi sekolah juga dengan membentuk tim penjaminan mutu pendidikan sekolah. Tim ini bertugas untuk menertibkan administrasi kelas, dan memformat kurikulum sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sejalan dengan visi misi dan tujuan sekolah. Dan dalam praktiknya yang jelas kita saling kontrol satu sama lain”.

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian kurikulum di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih dilakukan selama proses desain kurikulum dengan: (1) membentuk tim khusus pembuat draf kurikulum, (2) melibatkan komite dan yayasan termasuk para kiai, dan (3) membentuk tim penjaminan mutu pengembangan sekolah (TPM-PS), dan (4) saling kontrol satu sama lain. Hal ini dimaksudkan agar desain kurikulum sesuai dengan peraturan yang berlaku dan selaras dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

b. Dalam implementasi kurikulum

Kegiatan manajemen kurikulum banyak berhubungan dengan perancangan kurikulum, implementasi, dan hasil atau dampak kurikulum. Jadi, pengendalian kurikulum dalam penelitian ini difokuskan pada ketiga kegiatan tersebut. Berikut paparan data dari kegiatan tersebut.

1) Pemantauan

Untuk mengetahui dan mengontrol terjadinya proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan dalam standar peraturan dan sesuai dengan perencanaan guru, maka perlu dilakukan monitoring atau pemantauan, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.

Tentang pelaksanaan pemantauan atau monitoring pembelajaran, peneliti mendapat informasi dari salah satu guru sebagai berikut.

“Ibu kepala sekolah sering melakukan monitoring pembelajaran, mulai dari persiapan anak-anak sebelum masuk kelas, ketika jam pembelajaran, maupun ketika anak-anak selesai pembelajaran dan persiapan pulang. Bahkan juga ketika acara-acara tertentu seperti pada kegiatan anak-anak tahlil Kamis”¹³³.

¹³³ Wawancara dengan Ibu Bidayatul Munawaroh salah satu guru kelas SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 07 Maret 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

Dalam hal monitoring ini kepala sekolah juga menuturkan sebagai berikut.

“Untuk monitoring pembelajaran saya laksanakan sendiri setiap saat ketika saya berada di sekolah baik pagi hari, siang hari, maupun menjelang anak-anak pulang. Kalau untuk monitoring kegiatan ekstrakurikuler saya pantau dengan memeriksa administrasi dan jurnal kegiatan ekstra kepada masing-masing penanggung jawab dibantu bagian kesiswaan”.

KEGIATAN OBSERVASI AKADEMIK
TAHUN PELAJARAN 2019/2020
SEMESTER I & II

NAMA SEKOLAH : SD NUSAN CENDEKIA
ALAMAT : JL. PROF. DR. MOESTOPO 77
KECAMATAN : NGADILUWUH
KABUPATEN : KEDIRI

No	Jenis	Aspek	Teknik	Waktu	Aspek	Aspek	Aspek	Aspek
1	Observasi langsung	Keberhasilan di kelas	Keberhasilan di kelas	Keberhasilan di kelas	Keberhasilan di kelas	Keberhasilan di kelas	Keberhasilan di kelas	Keberhasilan di kelas
2	Observasi langsung	Keberhasilan di kelas	Keberhasilan di kelas	Keberhasilan di kelas	Keberhasilan di kelas	Keberhasilan di kelas	Keberhasilan di kelas	Keberhasilan di kelas
3	Observasi langsung	Keberhasilan di kelas	Keberhasilan di kelas	Keberhasilan di kelas	Keberhasilan di kelas	Keberhasilan di kelas	Keberhasilan di kelas	Keberhasilan di kelas

Observer
Nama : SD NUSAN CENDEKIA
Tanggal : 19 Juni 2020

Gambar 4.27¹³⁴: Program Obsevasi Pembelajaran

Kegiatan monitoring pembelajaran dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dilakukan sendiri oleh kepala sekolah. Pada tahap perencanaan, dilakukan dengan memeriksa kesiapan perangkat pembelajaran guru di awal semester. Tahap pelaksanaan, dilakukan dengan memantau pelaksanaan KBM sehari-hari. Tahap penilaian pembelajaran, dilakukan dengan mengawasi jalannya PTS dan PAS. Kegiatan monitoring terhadap kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan memeriksa administrasi dan jurnal kegiatan ekstra kepada masing-masing penanggung jawab dibantu dengan bagian kesiswaan.

c. Pengawasan

Pengawasan atau supervisi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Esensi supervisi ini sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga guru yang disupervisi berarti dibantu untuk memahami dan

¹³⁴ Hasil studi dokumen SDNU tanggal 19 Juni 2020.

mempraktikkan cara melakukan pembelajaran yang baik atau lebih baik lagi. Berikut hasil wawancara peneliti pelaksanaan supervisi di lembaga kasus II.

Kepala sekolah menyampaikan sebagai berikut.

“Selama ini pelaksanaan supervisi dan monitoring saya lakukan sendiri, belum saya bagi kepada guru lain. Faktor penghambat dalam pengendalian kurikulum bagi saya sulitnya memenuhi target sesuai jadwal karena adanya kesibukan yang mendesak, seperti rapat mendadak, tamu, dsb. Solusinya kalau sudah melebihi setengah dari jumlah guru yang disupervisi kami lanjutkan dengan pemantauan saja, tapi kalau masih sedikit yang disupervisi kami lanjutkan supervisi di kesempatan berikutnya atau semester depan”.¹³⁵

Salah satu guru menyampaikan pengalamannya setelah disupervisi.

“Saya pernah disupervisi oleh kepala sekolah. Saya merasa mendapat manfaat dari supervisi karena akhirnya ada keinginan untuk lebih meningkat lagi dalam kemampuan pembelajaran, kami saling terbuka, sehingga mengetahui apa kekurangan saya dalam mengajar, menjadi tambah suka terhadap tugas (profesi), dan ketika disupervisi perasaan saya biasa-biasa saja, tidak grogi atau takut”¹³⁶.

Ketika peneliti melakukan studi dokumen terhadap simpulan hasil supervisi tapel 2019/2020 semester genap hasilnya belum menemukan simpulan yang diinginkan. Peneliti menemukan lembaran hasil penilaian supervisi yang ada tahun 2018 sebagaimana di bawah ini.

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Laili Nur Azizah Kepala SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 10 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Bidayatul Munawaroh guru SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 07 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

SEMESTER 2									
No	Uraian	Tujuan	Tempat	PELAKSANAAN / BULAN					
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Supervisi manajerial (administrative)	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru kelas dalam merencanakan proses pembelajaran serta administrasi lainnya.	Guru kelas	V					
2	Supervisi manajerial (administrative)	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran dalam merencanakan proses pembelajaran serta administrasi lainnya.	Guru mapel	V					
3	Supervisi Akademik Proses Pembelajaran	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru kelas dalam melakukan proses pembelajaran.	Guru kelas			V			
4	Supervisi Akademik Proses Pembelajaran	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran dalam melakukan proses pembelajaran.	Guru mapel			V			IE
	Supervisi terhadap Kompetensi Guru	Mengetahui sikap mata							

Gambar 4.28¹³⁷: Kegiatan Supervisi

Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah melakukan supervisi kegiatan pembelajaran dengan mengamati di kelas bagian belakang. Guru yang disupervisi merasa mendapat manfaat sehingga ada keinginan untuk lebih meningkat lagi dalam kemampuan pembelajaran dan guru mengetahui kekurangannya dalam mengajar.

d. Tindak Lanjut Supervisi

Dengan supervisi kepala sekolah dapat menemukan kekurangan atau kelemahan guru dalam pembelajaran selanjutnya supervisor memberikan tindak lanjut supervisi. Dalam hal ini peneliti mendapat informasi sebagai berikut::

“Setelah supervisi kegiatan pembelajaran kalau ada yang kurang pas guru yang bersangkutan saya panggil, kami diskusi tentang kendala-kendala yang dialami atau kekurangan-kekurangannya untuk kami arahkan. Kemudian terus kami pantau, apakah ada perubahan? jika tidak ada saya sampaikan ke tim *leader* (ketua KKG kelas) agar belajar bersama dalam tim (KKG Kelas) yang terdiri 4 guru agar bisa lebih baik, kalau temannya bisa mestinya ia juga bisa”¹³⁸.

Kemudian waka bidang kurikulum mengatakan sebagai berikut.

“Dalam tindak lanjut supervisi yang dilakukan kepala sekolah yang lebih sering guru diberi pembinaan secara individu, dan pernah

¹³⁷ Hasil studi dokumen SDNU tanggal 19 Juni 2020.

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Laili Nur Azizah Kepala SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 10 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

juga secara kelompok. Ada pemberian contoh misalnya tentang kedisiplinan, interaksi, konsultasi, diskusi secara kelompok, dan penyelenggaraan *workshop* atau pelatihan. Kalau ada kekurangan guru dalam mengajar diminta untuk belajar lagi di KKG kelas bersama 4 guru, sehingga kami melaksanakan pembelajaran dengan prota dan promes yang sama, semua seragam dalam target materi”¹³⁹.

Sementara itu dalam kaitannya dengan tindak lanjut yayasan, salah satu guru juga menyampaikan berikut ini.

“Pengurus yayasan melakukan penilaian terhadap para guru (supervisi) dari segi kedisiplinan, kekompakan, kesabaran dsb dan yayasan memberi *reward* khusus, sehingga ada penghargaan bagi guru yang paling disiplin, guru paling sabar, guru paling ramah, guru paling tegas. Hal ini menjadikan kami semakin bersemangat dalam menjalankan tugas”¹⁴⁰.

Peneliti : Maaf, kalau ada *reward* lalu *punishment*-nya apakah juga ada?

“Tidak ada, Cuma di sini ada lomba kebersihan antarkelas. Nanti ada predikat kelas terkotor, dan akhirnya diberi hadiah sapu, sulak, dll; tapi hal ini bagi guru kelasnya sudah menjadi beban yang kurang menyenangkan dan berpikir untuk menghilangkan predikat tersebut pada kesempatan berikutnya”.

The image shows two documents. The left document is a cover page for a supervision report. It has a title 'RENCANA TINDAK LANJUT TEMUAN HASIL SUPERVISI TAHUN PELAJARAN 2019/2020 SEMESTER I & II' and a logo of SD NU INSAN CENDEKIA. Below the logo, it lists the school name 'SD NU INSAN CENDEKIA', address 'Jl. Prof. Dr. Moestopo 77', district 'NGADILUWIH', and regency 'KEDIRI'. The right document is a table for recording supervision findings. It has columns for 'No', 'Jenis', 'Lokasi', 'Waktu', and a large grid for recording observations. The table is titled 'RENCANA TINDAK LANJUT TEMUAN HASIL SUPERVISI TAHUN PELAJARAN 2019/2020 SEMESTER II'.

Gambar 4.29¹⁴¹: RTL Supervisi

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Afifah, M.Pd waka bidang kurikulum SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 07 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Bidayatul Munawaroh salah satu guru kelas SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 07 Maret 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

¹⁴¹ Hasil studi dokumen SDNU tanggal 19 Juni 2020.

Dari penyampaian hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi yang dilakukan kepala sekolah yang lebih sering guru dengan pembinaan secara individu atau melalui konsultasi, diskusi baik individu maupun kelompok, dan ada pemberian contoh. Kemudian pengurus yayasan melakukan penilaian terhadap para guru (supervisi) dari segi kedisiplinan, kekompakan, kesabaran, dsb. kemudian memberi *reward* khusus sebagai tindak lanjutnya. Hal ini mampu membawa guru semakin bersemangat dalam menjalankan tugas.



Gambar 4.30¹⁴²: *Teacher award* (Sebagai TL dari supervisi)

Namun demikian, ketika peneliti melakukan studi dokumen terhadap simpulan tindak lanjut supervisi, peneliti tidak menemukan simpulan yang diminta, sehingga peneliti berkesimpulan bahwa hal-hal yang terkait dengan supervisi pada tahun ajaran 2019/2020 sebenarnya belum terlaksana. Jadi, semester genap belum terlaksana juga karena adanya masa pandemi Covid-19, dan temuan-temuan dalam wawancara merupakan kegiatan untuk tahun sebelumnya.

¹⁴² Hasil dokumentasi digital dari Instagram SDNU IC yang diunggah tanggal 16 Juli 2020.

Selanjutnya, pada kesempatan yang sama kepala sekolah juga menyampaikan berikut ini.

“Ketika dalam tes penerimaan GTK sudah disampaikan bahwa kalau masuk ke sini berniat untuk mencari *ma'isah* (penghidupan, pekerjaan) jangan disini karena bukan tempatnya, karena di sini untuk mengabdikan kepada Allah melalui NU. Kemudian ketika sudah menjadi GTK di sini setiap bulan kami para guru dan tenaga kependidikan lain ada pembinaan dari yayasan. Kami ada grup khataman yang menargetkan setiap minggu bisa khatam sekali, kemudian satu bulan sekali kami khataman langsung di sekolah yang berlangsung rutin setiap Jumat pertama. Setelah *khotmil* Qur'an dilanjutkan dengan pengajian kitab *adabul alim wal muta'allim* dan pembinaan dari yayasan”.

Kemudian waka bidang kesiswaan juga mengatakan sebagai berikut.

“Setiap bulan atau pas khotmil Qur'an kami mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran bersamaan dengan pengajian kitab *adabul alim wal muta'allim* dan pembinaan dari kepala sekolah dan bapak pengurus yayasan. Jadi setiap bulan sekali kami membicarakan tentang ketercapaian target kurikulum dan evaluasi KBM. Kemudian setiap akhir semester atau setahun dua kali kami juga membahas tentang ketercapaian target kurikulum dan evaluasi KBM dalam satu semester terakhir, apakah sudah sesuai dengan kurikulum yang sudah disusun sebelumnya”¹⁴³.

SD NU IC
Jaya Luar Biasa Yess



**KHATMIL QUR'AN
&
PENGAJIAN KITAB ADABUL
TA'LIM WA MUTA'ALIM**



¹⁴³ Wawancara dengan Ibu Hj. Efi Arifah Waka bidang kesiswaan SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih, tanggal 07 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih

Gambar 4.31¹⁴⁴: Khotmul Qur'an dan Kajian kitab

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian dalam implementasi kurikulum dilakukan dengan (1) pemantauan, (2) pengawasan, (3) tindak lanjut pengawasan, dan (4) rapat evaluasi bulanan, dan tahunan. Hal ini dimaksudkan agar implementasi kurikulum yang berlangsung sesuai dengan desain/dokumen kurikulum yang sudah lebih dulu dirancang.

c. Dalam hasil kurikulum

Hasil atau dampak kurikulum dapat diketahui dengan melakukan pengukuran atau penilaian. Penilaian perlu dilaksanakan secara berkesinambungan atau beberapa kali untuk mendapatkan hasil yang sesuai. Berikut ini hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru.

“Saya melakukan penilaian harian setelah menyelesaikan satu bab atau satu KD. Lalu nanti juga ada penilaian tengah semester menilai ketercapaian KD dalam setengah semester, dan ada rapor tengah semester untuk capaiannya. Dan di akhir semester ada penilaian akhir semester. Sebagai patokan kami selalu mempertimbangkan dengan KKM”¹⁴⁵.

Kemudian salah satu guru juga mengatakan sebagai berikut.

“Untuk mengukur ketercapaian setiap KD saya melaksanakan penilaian harian untuk tematik setiap akhir subtema atau setiap akhir pekan, untuk mata pelajaran lain setelah selesai satu pokok bahasan atau satu bab. Untuk mengukur ketercapaian KD selanjutnya dengan

¹⁴⁴ Hasil dokumentasi digital dari Instagram SDNU IC yang diunggah tanggal 29 Juli 2020.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Daris Hamdani Arrival salah satu guru PAI di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 20 Juni 2020 pukul 09.00-10.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

evaluasi pembelajaran tengah semester atau PTS dan PAS. Materi soal PTS berdasarkan KD untuk setengah semester pertama, dan materi soal PAS untuk satu semester”¹⁴⁶.

Lebih lanjut waka bidang kurikulum menyampaikan sebagai berikut.

“Dalam penilaian kami menilai berdasarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pelaksanaan penilaian melalui PH, PTS, dan PAS atau PAT. Di akhir semester guru-guru kami mengolah hasil penilaian selama satu semester terakhir dengan berpatokan KKM. Kemudian menyusun laporan penilaian untuk diserahkan ke wali murid sesudah ditandatangani kepala sekolah berupa buku laporan penilaian atau buku rapor. Untuk laporan ketercapaian SKL diberikan ijazah atau STTB dan SKHU setelah siswa mengikuti berbagai tahapan ujian sekolah dan dinyatakan lulus”.¹⁴⁷

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa pengendalian terhadap hasil kurikulum dilakukan dengan (a) mengukur ketercapaian KI-KD oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran melalui PH, PTS, dan PAS meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan SK-KD. Jika siswa belum mencapai target minimal pencapaian KI-KD diberi program remedial atau tugas tambahan, (b) Mengukur ketercapaian SKL melalui kegiatan ujian akhir sekolah. (c) Pelaporan hasil penilaian berupa laporan sisipan tengah semester, lembaran rapor tiap akhir semester dan akhir tahun, serta pemberian ijazah dan SKHU untuk akhir jenjang kelulusan. (d) Hasil pengukuran/penilaian digunakan untuk menetapkan kenaikan kelas, dan kelulusan siswa.

5. Temuan Data di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih (Kasus II)

Temuan data penelitian pada kasus II, meliputi (a) desain kurikulum (b) implementasi kurikulum, dan (c) pengendalian kurikulum. Selengkapnya untuk masing-masing temuan penelitian disusun sebagai berikut.

a. Desain kurikulum dalam mewujudkan sekolah efektif

1) Proses desain kurikulum

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Bidayatul Munawaroh guru SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 07 Maret 2020 pukul 10.00-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Nur Afifah, M.Pd. Waka Bidang Kurikulum SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih. tanggal 05 Maret 2020 pukul 09.30-11.00 di kantor SDNU IC Ngadiluwih.

Desain kurikulum dimulai dengan pembentukan tim yang terdiri dari 4 orang pengurus yayasan, komite, kepala sekolah, bidang kurikulum, dan bidang kesiswaan. Tim ini kemudian rapat untuk telaah kurikulum lama, lalu dilakukan revisi, dan jadilah konsep (draf) kurikulum baru setiap tahun ajaran baru pada bulan Juli. Kemudian draf kurikulum dimusyawarahkan dalam raker dengan melibatkan dan mempertimbangkan masukan dari yayasan dan komite. Ketika kurikulum sudah jadi dilakukan sosialisasi kepada semua guru dan tenaga kependidikan untuk dikembangkan dan dilaksanakan.

Desain kurikulum didasarkan pada visi, misi dan tujuan sekolah. Visi SDNU Insan Cendekian Terwujudnya Insan yang Beriman, Berilmu, Beramal dan *Berakhlakul Karimah*. Misinya antara lain menanamkan akidah *Ahlusunah Wal Jemaah An-nahdliyah* yang mencerminkan keluhuran budi pekerti yang baik.

Desain kurikulum yang dikembangkan di sekolah sini terdiri dari beberapa mata pelajaran sesuai kurikulum Diknas yang berlaku, yaitu menggunakan Kurikulum 2013 revisi dan ada tambahan kurikulum mulok, dan kurikulum khas yang cukup banyak. Kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pilihan siswa sesuai minat dan bakat mereka, kecuali untuk TPQ, Pramuka dan pagar nusa semua siswa wajib mengikuti, ekskul yang lain bebas dipilih sesuai yang diminati.

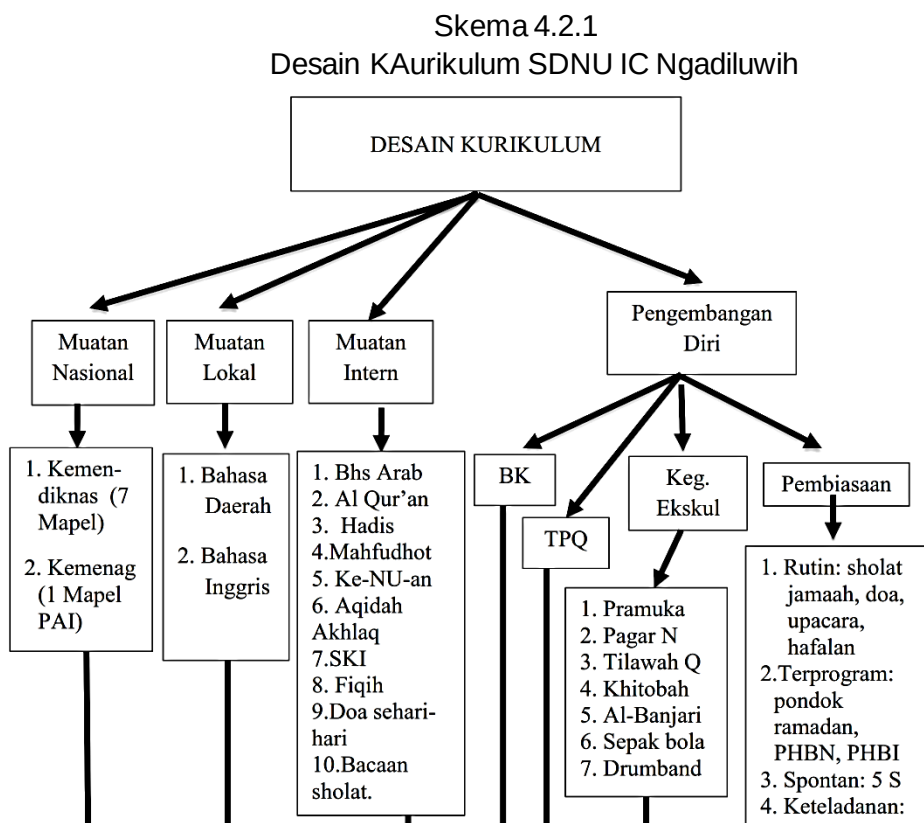
2) Hasil desain kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih mencakup beberapa mata pelajaran sesuai kurikulum Diknas, muatan local, dan kurikulum khas (intern). Hasil desain kurikulum berupa muatan isi kurikulum yang terdiri dari.

- a) Kurikulum nasional, menggunakan kurikulum dari Kemendiknas untuk kelompok mata pelajaran (a) PAI dan Budi Pekerti, (b) PKn, (c) Bahasa Indonesia, (d) Matematika (e) IPS, (f) IPA, (g) SBdP, (h) PJOK.
- b) Kurikulum muatan lokal (mulok) sesuai ketentuan pemerintah provinsi, terdiri dari Bahasa Daerah (Jawa), dan Bahasa Inggris.
- c) Kurikulum Muatan Intern (khas), terdiri dari (a) Bahasa Arab, (b) Al Qur'an (c) Hadis (d) Mahfudhot, (e) Ke-NU-an, (f) Aqidah Akhlaq, (g) SKI, (h) Fikih, (i) Doa sehari-hari, dan (j) Bacaan salat.

- d) Kegiatan Pengembangan Diri meliputi (1) layanan BK, (2) TPQ, (3) kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari: (a) *drumband* (b) Pagar Nusa, (c) pramuka, (d) tilawah Qur'an, (e) khitobah (pidato), (f) al-banjari (rebana), (g) sepak bola; dan (4) kegiatan pembiasaan ibadah dan karakter secara (a) rutin: salat jemaah, doa, upacara, hafalan (b) Terprogram: pondok ramadan, PHBN, PHBI (c) spontan: 5 S, (d) keteladanan: bersih, tertib, rapi, tepat waktu, dst.

Berikut skema tentang hasil desain kurikulum sebagaimana di atas.



b. Implementasi Kurikulum dalam mewujudkan sekolah efektif

1) Implementasi Kurikulum di Tingkat Sekolah

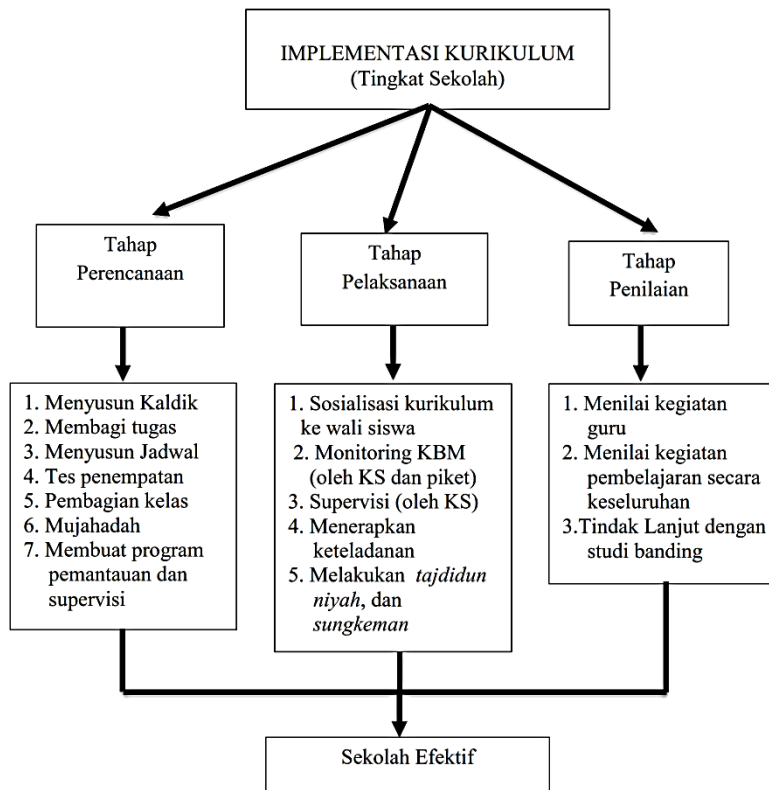
Implementasi Kurikulum di sekolah dalam mewujudkan sekolah efektif di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih sebagai berikut.

- a) Tahap persiapan (menjelang awal tahun ajaran) dengan (1) menyusun kalender pendidikan berdasarkan kaidah dari Kanwil Kemendiknas, (2) membagi tugas mengajar dan guru kelas, (3) menyusun jadwal pembelajaran dari pagi sampai sore (*full day school*), (4) selalu mengadakan tes penempatan bagi peserta didik baru kelas satu, (5) membagi kelas untuk siswa kelas I; (6) melakukan mujaahadah bersama, serta (7) membuat rencana pemantauan pembelajaran dan supervisi meskipun belum lengkap.
- b) Tahap pelaksanaan (1) melaksanakan sosialisasi (target) kurikulum kepada wali murid, (2) melaksanakan pemantauan pembelajaran, (3) melaksanakan supervisi pembelajaran (4) menerapkan keteladanan dan (5) membimbing semua siswa untuk *tajdidun niyyah* di awal semester dan menjelang ujian kelas VI anak-anak *sungkeman* bersama wali murid dan para guru.
- c) Tahap penilaian (1) menilai kegiatan guru; (2) menilai kegiatan pembelajaran secara keseluruhan; (3) melaksanakan tindak lanjut penilaian dengan studi banding.

Selanjutnya, gambaran tentang implementasi kurikulum di sekolah tadi sebagai mana skema berikut.,

Skema: 4.2.2

Implementasi Kurikulum di SDNU IC Ngadiluwih (Tingkat Sekolah)



2) Implementasi Kurikulum di Tingkat Kelas

a) Tahap Persiapan/Perencanaan

Sebelum awal ajaran baru selalu diadakan *workshop* peningkatan kualitas gGuru (PKG) tentang pembelajaran dan administrasi guru sesuai kebutuhan. Sehingga ketika memasuki tahun ajaran baru semua perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus, RPP bagi para guru sudah siap, termasuk form untuk membuat analisis ulangan harian.

Para guru membuat perangkat pembelajaran sendiri bersama tim *leader* (ketua KKG intern). Tim *leader* membagi tugas untuk penyelesaian perangkat pembelajaran, termasuk menyusun rencana perbaikan dan pengayaan, dan mempersiapkan alat peraga / sarana yang diperlukan selama KBM.

b) Tahap kegiatan pembelajaran, terdiri dari kegiatan pendahuluan inti, dan penutup.

Tahap pelaksanaan atau kegiatan pembelajaran berupa (a) Kegiatan pendahuluan meliputi (1) menyiapkan fisik dan mental siswa, (2) apersepsi, (3) motivasi, dan (4) informasi pembelajaran. (b) Kegiatan inti para guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran K13 (pendekatan saintifik dan metode 5M) dan metode yang lain juga masih digunakan secara kolaborasi, seperti praktik langsung, inkuiri, *project based learning*, *problem based learning*, terutama untuk mapel Tematik, meski ceramah juga masih digunakan dengan berbagai variasi. Dalam pembelajaran guru-guru sering menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar di sekitar sekolah. (c) Kegiatan penutup, meliputi (1) meringkas materi, (2) *post test*, (3) informasi sekilas untuk pertemuan yang akan datang, dan (4) memberi tugas jika diperlukan. Di (d) di akhir tema selalu diupayakan ada puncak tema berupa praktik yang menghasilkan produk, serta (e) sesekali juga ada kunjungan tema. Waktu pembelajaran semuanya dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 07.00 s.d. 14.00 WIB untuk hari Senin hingga Kamis bagi kelas I sampai III, sedangkan bagi kelas IV sampai VI pulang pada pukul 15.15 WIB, untuk hari Jumat dan Sabtu hingga pukul 11.05, alokasi waktu setiap pukul pelajaran 35 menit.

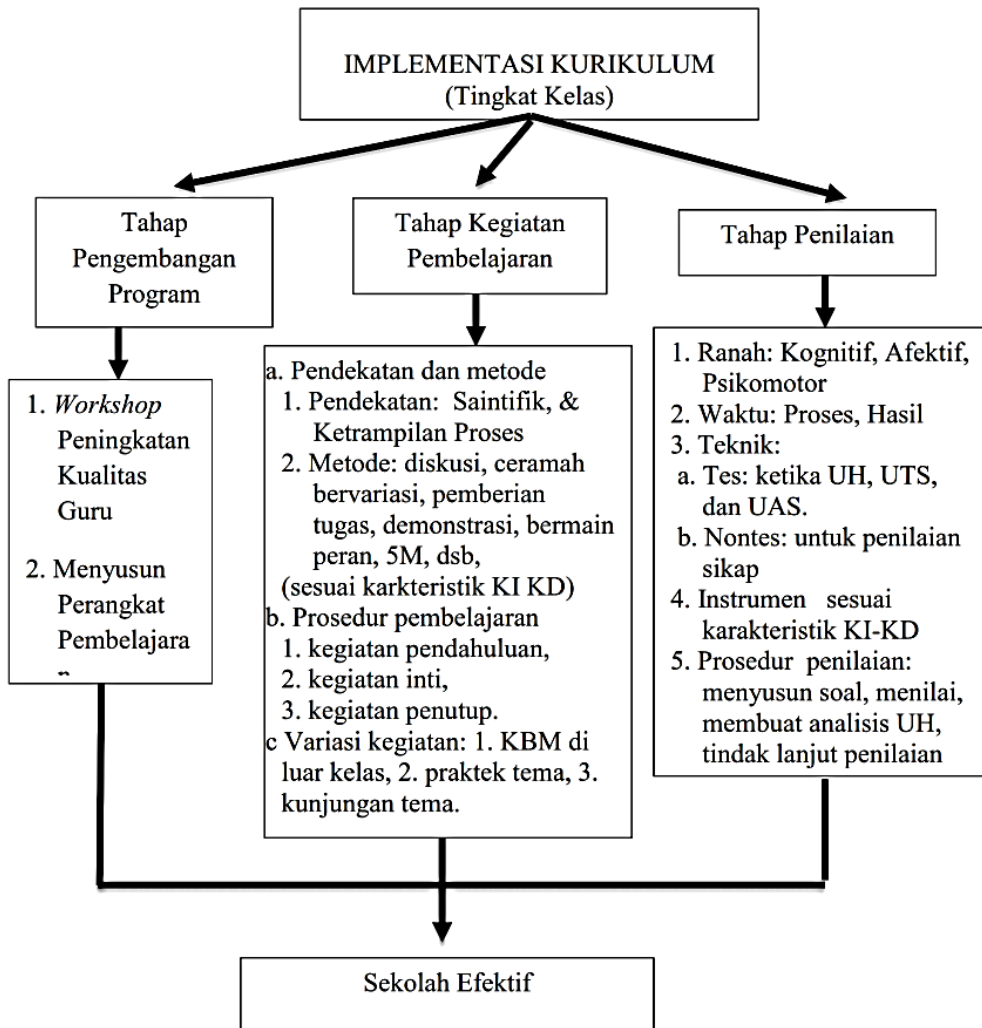
a) Tahap penilaian pembelajaran

Para guru di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih melaksanakan penilaian harian untuk tematik setiap akhir subtema atau setiap akhir minggu, sedangkan mata pelajaran lain setelah selesai satu pokok bahasan atau satu bab. Penilaian yang dilaksanakan meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pelaksanaan penilaian sikap lebih banyak menggunakan jurnal penilaian sikap dan lembar observasi. Penilaian pengetahuan atau kognitif paling sering dengan tes tertulis jawaban singkat atau uraian, pilihan ganda, dan menjodohkan. Penilaian KI 4 atau praktik dengan membuat prakarya atau keterampilan, unjuk kerja.

Instrumen dengan berbagai bentuk soal sesuai karakteristik KI-KD. Evaluasi pembelajaran tengah semester atau PTS biasanya untuk kisi-kisi soal, soal, pedoman penskoran dan kunci jawaban disusun oleh anggota KKG guru kelas ditingkat gugus yang terdiri dari 9 Sekolah. Pembuatan soal PTS sesuai kesepakatan dalam pembagian di gugus tersebut. Mapel mulok

para guru membuat sendiri. Demikian pula untuk penyusunan soal PAS mapel Tematik disusun di tingkat kecamatan.

Skema 4.2.3
Implementasi Kurikulum
di SDNU IC Ngadiluwih (Tingkat Kelas)



c. Pengendalian Kurikulum dalam Mewujudkan Sekolah Efektif

Di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih pengendalian kurikulum dilakukan selama proses dalam desain kurikulum, implementasi kurikulum, dan penilaian atau hasil kurikulum. Pengendalian dalam desain kurikulum dilaksanakan dengan membentuk (1) ada tim khusus pembuat draf kurikulum, (2) pelibatan dari komite dan yayasan, dan (3) tim penjaminan mutu pengembangan sekolah (TPM-PS). Hal ini dimaksudkan agar desain kurikulum sesuai

dengan peraturan yang berlaku dan selaras dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Dengan pelibatan beberapa tim di atas dimaksudkan agar desain kurikulum sesuai dengan peraturan yang berlaku dan selaras dengan visi, misi, dan tujuan madrasah.

Pengendalian dalam implementasi kurikulum dilakukan dengan (1) pemantauan pagi dan siang, (2) pengawasan, (3) tindak lanjut pengawasan, dan (4) rapat evaluasi bulanan, dan tahunan. Hal ini dimaksudkan agar implementasi kurikulum yang berlangsung sesuai dengan desain/dokumen kurikulum yang sudah dirancang sebelumnya, serta (5) pengawasan diri dari para GTK terutama guru karena meeka percaya kalau Allah maha mengawasi.

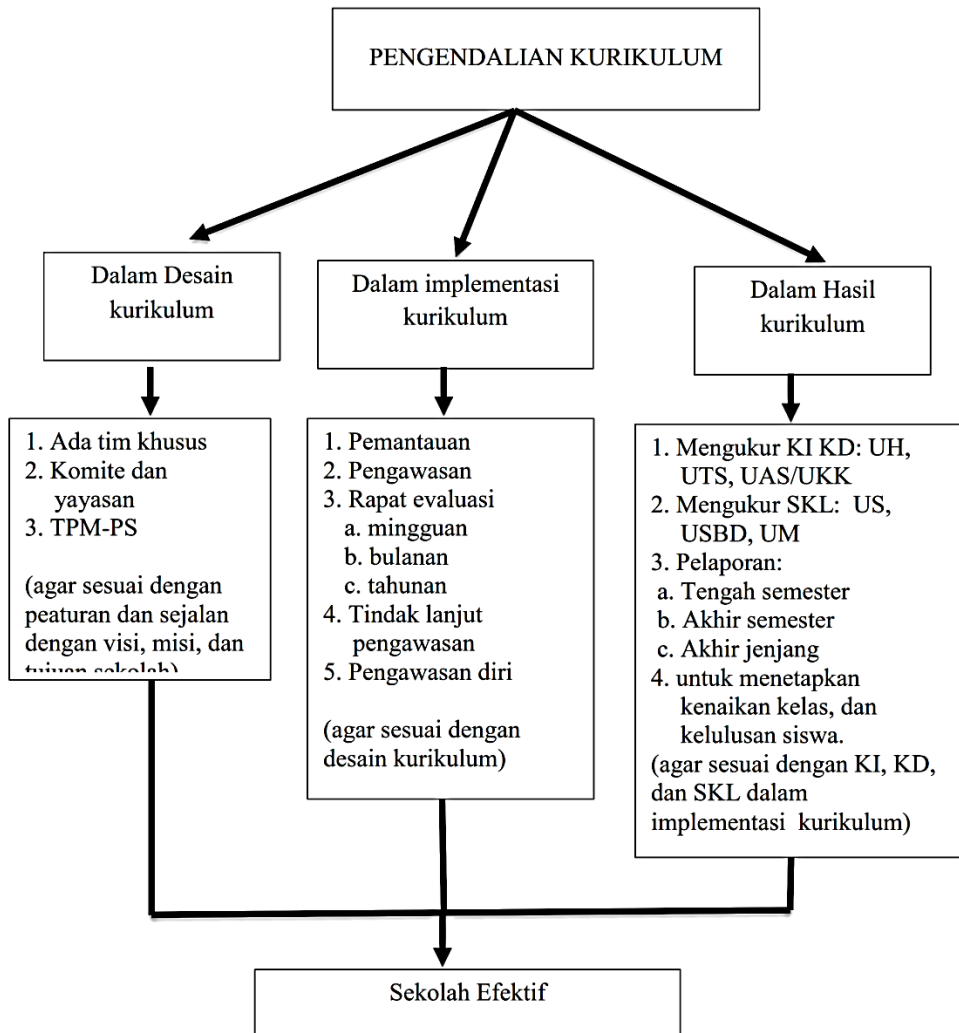
Pengendalian terhadap hasil kurikulum dilakukan dengan (a) mengukur ketercapaian KI-KD oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran melalui UH, UTS, dan UAS meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan SK-KD. Jika siswa belum mencapai target minimal pencapaian KI-KD diberi program remedial atau tugas tambahan, (b) mengukur ketercapaian SKL melalui kegiatan ujian akhir sekolah, dan ujian akhir madrasah yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, (c) Pelaporan hasil penilaian berupa laporan sisipan tengah semester, lembaran rapor tiap akhir semester dan akhir tahun, serta pemberian ijazah dan SKHU untuk akhir jenjang kelulusan. (d) Hasil pengukuran/penilaian digunakan untuk menetapkan kenaikan kelas dan kelulusan siswa.

Guru yang disupervisi merasa mendapat manfaat sehingga ada keinginan untuk lebih meningkat lagi dalam kemampuan pembelajaran dan guru mengetahui apa kekurangannya dalam mengajar. Pengurus yayasan melakukan penilaian terhadap para guru (supervisi) dari segi kedisiplinan, kekompakan, kesabaran, dsb.

Tindak lanjut lanjut supervisi yang dilakukan kepala sekolah lebih sering guru dengan pembinaan secara individu atau melalui (1) konsultasi, (2) diskusi baik individu maupun kelompok, dan (3) ada pemberian contoh, ada juga pelatihan, tetapi tidak terkait langsung dengan hasil supervisi secara individu. Kemudian, gambaran tentang pengendalian kurikulum di sekolah ini sebagaimana skema berikut.

Skema: 4.2.4

Pengendalian kurikulum di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih



C. Analisis Data Lintas Kasus

Pada bagian ini menyajikan data-data temuan dari kedua lembaga kasus I dan kasus II untuk dianalisis dan dibandingkan antara kedua lembaga itu. Jadi, peneliti dapat menemukan beberapa hal yang berbeda untuk dianalisis dari sudut pandang yang lebih umum untuk ditemukan persamaannya. Selanjutnya, perbandingan tersebut disajikan sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 4.5

Perbandingan Temuan Lintas Kasus

No.	Fokus Penelitian	Kasus I	Kasus II	Lintas Kasus
1	Desain Kurikulum dalam mewujudkan sekolah efektif	Proses Desain - Diawali dengan pembentukan tim kecil untuk menyusun draf kurikulum. - Dibahas dalam raker sebelum awal ajaran baru dengan melibatkan komite dan pengurus yayasan. - Desain kurikulum didasarkan pada visi dan misi dan tujuan madrasah Hasil Desain Desain kurikulum yang disusun di madrasah ini terdiri dari beberapa mata pelajaran sesuai kurikulum Diknas dan Kemenag untuk desain kurikulum kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pada (1) pilihan sesuai minat siswa, (2) pilihan guru berdasarkan bakat (kelebihan) siswa, dan (3) penentuan oleh guru berdasarkan kelemahan pada mapel tertentu, serta (4) berdasarkan kepentingan untuk <i>branding</i> sekolah. Kegiatan ekskul wajib: Hizbul Wathon dan tapak suci. Menggabungkan hal-hal berikut. 1) Kurikulum nasional, terdiri dari (a) kurikulum dari	Proses Desain - Dimulai dengan pembentukan tim khusus untuk menyusun draf kurikulum. - Dibahas pada raker selama kurang lebih tiga hari sebelum awal ajaran baru dengan melibatkan komite dan pengurus yayasan. - Desain kurikulum didasarkan pada visi dan misi dan tujuan sekolah Hasil Desain Desain kurikulum terdiri dari beberapa mata pelajaran sesuai kurikulum Diknas yang berlaku, untuk desain kurikulum kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pilihan siswa sesuai minat dan bakat mereka, dengan memberikan angket atau form ke siswa agar diisi sesuai minatnya. Kegiatan ekskul wajib: Pramuka dan pagar nusa. Muatan isi kurikulum terdiri dari. 1) Kurikulum nasional, menggunakan kurikulum dari Kemendiknas untuk kelompok mata pelajaran yang terdiri dari (a) PAI dan Budi Pekerti (b) PKn (c) IPA (g) SBdP, dsb. 2) Kurikulum muatan lokal (mulok) sesuai ketentuan pemerintah provinsi, terdiri dari	Proses Desain -Kurikulum disusun dalam raker tahunan dan melibatkan komite dan yayasan. -Desain kurikulum disusun berdasarkan visi misi dan tujuan sekolah atau madrasah Hasil Desain -Desain kurikulum intrakurikuler terdiri dari beberapa mata pelajaran sesuai standar kurikulum yang berlaku. -Desain kurikulum ekstrakurikuler didasarkan pada minat dan bakat siswa. Ekstrakurikuler wajib: kepramukaan dan silat. -Muatan isi kurikulum nasional dan mulok sesuai peraturan -Memasukkan beberapa tambahan mata pelajaran (5-9) muatan khas/intern pendidikan Islam. -Kurikulum muatan intern atau khas didesain sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan

		Kementerian Agama, yaitu Akidah Akhlak, QH, Fikih, dan SKI, serta Bahasa Arab, dan (b) kurikulum dari Kemendiknas untuk kelompok mata pelajaran umum. 2) Kurikulum muatan lokal (mulok), terdiri dari Bhs Daerah, TIK, dan Bahasa Inggris. 3) Kurikulum muatan intern, terdiri dari (a) Science, (b) amazing time (untuk kelas LCP), (c) kemuhammadiyahana (d) pasalatan (d) Hafalan Juz 'Amma/doa sehari-hari, dan (e) BTAQ. 4) Kegiatan pengembangan diri (a) Layanan BK, (b) kegiatan ekstrakurikuler, yang menyediakan 24 macam pilihan, (c) kegiatan pembiasaan ibadah dan karakter (rutin, spontan, terprogram, dan keteladanan).	Bahasa Daerah dan Bahasa Inggris. 3) Kurikulum muatan intern (khas), terdiri dari (a) Bahasa Arab (b) Al-Qur'an (c) Hadis (d) Mahfudhot (e) Ke-NU-an (f) Akidah Akhlaq (g) SKI (h) Fikih, (i) Doa sehari-hari, dan (j) Bacaan salat. (AA dan Fikih menggunakan kitab, BA dan SKI mengikuti Kemenag) 4) Kegiatan pengembangan diri meliputi (a) layanan BK, (b) TPQ, (c) kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari 7 macam pilihan, serta (d) kegiatan pembiasaan ibadah dan karakter (rutin, spontan, terprogram, dan keteladanan)	tingkat berpikir anak. -Kegiatan Pengembangan Diri: (a) BK, (b) Kegiatan Ekskul (c) kegiatan pembiasaan ibadah dan karakter.
2	Implementasi Kurikulum dalam mewujudkan sekolah efektif	Di Tingkat Sekolah a) Tahap persiapan dengan (1) menyusun kalender pendidikan berdasarkan kaldik dari Kanwil Kemenag Jawa Timur, (2) membagi tugas mengajar dan guru kelas, (3) menyusun jadwal pembelajaran dari pagi sampai sore (<i>full day school</i>), serta (4) selalu mengadakan tes pemetaan bagi peserta didik baru kelas satu, (5) membagi variasi program kelas per jenjang, ada kelas	Di Tingkat Sekolah a) Tahap Persiapan dengan (1) menyusun kalender pendidikan berdasarkan kaldik dari Disdiknas, (2) membagi tugas mengajar dan guru kelas, (3) menyusun jadwal pembelajaran dari pagi sampai sore (<i>full day school</i>), (4) selalu mengadakan tes penempatan bagi CPDB, (5) membagi kelas untuk siswa kelas I; (6) melakukan mujahadah bersama, serta (7) membuat rencana	Di Tingkat Sekolah a) Tahap Persiapan: tes penempatan CPDB, pembagian kelas, menyusun kaldik, pembagian tugas, jadwal mengajar, program pemantauan dan supervisi b) Tahap Pelaksanaan: (1) melaksanakan sosialisasi kurikulum (2)

	regular, LCP, dan kelas tahfiz, dan. (6) membuat rencana pemantauan pembelajaran dan supervisi. b) Tahap pelaksanaan (1) melaksanakan sosialisasi kurikulum ke wali murid (2) melaksanakan pemantauan (3) melaksanakan supervisi; (4) menerapkan keteladanan, dan (5) menjelang ujian kelas VI anak-anak mengikuti SBT (<i>Spiritual Building Training</i>) bersama wali murid, dan (6) Upaya menjadi sekolah "Go international" c) Tahap Penilaian: (1) Menilai kegiatan guru, (2) Menilai kegiatan PBM secara keseluruhan. Di Tingkat Kelas a) Tahap persiapan. Kegiatan persiapan diawali dengan acara <i>workshop</i> peningkatan kompetensi guru. Untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran sebelum awal ajaran baru. Lalu waktu awal ajaran baru mereka menyusun perangkat pembelajaran dalam forum KKG guru per jenjang, mulai dari prota, promes, silabus dan RPP. b) Tahap kegiatan Pembelajaran, terdiri dari kegiatan pendahuluan inti, dan penutup. Dalam Kegiatan inti para	pemantauan dan supervisi. b) Tahap pelaksanaan (1) melaksanakan sosialisasi (target) kurikulum ke wali murid, (2) melaksanakan pemantauan (3) melaksanakan supervisi (4) menerapkan keteladanan dan (5) membimbing semua siswa untuk tajdidun niyyah di awal semester dan menjelang ujian kelas VI anak-anaksungkeman bersama wali murid dan para guru. c) Tahap Penilaian: (1) Menilai kegiatan guru, (2) Menilai kegiatan PBM secara keseluruhan, (3) Melaksanakan tindak lanjut penilaian dengan studi banding. Di Tingkat Kelas a) Tahap persiapan. Sebelum awal ajaran baru selalu diadakan <i>workshop</i> peningkatan Kualitas Guru (PKG) ttg pembelajaran dan administrasi guru, memasuki tahun ajaran baru semua perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus, RPP bagi guru sudah siap, termasuk form untuk membuat analisis ulangan harian. b) Tahap kegiatan Pembelajaran. Tahap pelaksanaan berupa (a) langkah pendahuluan: (b) kegiatan inti, dan (c) langkah penutup. Para guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sama (pendekatan saintifik dan metode 5M) dan metode	Melaksanakan pemantauan, (3) Melaksanakan supervisi (4) Menerapkan keteladanan dan (5) menyiapkan mental siswa menjelang ujian kelas VI c) Tahap penilaian (1) menilai kegiatan guru, (2) menilai kegiatan PBM secara keseluruhan. Di Tingkat Kelas a) Persiapan -Mengadakan <i>workshop</i> tentang peningkatan kompetensi guru sesuai kebutuhan. -Membuat perangkat pembelajaran dalam tim KKG intern sekolah. b) Tahap kegiatan pembelajaran -Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. -Kegiatan pembelajaran sesuai standar dan menggunakan berbagai macam metode dan media yang menarik siswa sesuai karakteristik KI KD
--	---	---	--

		menggunakan pendekatan keterampilan proses dan saintifik. Sedangkan untuk metodenya antara lain diskusi, tanya jawab, praktik langsung, ceramah, bermain peran, penugasan, dsb. Ada variasi pembelajaran berupa: pembelajaran di luar kelas, praktik tema, dan kunjungan tema. Media yang digunakan antara lain gambar, lembar kerja, LCD, tayangan video, benda tiruan seperti Kit IPA, benda asli seperti kotak, kubus, tanaman, pohon, dsb. Jam pembelajaran untuk kelas bawah 48 JTM per minggu, dan kelas atas 51 JTM, dengan ketentuan 1 JTM = 35 menit, yang terjadwal mulai hari Senin sampai dengan Jumat, mulai pukul 07.00 sampai pukul 15.30, khusus hari Jumat sampai pukul 14.30. Termasuk mata pelajaran mulok bahasa daerah, dan Bahasa Inggris, serta TIK berada di waktu intrakurikuler. Sedangkan hari Sabtu khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler. c) Tahap penilaian/evaluasi Setiap guru melakukan evaluasi meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Lalu membuat analisis ulangan harian menjelang UTS, dan sesudah UTS ada evaluasi khusus.	yang lain juga masih digunakan secara kolaborasi, diupayakan dapat mengikuti prosedur pembelajaran K13, metode yang digunakan sangat bervariasi, ada praktik langsung, inkuiri, project based learning, problem based learning, terutama untuk mapel tematik, ceramah juga masih digunakan dengan berbagai variasi. Para guru sering menggunakan media pembelajaran, dan sumber belajar di sekitar sekolah. Pelaksanaan KBM di kelas dilaksanakan setiap hari mulai pukul 07.00 s.d. 14.00 WIB untuk hari Senin sampai Kamis bagi kelas I sampai III, sedangkan bagi kelas IV sampai VI pulang pada pukul 15.15 WIB, untuk Hari Jumat dan Sabtu sampai pukul 11.05 dengan alokasi waktu setiap jam pelajaran 35 menit. (d) di akhir tema selalu diupayakan ada puncak tema berupa praktik yang menghasilkan produk. c) Tahap Penilaian Para guru di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih melaksanakan penilaian meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Instrumen: dengan berbagai bentuk soal sesuai karakteristik KI-KD.	- Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setiap hari efektif mulai pagi hari sampai sekitar pukul 15 (<i>full day</i>). -Penilaian pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru mapel -Penyusunan soal PAS dilakukan pembagian dalam KKG intern sekolah atau KKG gugus sekolah.
--	--	---	---	---

		Membuat tindak lanjut berupa pengayaan dan remedi. Instrumen evaluasi berupa tes atau soal yang bentuknya sesuai karakteristik KI dan KD.		
3	Pengendalian Kurikulum dalam mewujudkan sekolah efektif	Pengendalian dalam desain kurikulum dilaksanakan dengan membentuk (1) ada tim khusus (tim pengembang madrasah), (2) pemantauan dari komite dan yayasan, (3) tim litbang, dan (4) Tim kordinator bidang AIK. Hal ini dimaksudkan agar desain kurikulum sesuai dengan peraturan yang berlaku dan selaras dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Dengan pembentukan beberapa tim di atas dimaksudkan agar desain kurikulum sesuai dengan peraturan yang berlaku dan selaras dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Sedangkan pengendalian dalam implementasi kurikulum dilakukan dengan (1) pemantauan harian oleh kepala madrasah dan tim, (2) Tindakan pengawasan, yang dilakukan oleh kepala madrasah dan tim, (3) Tindakan lanjut pengawasan, dan (4) rapat evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan, serta (5) pengawasan diri. Hal ini dimaksudkan agar implementasi kurikulum yang berlangsung sesuai dengan desain/dokumen	Pengendalian dalam desain kurikulum dilaksanakan dengan membentuk: (1) ada tim khusus pembuat draf kurikulum, (2) pelibatan dari komite dan yayasan, dan (3) tim Penjaminan Mutu Pengembangan Sekolah (TPM-PS). Hal ini dimaksudkan agar desain kurikulum sesuai dengan peraturan yang berlaku dan selaras dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Dengan pelibatan beberapa tim di atas dimaksudkan agar desain kurikulum sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sejalan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Sedangkan pengendalian dalam implementasi kurikulum dilakukan dengan (1) pemantauan pagi dan siang oleh kepala sekolah, (2) pengawasan oleh kepala sekolah, (3) Tindak lanjut pengawasan, dan (4) rapat evaluasi bulanan, dan tahunan, serta (5) pengawasan diri. Hal ini dimaksudkan agar implementasi kurikulum yang berlangsung sesuai dengan desain/dokumen kurikulum yang sudah dirancang sebelumnya. Pengendalian terhadap hasil kurikulum dilakukan dengan: (a) mengukur ketercapaian	- Pengendalian dalam desain kurikulum dengan membentuk IPK yang melibatkan dewan komite dan yayasan, agar desain kurikulum sesuai dengan peraturan dan sejalan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Pengendalian dalam implementasi kurikulum dengan: -pemantauan harian dan pengawasan, yang dilakukan oleh kepala sekolah dan disertai tindak lanjut pengawasan, -Rapat evaluasi secara rutin mingguan atau bulanan, dan tahunan, juga ada pengawasan diri. Agar implementasi kurikulum sesuai desain kurikulum. Pengendalian terhadap hasil kurikulum dilakukan dengan mengukur ketercapaian KI-KD melalui UH, UTS, dan UAS pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. -mengukur ketercapaian SKL melalui ujian akhir sekolah. -pelaporan hasil penilaian berupa

	kurikulum yang sudah lebih dulu dirancang. Pengendalian terhadap hasil kurikulum dilakukan dengan: (a) mengukur ketercapaian KI-KD oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran melalui UH, UTS, dan UAS meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, jika siswa belum mencapai target minimal pencapaian KI-KD diberi program remedial atau tugas tambahan, (b) mengukur ketercapaian SKL melalui kegiatan ujian akhir sekolah, dan UAM, (c) pelaporan hasil penilaian berupa laporan sisipan tengah semester, lembar rapor tiap akhir semester dan akhir tahun, serta pemberian ijazah dan SKHU untuk akhir jenjang kelulusan, (d) hasil pengukuran/penilaian digunakan untuk menetapkan kenaikan kelas, dan kelulusan siswa. Kegiatan tindak lanjut supervisi (1) diskusi, (2) konsultasi, (3) pelatihan, dan (4) pemberian contoh bagi guru yang berstatus magang, serta (5) memindahkan ruang kelas guru di dekat kantor, dan (6) memberi sanksi sekadarnya, agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.	KI-KD oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran melalui UH, UTS, dan UAS meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, jika siswa belum mencapai target minimal pencapaian KI-KD diberi program remedial atau tugas tambahan, (b) mengukur ketercapaian SKL melalui kegiatan ujian akhir sekolah, (c) pelaporan hasil penilaian berupa laporan sisipan tengah semester, lembar rapor tiap akhir semester dan akhir tahun, serta pemberian ijazah dan SKHU untuk akhir jenjang kelulusan, (d) hasil pengukuran/penilaian digunakan untuk menetapkan kenaikan kelas, dan kelulusan siswa. Guru yang disupervisi merasa mendapat manfaat dan termotivasi untuk lebih baik. Pengurus yayasan melakukan penilaian terhadap para guru (supervisi) dari segi kedisiplinan, kekompakan, kesabaran, dsb. Tindak lanjut lanjut supervisi (1) konsultasi, (2) diskusi baik individu maupun kelompok, dan (3) ada pemberian contoh.	laporan sisipan tengah semester, dan rapor semester, dan pemberian ijazah dan SKHU untuk kelulusan. -hasil penilaian digunakan untuk menentukan kenaikan kelas, dan kelulusan peserta didik. -indaklanjuti supervisi (1) diskusi, (2) konsultasi, (3) pelatihan, dan (4) pemberian contoh
--	--	---	--

	Berbasis Pendidikan Profetik	Desain kurikulum berdasarkan visi MI Muhammadiyah 1 Pare antara lain <i>berakhlakul karimah</i>". Misi MIM 1 Pare antara lain menyelenggarakan pendidikan yang berasaskan, keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dan membentuk peserta didik yang mandiri dan berakhlakul karimah. Tujuan antara lain meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia. Dalam dokumen kurikulum terdapat program kegiatan pembiasaan karakter rutin, terprogram, spontan; dan kegiatan keteladanan dari para GTK. Kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum lebih mengutamakan pada pemberian contoh atau uswah kepada para GTK. Para guru melakukan KBM dengan pendekatan dan metode yang menyenangkan, sehingga siswa senang dan nyaman ketika belajar. Dalam implementasi kurikulum didukung oleh 9 tenaga administrasi dan 9 tenaga OB (kebersihan), yang mampu menjadi teladan bagi siswa, karena sudah ada kesepakatan dalam layanan sesuai SOP.	Desain kurikulum berdasarkan visi SDNU Insan Cendekia "Terwujudnya Insan yang Beriman, Berilmu, Beramal dan Berakhlakul Karimah". Misinya a.l menanamkan akidah <i>Ahlusunah Wal Jemaah an-nahdliyah</i> yang mencerminkan keluhuran budi pekerti yang baik dan menumbuhkan kemampuan dan keteladanan sebagai generasi yang beriman, berilmu, beramal dan bertakwa. Tujuan SD NU IC antara lain: Mendidik insan yang bertakwa dan berilmu amaliyah. Kurikulum Muatan Intern (khas) seperti doa sehari-hari, bacaan salat, pembiasaan karakter, serta pengembangan diri berupa TPQ, MTQ, serta pembiasaan hafalan, salat berjemaah, salat duha, dan tahlil setiap Kamis. Kepala sekolah berperan sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, terbuka dalam rapat, sangat disiplin dan dapat menjadi teladan. Keteladan tenaga kependidikan seperti Satpam, TU sudah teruji dalam seleksi oleh pihak yayasan dan pihak sekolah dengan karakternya bagus. Sering ada <i>brefig</i> dari yayasan berupa pengarahan dan pembinaan untuk GTK, sehingga mereka mampu menjadi teladan bagi siswa. Keteladanan GTK a.l: datang tepat waktu,	-visi, misi, dan tujuan sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan profetik. -proses desain melalui musyawarah dengan berbagai pihak -Muatan isi kurikulum intern banyak sekali berupa tambahan pendidikan agama Islam dan BTAQ. -Terdapat kegiatan pembiasaan karakter rutin, terprogram, spontan; dan keteladanan dari para GTK -Kepala sekolah dan GTK mengutamakan pada keteladanan atau pemberian contoh. -Para guru berniat untuk ibadah
--	-------------------------------------	--	--	---

	Adanya kegiatan pembiasaan berupa salat berjemaah, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, mengaji dan hafalan surat pendek tiap hari Selasa –Jumat. Ada pemeriksaan kebersihan diri, kelas serta halaman sebelum dan sesudah belajar. Para guru melakukan pembelajaran dengan niat untuk ibadah kepada Allah. Guru menggunakan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang baik, bijaksana dan menyenangkan. Membiasakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dari awal masuk kelas I dengan contoh dari guru. Sebelum ujian kelas VI anak-anak mengikuti SBT (<i>spiritual building training</i>) di MI bersama wali murid, dan mengikuti bimbingan motivasi. Terdapat pengajian rutin bagi wali murid tiap bulan sekali yaitu setiap hari Kamis Minggu kedua di masjid madrasah. Para GTK mempunyai pengawasan terhadap diri sendiri, dan mereka juga yakin kalau Allah Swt selalu mengawasi baik ada pimpinan atau tidak, dan ada saling control antar teman, sehingga mereka mempunyai etos kerja yang bagus.	salat duha berjemaah, apel pagi dan hafalan, berdo'a, salat zuhur berjemaah, membiasakan 5S, menghormati tamu, dan membaca Al-Qur'an. Sekolah mengambil langkah-langkah yang transenden dalam mencapai target, seperti dengan mujahadah, dan membaca wirid bersama di malam hari), serta puasa 3 hari menjelang awal tapel. Setiap awal semester para siswa melaksanakan <i>tajdidun niyyah</i> dipimpin oleh Pembina upacara "saya niat mencari ilmu dengan semangat untuk menegakkan kalam Allah <i>lillahi ta'ala</i>, Supervisor (kepala sekolah dan yayasan) memberikan tindak lanjut yang menyenangkan dan tepat, sehingga para guru termotivasi lebih baik. Para GTK percaya kalau mereka dalam melaksanakan tugas selalu diawasi oleh Allah Swt, dan mempunyai pengawasan terhadap diri sendiri, terbukti bahwa mereka mempunyai disiplin kerja yang bagus.	kepada Allah dalam melaksanakan tugas pembelajaran. -Ada pembiasaan karakter 5S di lingkungan sekolah. -Melatih siswa dan para GTK untuk memiliki sikap transendens. -Para GTK yakin kalau Allah Swt selalu mengawasi mereka kapan saja, termasuk dalam bertugas di sekolah.
--	--	--	--

D. Temuan Data Lintas Kasus

Berdasarkan analisis data lintas kasus penelitian di MI Muhammadiyah 1 Pare dan SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih dalam melaksanakan proses manajemen kurikulum diperoleh temuan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Desain Kurikulum dalam mewujudkan sekolah efektif

a. Proses desain

Pelaksanaan desain kurikulum dalam mewujudkan sekolah efektif di MI Muhammadiyah 1 Pare dan SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih Kabupaten Kediri menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1) Melalui musyawarah

Sebelum memasuki awal tahun ajaran baru konsep Dokumen kurikulum yang telah dibuat oleh Tim Pengembang dibahas melalui musyawarah dalam Raker yang diikuti oleh semua GTK, dengan melibatkan dewan (komite) sekolah dan pengurus yayasan. Setelah disepakati dalam raker, lalu kurikulum dicetak dan selanjutnya disahkan oleh pejabat yang berwenang.

2) Berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah

Desain kurikulum disusun berdasarkan visi, misi, serta tujuan sekolah, dengan tetap mengakomodasi struktur kurikulum yang berlaku dan tetap mengarah kepada tujuan pendidikan nasional. Desain kurikulum yang dikembangkan menggunakan kurikulum 2013 revisi dan juga ada tambahan kurikulum mulok, dan kurikulum khas untuk desain kurikulum kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler.

b. Hasil desain: muatan isi kurikulum

Muatan isi kurikulum dari kedua sekolah tersebut sama-sama terdiri dari

- 1) Kurikulum nasional, sesuai standar (mengacu pada UU Nomor 20 Tahun 2003, PP 19/2005 jo PP 32 /2013 jo PP 13/2015, Permendikbud 57 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD, Permendikbud 20/2016, dan Permendikbud 21/2016, KMA 184/2019).
- 2) Kurikulum muatan lokal, sesuai standar (mengacu pada Permendikbud No. 79 Tahun 2014 tentang muatan lokal K13). Dapat berupa (1) Bahasa Daerah, (2) Bahasa Inggris, dan atau (3) TIK (bisa tersendiri, atau *include* ke mapel lain).
- 3) Kurikulum muatan intern (khas) dikembangkan sendiri oleh sekolah/ madrasah penuh dengan pendalaman teori dan praktik keagamaan,

seperti BTAQ, aswaja/Kemuhammadiyah, hafalan/tahfiz ayat-ayat Al-Qur'an, doa harian dan bacaan salat, dsb. Sekolah sebaiknya, mempertimbangkan kebutuhan yang lebih diutamakan.

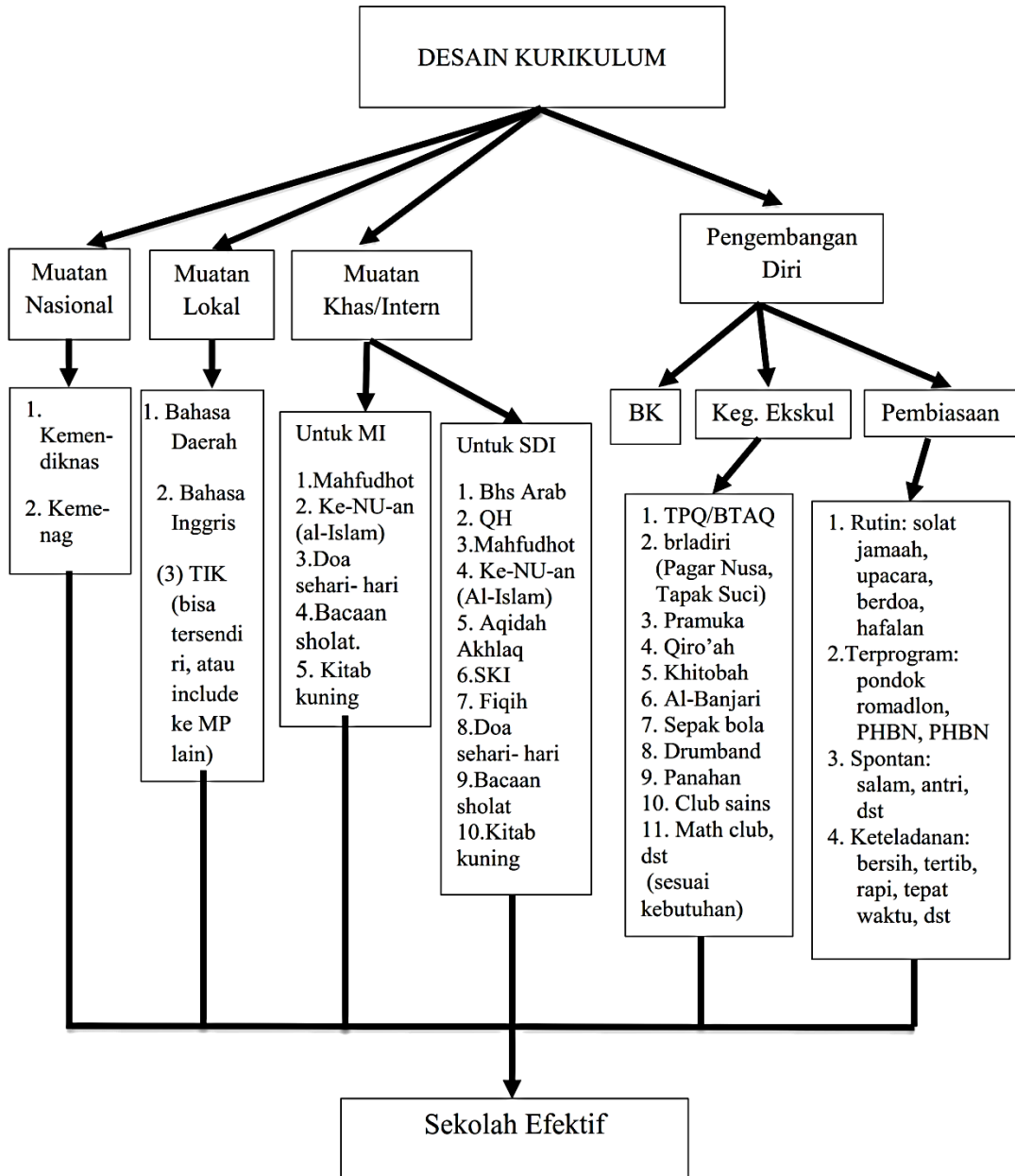
- 4) Pengembangan diri, meliputi (a) BK, (b) kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan sekolah, dan (c) pembiasaan: terdiri dari (1) rutin: salat jemaah, upacara, berdoa, hafalan, (2) Terprogram: pondok ramadan, PHBN, dsb (3) spontan: salam, antri, dst, dan (4) Keteladanan: bersih, tertib, rapi, tepat waktu, dst. Kalau di SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih pengembangan diri berupa TPQ dilakukan setiap hari sesudah salat zuhur selama 75 menit. Kalau di MI Muhammadiyah 1 Pare di kegiatan jam tambahan antara 8-20 JTM per minggu.

Dengan adanya muatan kurikulum tersebut, maka untuk dapat memenuhi target pembelajaran dan beban belajar kurikulum yang sudah ditetapkan, kedua lembaga pendidikan tadi menyelenggarakan jam pembelajaran yang terprogram di lembaga melebihi standar waktu yang ditetapkan dalam kurikulum nasional, dan melaksanakan pembelajaran secara *fullday school*.

Hasil desain kurikulum secara lintas kasus sebagaimana skema berikut:

Skema 4.3.1

Desain kurikulum



2. Implementasi Kurikulum dalam mewujudkan sekolah efektif

Dalam praktiknya di MI Muhammadiyah 1 Pare dan SDNU Insan Cendekia Ngadiluwih Kab. Kediri menerapkan implementasi kurikulum sebagai berikut.

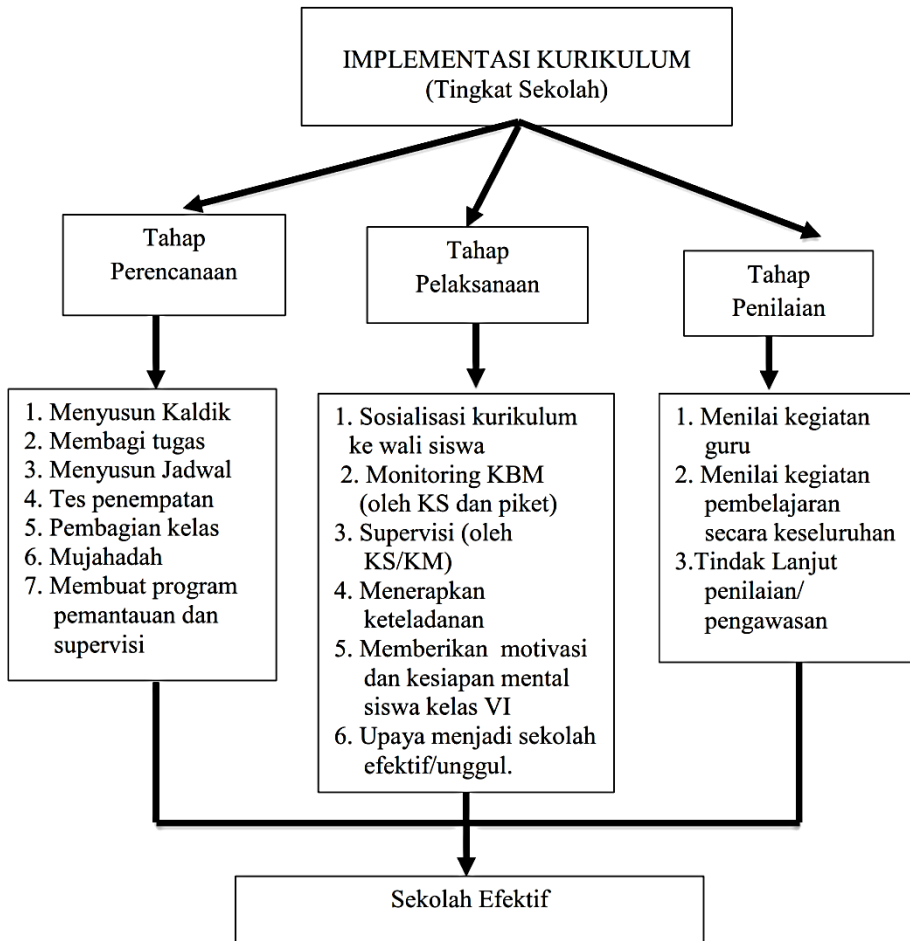
a. Implementasi Kurikulum di Tingkat Sekolah

Beberapa kegiatan implementasi kurikulum di tingkat sekolah lebih banyak berkaitan dengan kegiatan pengorganisasian sebagai berikut.

- a) Tahap persiapan (menjelang awal tahun ajaran) dengan (1) menyusun kalender pendidikan berdasarkan kaldik dari Kanwil Kemenag Jawa Timur, (2) membagi tugas mengajar dan guru kelas, (3) menyusun jadwal pembelajaran dari pagi sampai sore (*full day school*), (4) selalu mengadakan tes pemetaan bagi peserta didik baru kelas satu, (5) membagi variasi program kelas per jenjang, menjadi kelas reguler, LCP, dan kelas tahfiz, atau hanya pengelompokkan rombel saja seperti Ia, Ib, dst. serta (6) membuat rencana pemantauan pembelajaran dan supervisi.
- b) Tahap pelaksanaan (1) sosialisasi kurikulum ke wali siswa melaksanakan, (2) melaksanakan pemantauan pembelajaran, (3) melaksanakan supervisi pembelajaran, (4) menerapkan keteladanan, (5) menjelang ujian kelas VI anak-anak mengikuti SBT (*Spiritual Building Training* atau istigasah di sekolah bersama wali murid, dan mengikuti bimbingan motivasi menjelang ujian, (6) Upaya menjadi sekolah unggul.
- c) Tahap penilaian (1) menilai kegiatan guru, (2) menilai kegiatan pembelajaran secara keseluruhan, (3) memberi tindak lanjut penilaian/pengawasan terhadap guru sebagai penguatan.

Selanjutnya, implementasi kurikulum di tingkat sekolah secara lintas kasus dapat digambarkan ke dalam skema berikut.

Skema: 4.3.2
Implementasi kurikulum (Tingkat Sekolah)



b. Implementasi Kurikulum di Tingkat Kelas

1) Tahap perencanaan implementasi

Para guru mengawali dengan menyusun persiapan pembelajaran berupa analisis alokasi waktu, prota, promes, silabus, RPP, dan form analisis ulangan harian beserta rencana remedi dan pengayaan. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran ini para guru harus mampu merencanakan capaian materi pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan. Mereka bekerja sama dengan tim guru kelas di satu jenjang dengan dipandu seorang ketua KKG sehingga mereka dapat menyelesaikan perangkat pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan.

Untuk menunjang efektivitas dalam implementasi kurikulum, sebelum awal ajaran baru selalu diadakan *workshop* peningkatan kompetensi guru tentang strategi pembelajaran dan administrasi guru sesuai kebutuhan, dengan mendatangkan narasumber dari pengawas, atau narasumber tingkat regional bahkan ada yang tingkat nasional. Jadi, para guru menjadi lebih semangat dan mempunyai tambahan pengetahuan baru dalam inovasi pembelajaran.

2) Tahap pelaksanaan implementasi

Proses pembelajaran dilaksanakan mulai pagi hari pukul 07.00 pada hari Senin hingga Sabtu, dengan standar waktu per tatap muka selama 35 menit. Para guru melaksanakan KBM dengan pendekatan dan metode yang menyenangkan dan melibatkan keaktifan peserta didik, dan sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku.

Berbagai metode yang dipakai dalam KBM banyak merangsang siswa agar aktif belajar, sesuai dengan KD, materi, peralatan yang tersedia, internet dan lingkungan menarik dan bervariasi, guru juga sering menggunakan media pembelajaran. Para siswa belajar di dalam kelas, dan sesekali ke luar kelas. Bahkan ada program kunjungan tema untuk belajar langsung ke objek yang sesungguhnya, misalnya ke pasar, kampung susu, kolam renang, taman kota, kebun binatang, dsb.

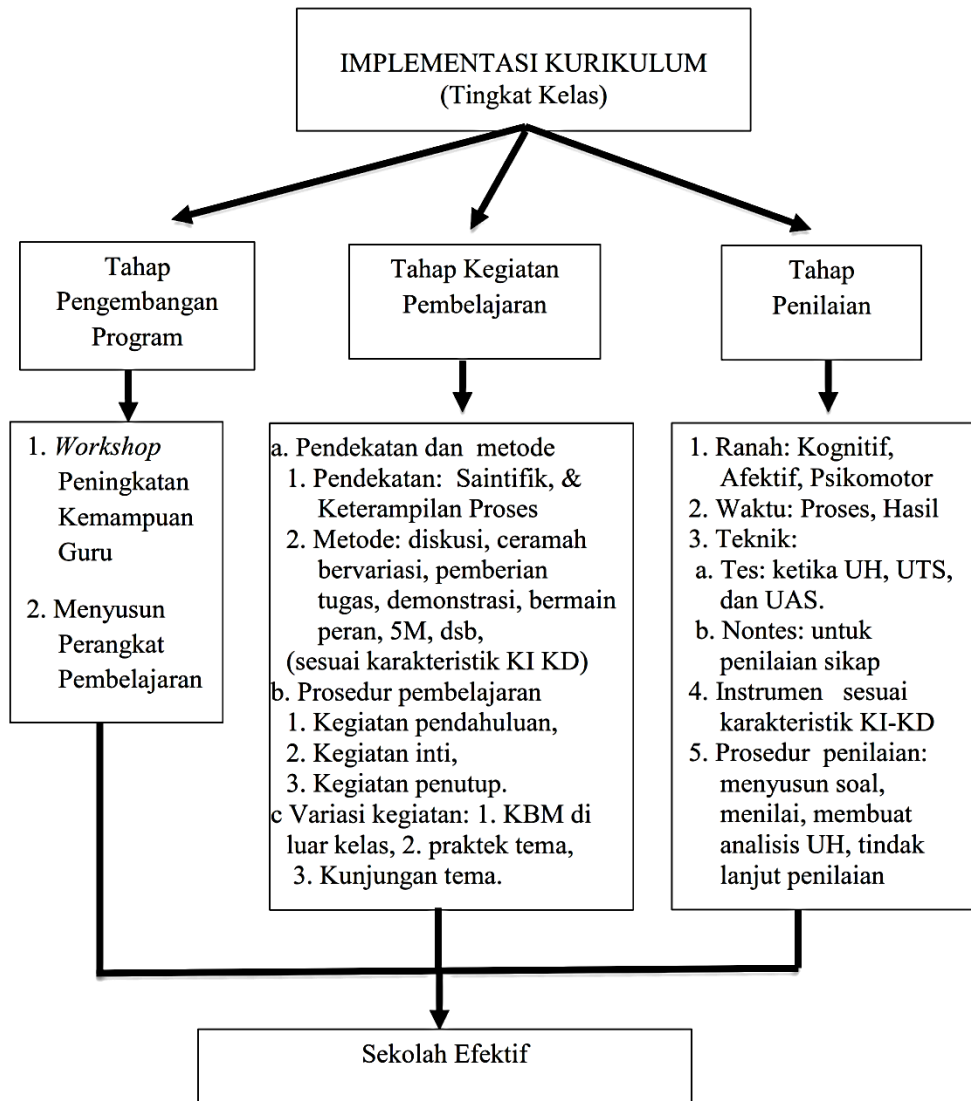
Pelaksanaan kokurikuler berupa bimbingan calistung untuk kelas bawah, dan bimbingan mapel ujian untuk kelas VI, PR tidak boleh memberatkan karena diupayakan sudah tuntas di kelas, dan di rumah anak tinggal mengulang dan melancarkan hafalan-hafalan yang telah ditargetkan dan sudah dilatihkan melalui *drill* di sekolah. Kepala sekolah dan para guru sering melaksanakan kerja sama dengan orang tua murid untuk memantau dan mendukung prestasi belajar anak, sehingga target kurikulum dapat berjalan dengan baik dan tercapai sesuai rencana. Sekolah memiliki daya saing dengan sekolah lain dan tetap mengedepankan visi dan misi sekolah.

3) Tahap evaluasi implementasi

Para guru di kedua lembaga tersebut melaksanakan penilaian harian (formatif) untuk tematik setelah selesai satu subtema atau satu tema, untuk mata pelajaran lain setelah selesai satu pokok bahasan atau satu bab. Penilaian yang dilaksanakan meliputi ranah

sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Lalu, melaksanakan penilaian sumatif dengan UTS dan UAS. Kemudian diolah untuk menjadi laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tua.

Skema: 4.3.3
Implementasi kurikulum (Tingkat Kelas)



3. Pengendalian Kurikulum dalam mewujudkan sekolah efektif.

Pengendalian kurikulum dilakukan selama proses dalam desain kurikulum, implementasi kurikulum, dan penilaian atau hasil kurikulum. Pengendalian dalam desain kurikulum dilaksanakan dengan membentuk: (1) ada tim khusus atau tim pengembang sekolah/madrasah, (2) pelibatan dari komite dan yayasan, (3) tim intern lembaga, seperti tim penjaminan mutu, litbang, atau lainnya. Dengan pembentukan beberapa tim di atas dimaksudkan agar desain kurikulum sesuai dengan peraturan dan selaras dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

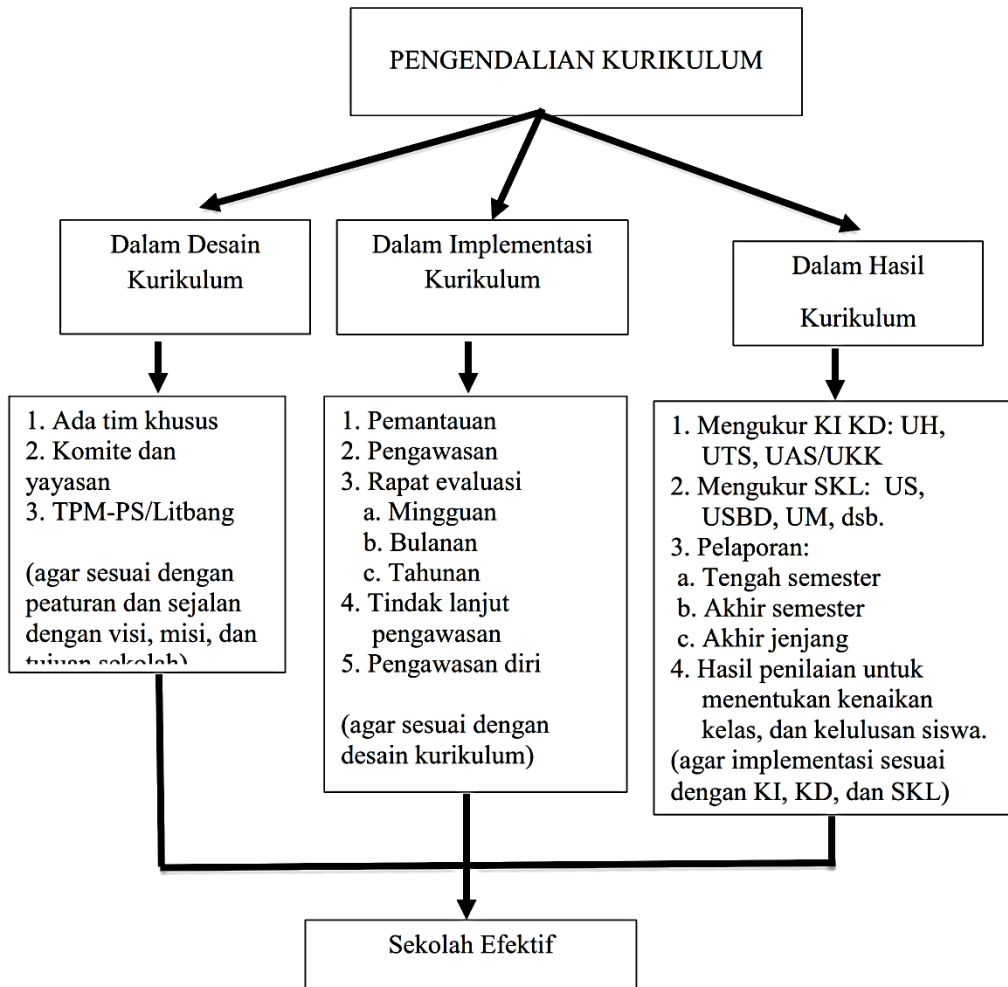
Pengendalian dalam implementasi kurikulum dilakukan dengan: (1) Pemantauan, (2) pengawasan, (3) tindak lanjut pengawasan, dan (4) rapat evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan, serta (5) terdapat pengawasan diri dari para GTK. Hal ini dimaksudkan agar implementasi kurikulum yang berlangsung sesuai dengan desain/dokumen kurikulum yang sudah lebih dulu dirancang.

Pengendalian terhadap hasil kurikulum dilakukan dengan (a) mengukur ketercapaian KI-KD setelah mengikuti pembelajaran melalui UH, UTS, dan UAS meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagaimana dalam KI-KD. Jika siswa belum mencapai target minimal pencapaian KI-KD diberi program remedial atau tugas tambahan, (b) mengukur ketercapaian SKL melalui kegiatan ujian akhir sekolah atau UAM. (c) pelaporan hasil penilaian berupa laporan sisipan tengah semester, lembaran rapor tiap akhir semester dan akhir tahun, serta pemberian ijazah dan SKHU untuk akhir jenjang kelulusan, (d) hasil pengukuran/penilaian dipergunakan untuk menentukan kenaikan kelas, dan kelulusan siswa.

Berikut ini disajikan skema tentang skema pengendalian kurikulum

Skema: 4.3.4

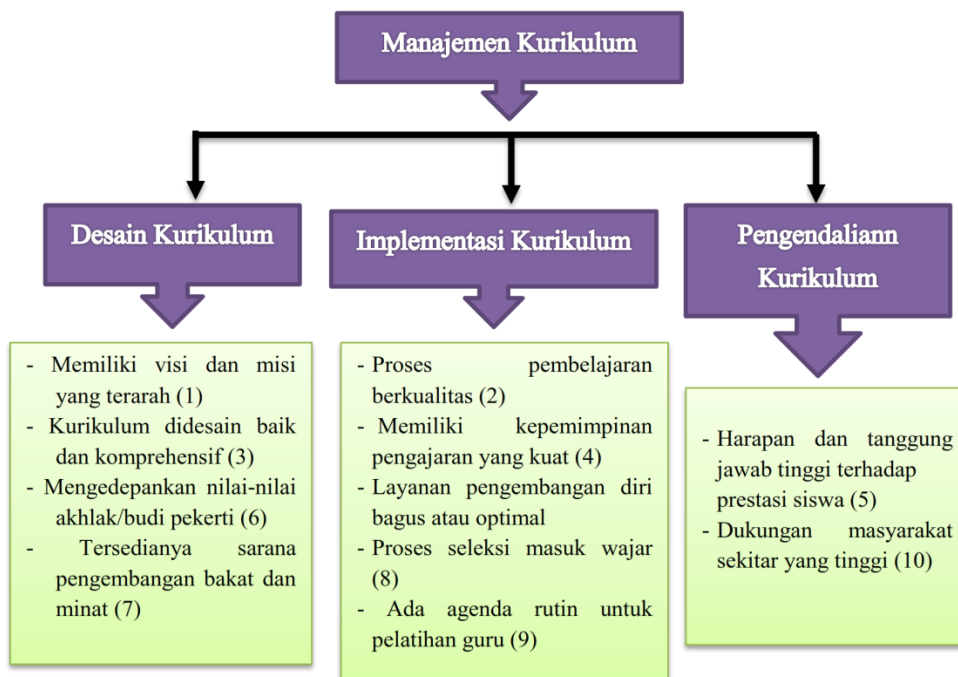
Pengendalian kurikulum



Selanjutnya dari temuan data lintas kasus apabila dihubungkan dengan karakteristik sekolah efektif dapat disajikan sebagaimana dalam skema berikut.

Skema:4.4

Hubungan Manajemen Kurikulum dengan Karakteristik Sekolah Efektif



E. Proposisi-Proposisi

Dari uraian dalam analisis data, dialog temuan lintas kasus sebagaimana pada fokus penelitian, maka ditemukan proposisi-proposisi sebagai berikut:

Proposisi I

- Desain kurikulum akan efektif, jika dilakukan dengan prinsip musyawarah.
- Desain kurikulum lembaga pendidikan Islam akan efektif, jika sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah yang berbasis pendidikan profetik.
- Desain kurikulum lembaga pendidikan Islam akan efektif, jika ditambahkan kurikulum muatan khas keislaman yang memadai.

Proposisi II

- Implementasi kurikulum di tingkat sekolah akan efektif, jika kepala sekolah menyusun persiapan administrasi terlebih dahulu.
- Implementasi kurikulum di tingkat kelas akan efektif, jika guru mendapat *workshop* pembelajaran dan menyusun persiapan terlebih dahulu.

- c. Implementasi kurikulum akan efektif, jika memadukan kurikulum yang standar dan kurikulum muatan keislaman dengan sistem pendidikan *fullday school*.
- d. Implementasi kurikulum akan efektif, jika semua unsur di sekolah melakukan tugas masing-masing dan kerja sama yang saling mendukung.

Proposisi III

- a. Pengendalian dalam desain kurikulum akan efektif, jika dibentuk tim khusus terlebih dahulu.
- b. Pengendalian dalam implementasi kurikulum akan efektif, jika dilakukan pengawasan dan rapat evaluasi secara rutin.
- c. Pengendalian dalam implementasi kurikulum akan lebih efektif, jika para guru mempunyai pengawasan terhadap diri sendiri.